BADAN POM

2021

LAPORAN KINERJA

INSTANSI PEMERINTAH

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang

1500533 HALOBPOM @bpomkupang kupang.pom.go.id ulpkkupang@gmail.com 082146661600

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerahNya kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Kupang. Laporan Kinerja Tahun 2021 ini disusun, selain sebagai pemenuhan ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi dan Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja Tahun 2021 ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Kupang dalam melaksanakan program dan kegiatan pengawasan obat dan makanan adalam pelaksanaan program/kegiatan pada Tahun Anggaran 2021. Tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan program/kegiatan sesuai sasaran strategis dan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Secara umum sasaran kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana, meskipun terdapat indikator yang belum tercapai sesuai target. Laporan Kinerja ini dapat memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pimpinan selaku pemberi mandat atas kinerja yang telah dan harus dicapai, juga sebagai bahan evaluasi dalam upaya perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja Balai POM di Kupang periode berikutnya.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak, baik internal maupun ektsernal Balai POM di Kupang, atas tersusunnya Laporan ini. Semoga Laporan Kinerja Balai POM di Kupang Tahun 2021 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Kupang, 18 Februari 2022
Kepala Balai POM di Kupang

Tamran Ismail, S.Si.,MP

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Highlight

INOVASI PELAYANAN PUBLIK 6 in 1

Program 6 in 1 merupakan inovasi Balai POM di Kupang dalam memberikan solusi bagi pelaku usaha UMKM yang mendapatkan berbagai kendala dalam memperoleh Nomor Izin Edar, seperti pengurusan pajak (NPWP), NIB maupun sarana prasarana (fasilitas produksi) terkait permodalan serta dokumentasi produk.

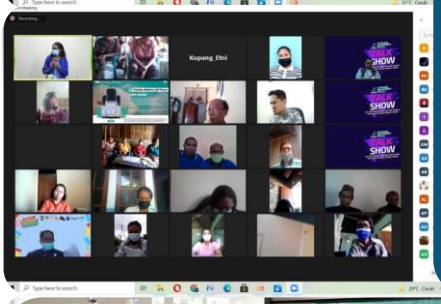

INOVASI 6 in 1:

1. Pendampingan pembuatan NIB dan IUMK melalui oss.go.id serta NPWP melalui pajak *online*
2. Percepatan Proses Pemeriksaan Sarana Balai (PSB)
3. Pendampingan proses e-sertifikasi dan e-registrasi
4. Pendampingan akses permodalan
5. Pelatihan dan konsultasi kewirausahaan
6. Pelatihan dan konsultasi pemasaran

Hasil Kegiatan Inovasi 6 in 1 pada tahun 2021, sebanyak 23 UMKM yang telah didampingi, 10 rekomendasi/PSB yang terbit, 10 akun perusahaan yang sudah terbit dan 5 Sarana yang sudah mendapatkan Nomor Izin Edar (NIE).

PERINGKAT 4 PENGAWASAN INTERNAL KEARSIPAN

NILAI PENGAWASAN INTERNAL UNIT PELAKSANA TEKNIS 2021

UPT Sebagai Unit Kearsipan II

NO	NAMA OBJEK PENGAWASAN	NILAI UNIT KEARSIPAN II
1	Balai Besar POM di Palembang	94,83
2	Balai Besar POM di Yogyakarta	93
3	Balai Besar POM di Pontianak	91,42
4	Balai POM di Kupang	90,78
5	Balai POM di Bengkulu	90,73

NO	NAMA OBJEK PENGAWASAN	NILAI UNIT KEARSIPAN II
26	Balai POM di Gorontalo	82,18
27	Balai POM di Manokwari	81,03
28	Balai Besar POM di Padang	80,74
29	Balai Besar POM di Jayapura	79,3
30	Balai Besar POM di Medan	71,73

NO	NAMA OBJEK PENGAWASAN	NILAI UNIT KEARSIPAN II
6	Balai Besar POM di Surabaya	90,52
7	Balai Besar POM di Pekanbaru	90,52
8	Balai POM di Ambon	90,5
9	Balai Besar POM di Bandung	90,17
10	Balai Besar POM di Manado	89,77
11	Balai Besar POM di Semarang	88,56
12	Balai Besar POM di Makassar	88
13	Balai POM di Palu	87,9
14	Balai POM di Kendari	87,87
15	Balai Besar POM di Denpasar	87,76
16	Balai Besar POM di Jakarta	87,06
17	Balai Besar POM di Palangkaraya	86,57
18	Balai Besar POM di Mataram	85,34
19	Balai Besar POM di Banda Aceh	85,33
20	Balai Besar POM di Samarinda	85,27
21	Balai Besar POM di Bandar Lampung	85,17
22	Balai POM di Batam	85,04
23	Balai POM di Pangkalpinang	83,79
24	Balai Besar POM di Serang	83,63
25	Balai POM di Jambi	83,41

- Balai POM di Kupang berhasil mendapatkan **peringkat 4** dalam hasil Pengawasan Internal Unit Pelaksana teknis tahun 2021 sebagai Unit Kearsipan II
- Dengan nilai **90,78** Balai POM di Kupang hanya berada dibawah 3 Unit teratas yaitu BBPOM di Palembang, BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Pontianak

Highlight

KERJASAMA SELATAN-SELATAN (KSS) INDONESIA – TIMOR-LESTE

Badan POM telah menyelenggarakan program Kerjasama Selatan-Selatan bagi ***Insituto para A Qualidade de Timor- Leste I.P*** **(IQTL I.P)** pada tanggal 29 November – 3 Desember 2021 di Kupang.

Program KSS bertujuan untuk meningkatkan kapasitas regulator Timor-Leste di bidang PengawasanPangan, terutama dalam Pengujian Pangan.

Kegiatan dilaksanakan dengan 2 metode, yaitu Pemaparan Materi Pengawasan Pangan di Badan POM dan Praktek Pengujian di Laboratorium Pangan.

AKREDITASI ISO/IEC 17025 : 2017

KAN
KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Laboratorium Pengujian Balai POM di Kupang berhasil mempertahankan status Akreditasi ISO/IEC 17025 : 2017 setelah proses audit Surveilan yang dilaksanakan pada tanggal 24-25 Mei 2021 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN)

Surat keputusan mempertahankan Akreditasi dari KAN dengan No 5930a/3.b1/LP/10/2021 per tanggal 22 Oktober 2021

SERTIFIKASI ISO/IEC 9001 : 2015

Balai POM di Kupang berhasil mempertahan kan Sertifikasi penerapan **Sistem Manajemen Mutu** sesuai dengan **SNI ISO 9001 : 2015** setelah proses audit yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 Juli 2021 oleh SUCOFINDO

Sertifikat penerapan ***Quality Management Systems-Requirements*** dengan No QSC 01906, berlaku sampai dengan 17 November 2024

CERTIFICATE
SUCOFINDO
Certificate No. QSC 01906
SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES
Balai POM di Kupang
Jl. RA Kartini, Kota Baru, Kel. Kelapa Lima, Kupang, NTT, Indonesia
SNI ISO 9001:2015
Quality Management Systems-Requirements
Pengawasan Obat dan Makanan pada Wilayah Kerja Balai POM di Kupang
Drug and Food Control of Provincial Office in Kupang
KODE SEKTOR / SECTOR CODE : 34; 36
KAN
IAF
Nurbeta Kurniawan
Vice President

2021

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Kupang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM di tingkat provinsi NTT, memiliki kewajiban untuk membuat Laporan Kinerja Tahun 2021 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi oleh BPOM dalam penguatan akuntabilitas instansi pemerintah adalah dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana diamanatkan bahwa setiap satuan kerja di lingkungan BPOM wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Interim setiap Tahun. Laporan Kinerja ini merupakan perwujudan akuntabilitas dan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Kupang kepada Kepala BPOM, dalam pencapaian kinerja serta penggunaan anggaran selama Tahun 2021 dan upaya perbaikan kinerja di tahun berikutnya.

Dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kupang Tahun 2021 terdapat 11 Sasaran Kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Balai POM di Kupang. Pada Tahun 2021 terdapat perubahan terhadap Perjanjian Kinerja sebagai tindak lanjut dari adanya penetapan Peraturan BPOM No 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Berikut hasil pencapaian kinerja Balai POM di Kupang pada Tahun 2021, yaitu:

1. **Rata-Rata pencapaian kinerja (NPS) Balai POM di Kupang pada tahun 2021 adalah 98,20% dengan kriteria Baik.**
2. Sasaran Kegiatan (1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang pada 2021 memperoleh NPS **102,73**% (Baik) dengan capaian indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 100,82% (Baik)
   b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan capaian 108,66% (Baik)

c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan capaian sebesar 103,56% (Baik)
d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan capaian sebesar 106,55% (Baik)
e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 94,05% (Baik)

3. Sasaran Kegiatan (2) **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** memperoleh NPS **101,56 (Baik)** dengan capaian IKU Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang sebesar 101,56% (Baik)
4. Sasaran Kegiatan (3) **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** memperoleh NPS sebesar 101,48% (Baik) dengan capaian IKU sebagai berikut:
   a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 100,55% (Baik)
   b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian 102,77% (Baik)
   c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan capaian sebesar 101,11%
5. **Sasaran Kegiatan (4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang** memperoleh NPS 97,06% (Baik) dengan pencapaian indikator sebagai berikut:
   a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan capaian sebesar 98,63% (Baik)
   b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan capaian sebesar 98,25 % (Baik)
   c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu capaian sebesar 100,83% (Baik)
   d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan capaian sebesar 86,28% (Cukup)

e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan capaian 100,01% (Baik)
f. Indeks Pelayanan Publik dengan capaian 98,33% (Baik)

6. Sasaran Kegiatan ke-5 **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** memperoleh NPS sebesar 101,06% dengan pencapaian masing-masing IKU sebagai berikut:
   a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 99,23% (Baik)
   b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian sebesar 42 Sekolah atau 105% (Baik)
   c. Jumlah desa pangan aman dengan capaian sebesar 12 Desa atau 100% (Baik)
   d. Jumlah pasar aman berbasis komunitas dengan capaian sebesar 6 Pasar atau 100% (Baik)
7. Sasaran Kegiatan Ke-6 **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** memperoleh NPS sebesar 99,71% (Baik) dengan pencapaian indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar capaian sebesar 99,41% (Baik)
   b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar capaian sebesar 100% (Baik)
8. Sasaran Kegiatan ke-7 **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** dengan NPS 100,52% (Baik)
9. Sasaran Kegiatan 8 **Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal** memperoleh NPS 100,17% (Baik) dengan capaian IKU sebagai berikut:
   a. Indeks RB dengan capaian sebesar 99,99% (Baik)
   b. Nilai AKIP dengan capaian sebesar 100,36% (Baik)
10. Sasaran Kegiatan Ke-9 **Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal** memperoleh capaian sebesar 99,42% (Baik) melalui pencapaian IKU Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang
11. Sasaran Kegiatan Ke-10 **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** memperoleh NPS 82,06% (Cukup) dengan pencapaian IKU sebagai berikut:
    a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian sebesar 102,86% (Baik)
    b. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dengan capaian sebesar 61,25% (Sangat Kurang)

12. Sasaran Kegiatan 11 **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel** memperoleh NPS sebesar 90,68% (Baik) dengan pencapaian indikator kinerja:
    a. Nilai Kinerja Anggaran dengan capaian sebesar 98,95% (Baik)
    b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dengan capaian sebesar 82,42% (Cukup)

Penyerapan anggaran Balai POM di Kupang sampai dengan akhir tahun 2021 untuk program Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui 27 rincian *output/*kegiatan adalah sebesar **Rp 27.856.172.218,- atau 99,77 %** dari jumlah anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. **27.919.789.000.**

DAFTAR ISI

		Halaman
Kata Pengantar		1
Highlight		2
Ringkasan Eksekutif		3
Daftar Isi		7
Daftar Tabel		8
I	PENDAHULUAN	9
	A LATAR BELAKANG	9
	B GAMBARAN UMUM	9
	C STRUKTUR ORGANISASI	15
	D ISU STRATEGIS	16
II	PERENCANAAN KINERJA	24
	A RENCANA STRATEGIS	24
	B RENCANA KINERJA TAHUNAN	27
	C PERJANJIAN KINERJA	28
	D RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	30
	E METODE PENGUKURAN	32
III	AKUNTABILITAS KINERJA	34
	A CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	34
	B REALISASI ANGGARAN	162
IV	PENUTUP	170
	A KESIMPULAN	170
	B SARAN DAN REKOMENDASI	173
LAMPIRAN - LAMPIRAN		**177**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Cakupan Wilayah Kerja Balai POM di Kupang	10
Tabel 1.2 Jumlah SDM Balai POM di Kupang dan Loka POM	13
Tabel 1.3. Data Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Diawasi di Provinsi NTT	15
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2021	27
Tabel 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021	30
Tabel 3.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2021	35
Tabel 3.2 Pencapaian Sasaran Unit Klaster 7	36
Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 2021	37
Tabel 3.4 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output Tahun 2021	162
Tabel 3.5 Analisis Efisiensi Sasaran Kegiatan Tahun 2021	165

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaran Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang kemudian Instruksi Presiden diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Implementasi oleh BPOM dalam penguatan akuntabilitas instansi pemerintah adalah dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam keputusan tersebut diamanatkan bahwa setiap satuan kerja di lingkungan BPOM wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah setiap Tahun. Dengan demikian, Laporan Kinerja yang disusun ini merupakan kewajiban Balai POM di Kupang untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran atau target kinerja yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode Tahun 2021, Balai POM di Kupang menyusun Laporan Kinerja Tahun 2021. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Balai POM di Kupang serta untuk mendapatkan masukan dari stakeholders demi perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan Pengawas Obat dan Makanan atau disingkat BPOM merupakan lembaga pemerintah nonkementrian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 BPOM dipimpin oleh seorang Kepala yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas

Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Balai POM di Kupang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Dalam peraturan tersebut telah ditetapkan wilayah kerja bagi masing-masing UPT Badan POM yang berada di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur. Cakupan Wilayah Kerja Balai POM di Kupang dan Loka POM di Kab. Manggarai Barat sebagai berikut:

Tabel 1.1. Cakupan Wilayah Kerja Balai POM di Kupang

Nama Unit Pelaksana Teknis	Lokasi	Wilayah Kerja
Balai POM di Kupang	Kota Kupang	Kota Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Malaka, Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Sikka
Loka POM di Kab. Manggarai Barat	Kab. Manggarai Barat	Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur

1. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan POM No 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM No 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM, yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang mempunyai **tugas melaksanakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.**

Dalam melaksanakan Tugas sebagaimana dimaksud, Balai POM di Kupang mempunyai fungsi:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;

c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

2. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Aspek strategis di Balai POM di Kupang yaitu dengan mendukung pencapain pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, untuk mendukung tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai adalah sebagai berikut yaitu **Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu**.

Tugas utama Balai POM di Kupang sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis pada pencapaian tujuan organisasi karena produk obat dan makanan ini merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko

memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Kupang perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran Balai POM di Kupang sebagai bagian integral dari Badan POM memiliki kontribusi yang sangat penting dan strategis karena merupakan lini terdepan pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Balai POM di Kupang terus melakukan upaya peningkatan efektivitas, efisiensi dan optimalisasi pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu Balai POM di Kupang perlu menganalisis lingkungan baik secara internal maupun eksternal untuk melihat kemampuan dan peluang yang ada dalam mencapai outcome dari pengawasan obat dan makanan di provinsi Nusa Tenggara Timur.

INTERNAL

Sarana dan Prasarana

No.	Inventaris Kantor/ Aset	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Kantor Balai POM di Kupang	1 unit	LuasBangunan/Tanah : 2.359 m^2/3800m^2 dengan nilai Rp. 15.409.365.290,-
2.	Rumah Dinas	1 unit	Luas Bangunan/ Tanah : 113m^2/ 750m^2
3	Gedung Pos POM Atambua	1 unit	Luas Bangunan/ Tanah : 125 m^2/ 300m^2
5.	Sumber Listrik (PLN) a. Balai POM di Kupang b. Pos POM Atambua	 105 KVA 1300 VA	-
6.	Genset	2 unit	Kapasitas100 KVAdan 150 KVA
7.	Kendaraan Roda 4	9 unit	8 unit kondisinyabaik, 1 unit kondisinya rusak
8.	Kendaraan Roda 2	6 unit	5 unit kondisi baik,1kondisi rusak ringan

Luas lahan Balai POM di Kupang selain fungsi perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik dan laboratorium. Secara umum pemenuhan terhadap kebutuhan alat pengolah data dan meubelair kerja masih terpenuhi. Pengujian laboratorium merupakan tulang punggung pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Kupang. Laboratorium Balai POM di Kupang harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar mampu mengawal kebijakan pengawasan Obat dan Makanan. Untuk menunjang pengujian laboratorium, saat ini laboratorium Balai POM di Kupang, telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang mempunyai tingkat sensitivitas dan akurasi yang memadai agar dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dapat dipercaya.

Sumber Daya Manusia

Sampai dengan Desember 2021, jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Balai POM di Kupang adalah 57 Pegawai dan Loka POM Kab Manggarai barat sebanyak 13 Pegawai, dengan rincian pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Jumlah SDM Balai POM di Kupang dan Loka POM

UNIT	PEGAWAI						
	S2	Apt	S1	D3	SMA/ SMK	SMP	Jumlah
Kepala Balai	1	-	-	-	-	-	1
Subbag TU	1	-	4	7	1	-	13
Substansi Pemeriksaan	1	4	4	-	-	-	9
Substansi Penindakan	-	1	3	-	-	-	4
Substansi Pengujian	1	9	8	3	-	-	21
Substansi Informasi dan Komunikasi	1	1	2	2	-	-	6
Pos POM Atambua	-	2	-	-	-	-	2
Pos POM Sumba Timur	1	-	-	-	-	-	1
Loka POM Kab. Manggarai Barat	1	5	6	1	-	-	13
TOTAL	**7**	**22**	**28**	**13**	**1**	**0**	**70**

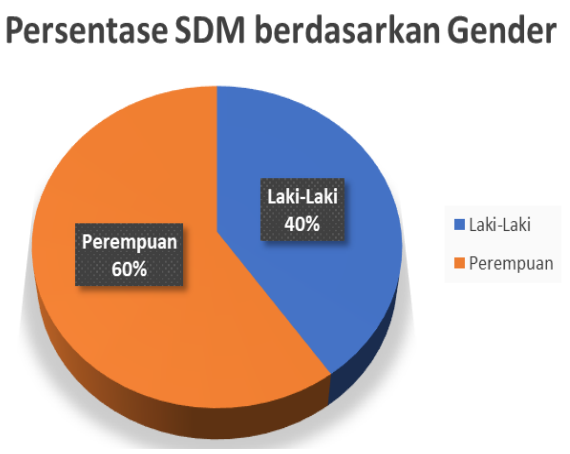

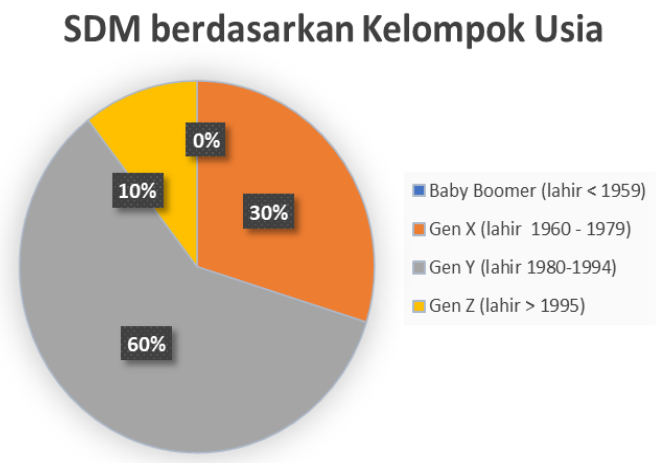

Anggaran

Program/Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dan Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM yang dilaksanakan Balai POM Kupang pada tahun 2021 didukung oleh sumber daya anggaran yang tertera pada DIPA Awal Balai POM di Kupang TA 2021 No SP DIPA- 063.01.2.432979/2021 tanggal 23 November 2020, dengan total anggaran kegiatan sebesar Rp. 32.577.069.000 (Tiga Puluh Dua Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Enam Puluh Sembilan Ribu Rupiah) dan pagu setelah revisi ke IX menjadi Rp. 27.919.789.000 (Dua Puluh Tujuh Miliar Sembilan Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Rupiah).

EKSTERNAL

Cakupan pengawasan Balai POM di Kupang tersebar di wilayah kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri atas 15 Kabupaten dan 1 Kota terhadap 192 sarana produksi pangan MD, IRTP, dan UMOT serta 2.406 sarana distribusi obat dan makanan. Kabupaten/kota ini tersebar di 7 pulau utama: Sumba (Sumba Barat, Sumba Timur, Sumba Barat Daya, dan Sumba Tengah), Timor (Kota Kupang,Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Kabupaten Kupang, Malaka), Flores (Sikka, Flores Timur), Alor(Alor), Lembata (Lembata), Rote (Rote Ndao), dan Sabu (Sabu Raijua).

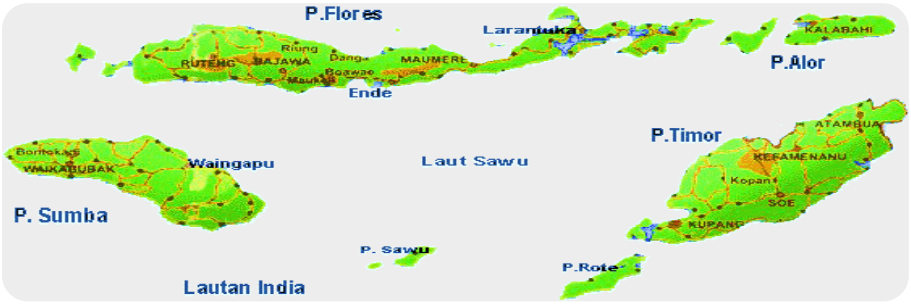

Gambar 1.1 Peta Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Jumlah sarana produksi dan distribusi sarana produksi dan distribusi produk obat dan makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3. Data Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Diawasi di Provinsi NTT

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarana
	Sarana Produksi	
1.	Industri Pangan	25
2.	Industri Obat Tradisional (IKOT)	8
3.	Industri Rumah Tangga Pangan	159
	Jumlah	192
	Sarana Distribusi	
1.	Pedagang Besar Farmasi	28
2.	Apotek	246
3.	Instalasi Farmasi Pemerintah (GFK)	17
4.	Rumah Sakit Pemerintah/Swasta	38
5.	Puskesmas	271
6.	Balai Pengobatan	31
7.	Toko Obat Berizin	69
8.	Sarana Distribusi Pangan	1176
9.	Sarana Distribusi Kosmetik	447
10.	Sarana Distribusi Obat Tradisional	36
11.	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	32
12.	Sarana Distribusi Bahan Berbahaya	15
	Jumlah	**2.406**

C. STRUKTUR ORGANISASI

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Kupang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut adalah Struktur organisasi Balai POM di Kupang seperti pada gambar 1.2:

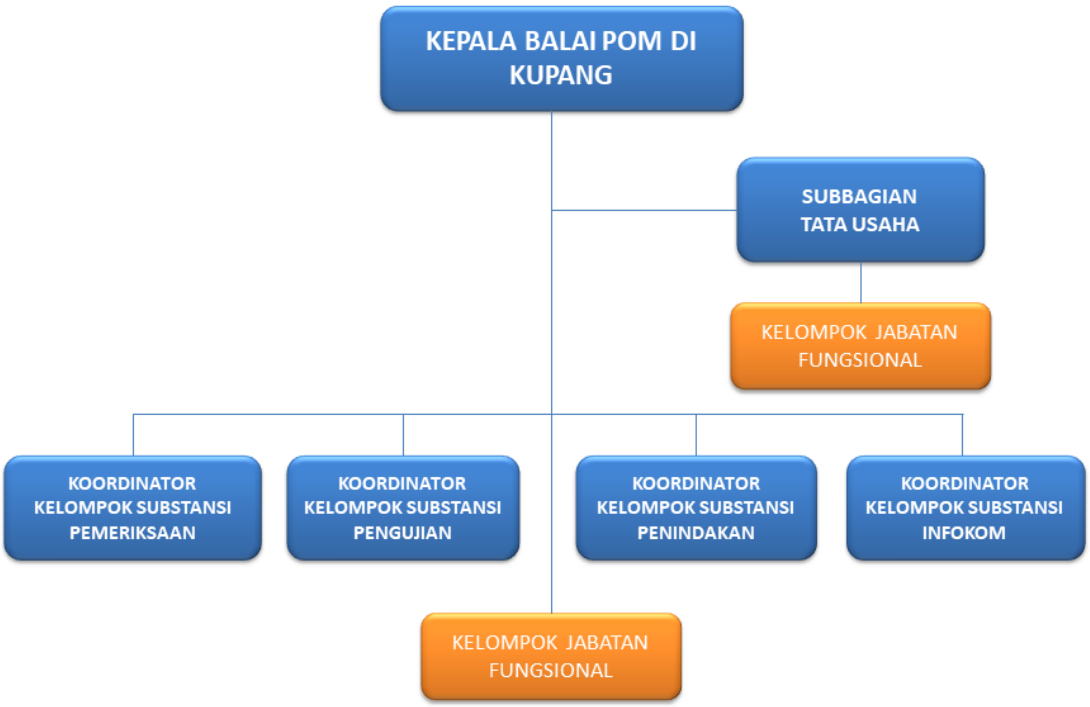

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai POM di Kupang

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.
2. Kelompok Jabatan Fungsional

   Di lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

   - Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
   - Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada poin 1 ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing.

- Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Pembagian tugas Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional ditetapkan oleh Kepala Badan.

D. ISU STRATEGIS

Perubahan dinamis baik dari internal maupun ekternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai di POM Kupang. Berbagai isu strategis juga banyak berperan dalam pencapaian kinerja Balai POM di Kupang. Isu-isu strategis Balai POM di Kupang yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja Balai POM di Kupang pada tahun 2021 antara lain sebagai berikut.

EKSTERNAL :

1. **Pendampingan UMKM di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur**

   Berkembangnya industri pangan UMKM sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat baik dari sisi ekonomi maupun kesehatan. Dari sisi ekonomi produk UMKM tersedia dengan harga yang murah sesuai dengan daya beli masyarakat. Untuk itu perlu ditingkatkan ketersediaan produk pangan UMKM yang memenuhi standar dan persyaratan kepada masyarakat sehingga dapat dipenuhi produk pangan yang murah dan sehat. Balai POM di Kupang telah melakukan pendampingan bagi UMKM sejak tahun 2020, dengan hasil masih banyak UMKM yang didampingi tidak dapat memenuhi standar dalam pemenuhan cara produksi yang baik, dari segi hygiene dan sanitasi, sarana pendukung, penyusunan Dokumen seperti Standar Operasional Prosedur dan cek list/log book/form. Selain itu pelaku usaha UMKM juga mengalami hambatan terkait perbaikan sarana minimal dalam memenuhi persyaratan standar yang membutuhkan biaya untuk pembangunan rumah produksi serta legalitas sarana produksi / perizinan seperti Nomor Pengenal Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB) serta Izin Usaha Mikro Kecil dan Menengah (IUMK). Dan rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan keamanan serta mutu produk pangan UMKM mengakibatkan rendahnya daya saing produk pangan hasil industri UMKM di pasar nasional dan regional. Ketidakmampuan industri pangan

UMKM terhadap pemenuhan standar tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

1. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha, disebabkan kurangnya sosialisasi dan bimbingan teknis bagi UMKM pangan.
2. Rendahnya permodalan pelaku usaha, pembinaan yang dilakukan oleh instansi (termasuk Badan POM) terkait higiene dan sanitasi terkendala dengan minimnya modal usaha sehingga tidak dapat memperbaiki sarana produksi yang memadai sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
3. Rendahnya kemampuan UMKM pangan dalam memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), disebabkan pelaku UMKM pangan belum memahami permintaan persyaratan CPPOB untuk diterapkan di sarana usahanya, sehingga fasilitasi/pendampingan CPPOB sesuai kondisi sarana produksinya sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas diperlukan peran pemerintah termasuk Balai POM di Kupang untuk melakukan pembinaan kepada UMKM pangan dalam memenuhi standar dan persyaratan keamanan dan mutu produk pangan sehingga dapat berdaya saing dengan produk lain di ASEAN. Untuk itu Balai POM di Kupang perlu melakukan inovasi dalam pendampingan UMKM Obat dan Makanan di Provinsi NTT. Melalui Inovasi Pendampingan UMKM 6 in 1 meliputi Pendampingan pembuatan NIB dan IUMK melalui OSS serta NPWP melalui pajak online, Percepatan Proses Pemeriksaan Sarana Balai, Pendampingan proses e-sertifikasi dan e-registrasi,Pendampingan akses permodalan, Pelatihan dan konsultasi kewirausahaan, Pelatihan dan konsultasi pemasaran online.

Sejak 2020 hingga saat ini Badan POM telah memberikan 12 nomor izin edar (NIE) Obat Tradisional dan 70 NIE pangan olahan khas NTT, termasuk 2 NIE untuk minuman beralkohol golongan C yang terbuat dari gula sabu khas NTT. Harapannya pihak UMKM khususnya di NTT dapat termotivasi untuk terus meningkatkan produk unggulan khas NTT yang dapat memperoleh izin edar dari Badan POM.

2. **Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017**

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan. Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk nota kesepakatan yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Kupang sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

3. **Pandemi Global Covid-19**

Sejak adanya pandemi dari Corona Virus Disease 19 (Covid 19) pada tahun 2020 sangatlah berpengaruh terhadap capaian kinerja Balai POM di Kupang hingga tahun 2021. Beberapa kegiatan yang telah direncanakan pada awal tahun, tidak dapat dilaksanakan. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab pencapaian target kinerja belum optimal. Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap

berjalan efektif dan efisien sehingga sejak tanggal 19 Maret 2020 diberlakukan sistem Bekerja Dari Rumah/Work From Home serta perubahan jam kerja. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Dalam mendukung peran Badan POM dalam penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), sejak tahun 2021 Balai POM di Kupang sedang mengembangkan laboratorium BSL dengan memenuhi sarana dan prasarananya sehingga terwujud pengingkatan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam rangka melindungi masyarakat.

4. **Kerjasama Selatan-Selatan (KSS) Indonesia – Timor Leste**

Kerjasama Selatan-Selatan (KSS) merupakan skema kerjasama antar negara berkembang yang dilakukan melalui berbagai hubungan bilateral dan multilateral secara mutual. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan solusi-solusi bersama bagi pembangunan negara berkembang. Keberlanjutan KSS antara Badan POM dengan institusi pemerintah dari Timor-Leste merupakan bagian dari kontribusi Badan POM sebagai regulator di bidang pengawasan Obat dan Makanan terhadap Program KSS yang menjadi bagian dari Program Prioritas Nasional (ProPN). Kolaborasi ini juga merupakan upaya Badan POM dalam mendukung perkuatan hubungan bilateral antara Indonesia dan Timor-Leste yang merupakan Tier 1 mitra kerja sama KSS Indonesia, khususnya dikaitkan dengan kedekatan geografis dan budaya serta nilai politis maupun ekonomis hubungan bilateral kedua negara.

Pada tanggal 29 November s.d 3 Desember 2021, Badan POM menyelenggarakan pelatihan pengujian produk pangan garam lokal yang menjadi perhatian Pemerintah Timor – Leste, sebagaimana diinformasikan oleh Instituto para A Qualidade de Timor Leste, I.P (IQTL, I.P.) Mempertimbangkan pentingnya pengujian dalam mendukung pengawasan pangan, Badan POM melakukan aktivitas berbagi ilmu dan teknik pengujian untuk mendukung

peningkatan kapasitas pengawasan pangan di Timor-Leste. Kegiatan tersebut telah diselenggarakan di Kupang, Nusa Tenggara Timur melalui Balai POM di kupang, sebagai UPT terdekat dari Timor-Leste dan memiliki kompetensi yang memadai dalam pengujian laboratorium dimaksud. Harapannya rangkaian kegiatan ini dapat mempertegas kesiapan Badan POM dalam mengawal keamanan obat dan makanan di wilayah perbatasan yang lebih baik, sekaligus memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Timor-Leste.

5. **Pengendalian Bahaya Anti-Microbial Resistance (AMR)**

Salah satu ancaman terbesar terhadap kesehatan dan risiko keamanan kesehatan global saat ini adalah Anti-Microbial Resistance (AMR). Tidak hanya berdampak kepada manusia, AMR juga berdampak kepada hewan, perikanan, pertanian, dan lingkungan, yang bersumber dari manusia. Salah satu isu strategis yang dianggap menjadi pemicu utama kejadian AMR yaitu adanya penggunaan antibiotika yang ekstensif, antara lain tindakan swamedikasi (pengobatan sendiri), peresepan berlebih, kesalahan peresepan, penggunaan antibiotika broad-spectrum secara luas, dan penggunaan antibiotika sebagai upaya profilaksis (pencegahan). Balai POM di Kupang terus melakukan pengawalan untuk mendukung program pengendalian AMR sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peta Jalan Rencana Aksi Pengendalian AMR Badan POM RI. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menyelenggarakan "Bimtek dan Focus Group Discussion Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR)" pada tanggal 23 Desember 2021. Dalam forum ini dilaksanakan bimbingan teknis kepada Apoteker Penanggung Jawab Apotek dan advokasi kepada stakeholder terkait dari unsur pemerintah dan organisasi profesi.Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini dapat berkontribusi menekan laju Anti-Microbial Resistance (AMR) dan bahaya yang ditimbulkan.

6. **Pengawasan Wilayah Perbatasan Negara**

Letak provinsi NTT dengan wilayah perbatasan negara Timor Leste, memungkinkan masuknya produk ilegal melalui jalur yang tidak resmi. Pada tahun 2020, Balai POM Kupang melalui Pos POM Atambua, terus meningkatkan pengawasan bersama lintas sektor di wilayah perbatasan. Meningkatnya

temuan produk obat dan makanan illegal di wilayah perbatasan, Balai POM di Kupang perlu melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan penyebaran informasi yang lebih meluas. Pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang produk yang memenuhi syarat ketentuan termasuk hygiene dan sanitasi, memungkinkan ditemukannya produk-produk sub standar baik ditingkat produksi maupun distribusi, sementara untuk sarana pelayanan kesehatan masih terdapat pengelolaan obat oleh tenaga non Farmasis sehingga tidak menjadi optimal.

INTERNAL:

1. **Penerapan SIPT**

   Penerapan SIPT Balai POM di Kupang masih mengalami kendala. Pada tahun 2021, SIPT baru dapat digunakan di bulan Agustus, menyebabkan sampel bulan awal terlambat diinput oleh petugas sampling sehingga proses input dan verifikasi menumpuk di akhir tahun. Hal ini berdampak pada penilaian kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang.

2. **Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian Balai POM di Kupang**

   Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan Balai POM di Kupang, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

   Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh Balai POM di Kupang baik pemenuhan standar peralatan laboratorium sesuai standar GLP dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan peningkatan instrumen dan kompetensi penguji.

3. Mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi di lingkungan Balai POM Kupang

Reformasi Birokrasi merupakan cara efektif dan efisien untuk melakukan penataan system penyelenggaraan pemerintah yang baik *(good governance)*. Hal itu ditandai adanya pelayanan kepada masyarakat secara cepat, tepat dan professional. Reformasi Birokrasi merupakan sebuah perubahan paradigma dan tata kelola pemerintahan di Indonesia. Perubahan birokrasi sangat bergantung pada *mindset* dan *cultural set* aparatur. Selain itu untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat diperlukan adanya inovasi sehingga pelayanan menjadi lebih cepat, mudah, murah yang mana inovasi tersebut lahir dari para aparatur.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan Reformasi Birokrasi di Balai POM di Kupang dalam mencapai predikat WBK di tahun 2021, telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang melibatkan seluruh personil Balai POM di Kupang. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain Sosialisasi Reformasi Birokrasi untuk mewujudkan Zona Integritas Balai POM di Kupang dan pemberian Motivasi dalam menghasilkan Inovasi serta Penandatanganan Komitmen Bersama Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK yang dimulai oleh Kepala Balai POM di Kupang dan diikuti oleh seluruh personil di lingkungan Balai POM Kupang.

Diharapkan agar seluruh personil Balai POM di Kupang berkomitmen tinggi dalam mengaplikasikan budaya kerja organisasi Badan POM untuk mewujudkan Zona Integritas di lingkungan Balai POM di Kupang serta saling mendukung dalam mewujudkan dan memperbaiki inovasi demi mencapai pelayanan prima.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020 – 2024

Rencana strategis (renstra) merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan arah atau strategi serta mengambil keputusan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada yang merupakan komitmen bersama jangka menengah mengenai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja dan tujuan organisasi. Rencana Strategis Balai POM di Kupang atau renstra disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2020-2024.

Balai POM di Kupang sebagai unit pelaksana teknis Badan POM telah Menyusun Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Kupang yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya. Seiring dengan adanya perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka terjadi perubahan terhadap Rencana Strategis Balai POM di Kupang Tahun 2020-2024.

Perubahan Rencana Strategis Balai POM di Kupang diatur dalam Surat Keputusan Kepala Balai POM di Kupang Nomor PR.02.02.19A.19A5.12.21.129 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Kupang Tahun 2020-2024. Berikut adalah ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Kupang periode 2020-2024:

VISI:
OBAT DAN MAKANAN AMAN, BERMUTU, DAN BERDAYA SAING UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG
MISI:
1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. **2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa** **3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.** **4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.**

Dalam rangka pencapaian Visi dan Misi tersebut, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai pada tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektifuntuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Melalui pendekatan *Balance Score Card* dengan 4 perspektif maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Kupang digambarkan sebagai berikut:

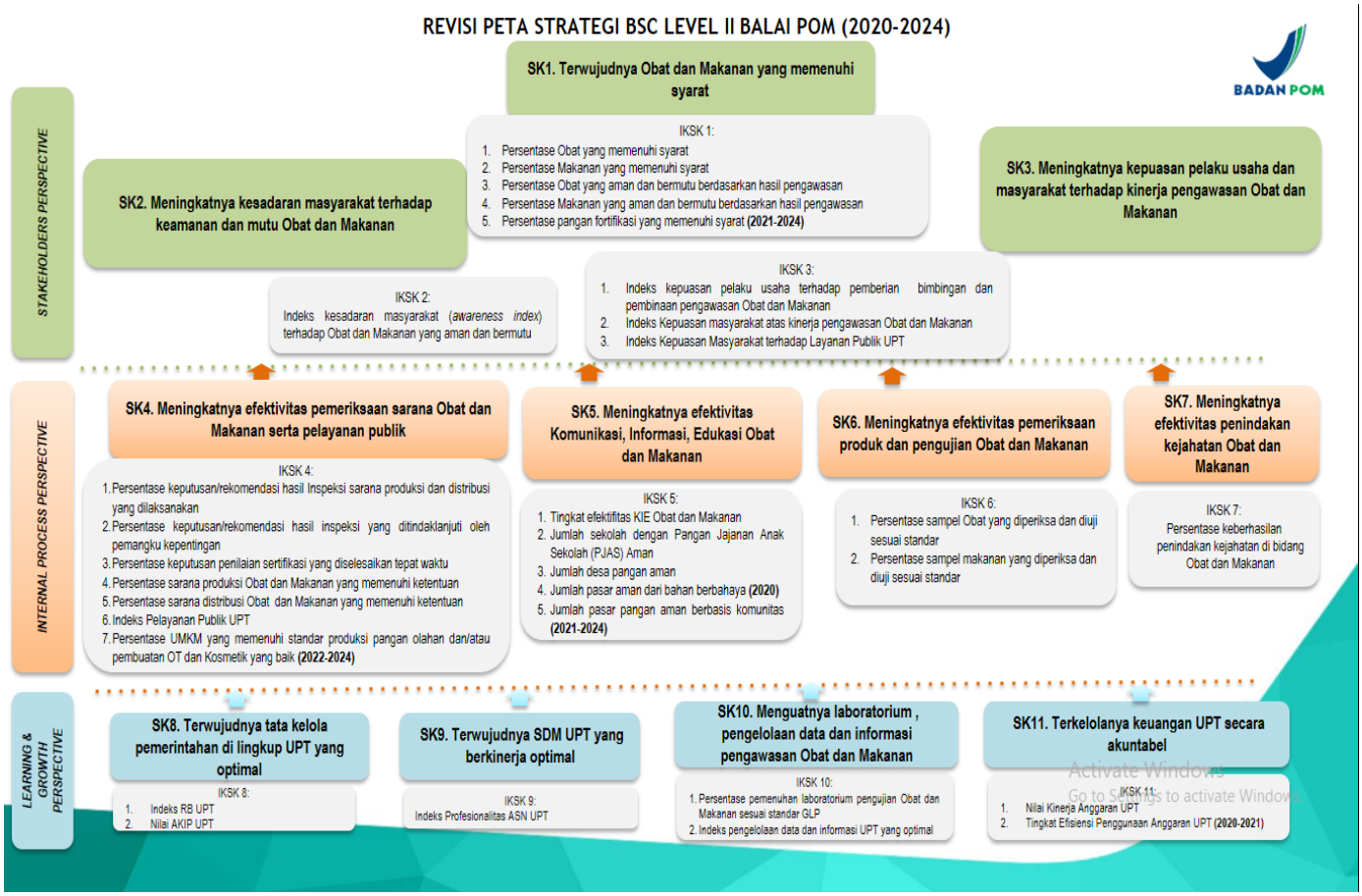

Gambar 2.1. Peta Strategis Balai tahun 2020-2024

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Dokumen rencana kinerja tahunan (RKT) adalah tolak ukur untuk mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2021 bagi Kepala Balai POM di Kupang kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahun 2021 dituangkan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2021.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021 disusun mengacu pada Renstra Balai POM di Kupang 2020 – 2024, yang memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2021 sehubungan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran startegis sesuai dengan program Badan POM pada tahun 2021. Selanjutnya Balai POM di Kupang juga telah menetapkan indikator kinerja untuk masing-masing sasaran. Rencana Kinerja Tahunan terdiri dari format yang menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Tahunan tersebut

selain sebagai bentuk penjabaran langkah langkah pencapaian sasaran, juga digunakan sebagai acuan untuk penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program/kegiatan.

C. PERJANJIAN KINERJA

Dokumen perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Setelah DIPA Balai POM di Kupang Tahun 2021 disahkan, pada akhir Desember tahun 2020 Balai POM di Kupang segera menyusun Perjanjian Kinerja yang mengacu pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021 sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah Kepala Balai POM di Kupang dengan pemberi amanah Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Dasar untuk penyusunan Perjanjian Kinerja 2021 dengan target dan anggaran yang telah disesuaikan berdasarkan DIPA 2021 yang telah disahkan.

Pada tahun 2021 terdapat beberapa perubahan target Perjanjian Kinerja karena adanya perubahan lingkungan strategis yang diatur pada Peraturan BPOM No 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM serta adanya Reviu terhadap Rencana Strategis Balai POM di Kupang Tahun 2020-2024. Berikut adalah matriks perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2021:

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target	
				Semula	Menjadi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	91.5
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	84.5
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	88
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	73

		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	88
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	6	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	75	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85	90.2
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerjapengawasan Obat dan Makanan	85,50	68.12
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86,75	89
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	100
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	99
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	50
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	71
		15	Indeks Pelayanan Publik	3,76	4.2
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,46	93
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40
		18	Jumlah desa pangan aman	12	12
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	6

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	100
		21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	97
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Kupang	89	74.8
		24	Nilai AKIP Balai POM di Kupang	85	78
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupangyang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	77	85.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	74
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	2,0	2
11	Terkelolanya KeuanganBalai POM di Kupang secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	94	91.5
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Efisien (91%)	Efisien (91%)

D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, disusun juga rencana aksi untuk mencapai perjanjian kinerja tersebut. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	91.5	91.5	91.5	327,066,400
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.5	84.5	84.5	84.5	251,520,800
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	88	88	295,985,300
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	210,152,100
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	88	88	88	60,182,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	-	-	-	71	1,183,306,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	90.2	129,846,800
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerjapengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	68.12	244,068,800
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	89	20,582,000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	437,822,700
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	400,453,700
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	187,841,000

		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	86,920,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	851,760,000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4.2	1,205,362,150
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93	93	93	1,946,941,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20 %	50 %	75 %	40	493,742,000
		Jumlah desa pangan aman	20 %	50 %	75 %	12	754,546,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20 %	50 %	75 %	6	331,653,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	34,90	48,92	82,71	100	400,052,300
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	37,92	48,79	80,43	100	195,417,100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	30	60	97	559,470,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kupang	-	-	-	74.8	1,112,911,650
		Nilai AKIP Balai POM di Kupang	-	-	-	78	180,068,500
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	-	-	-	85.5	8,046,508,400
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	74	4,399,773,500
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	2,0	2,0	2,0	2	264,624,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	45	50	70	91.5	504,891,500
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kupang	Efisien (91%)	Efisien (91%)	Efisien (91%)	Efisien (91%)	2,836,341,300

E. METODE PENGUKURAN

Untuk capaian kinerja sasaran kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini:

$$\%Capaian\ Kinerja = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100$$

Sasaran program dengan 1 (satu) indikator sasaran program, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Sedangkan untuk sasaran program yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masingmasing indikator. Untuk Balai POM di Kupang, masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) = {(bobot x %capaian)1 + (bobot x %capaian)2 + ...(bobot x %capaian)n}/ n

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator, yaitu perbandingan antara target dan realisasi. Kriteria pencapaian indikator sasaran sebagai berikut:

Kriteria	Capaian
Sangat Kurang	< 50 %
Kurang	50 % ≤ x < 70 %
Cukup	70 % ≤ x < 90 %
Baik	90 % ≤ x < 110 %
Sangat Baik	110 % < x ≤ 120 %
Tidak dapat disimpulkan	x > 120

Pengukuran efisensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai dengan rumus:

IE = %Capaian Output / %Capaian Input

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut:

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap kurang efisien

Kemudian kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021 ini sebagai hasil pengukuran kinerja Balai POM Kupang selama periode bulan Januari sampai dengan Desember 2021. Analisis Capaian Kinerja Balai POM di Kupang Tahun 2021 dilakukan dengan cara membandingkan Realisasi dan Target tahun 2021, realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya, realisasi tahun 2021 dengan target Renstra 2020-2024, membandingkan realisasi dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta alternatif solusi yang telah dilakukan selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Dari hasil pengukuran kinerja berdasarkan aplikasi E-Performance dan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK), diperoleh data capaian **Nilai Kinerja Balai POM Kupang/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS)** pada tahun 2021 sebesar **98,20 % dengan kriteria BAIK.** Berikut capaian kinerja Balai POM di Kupang pada tahun 2021:

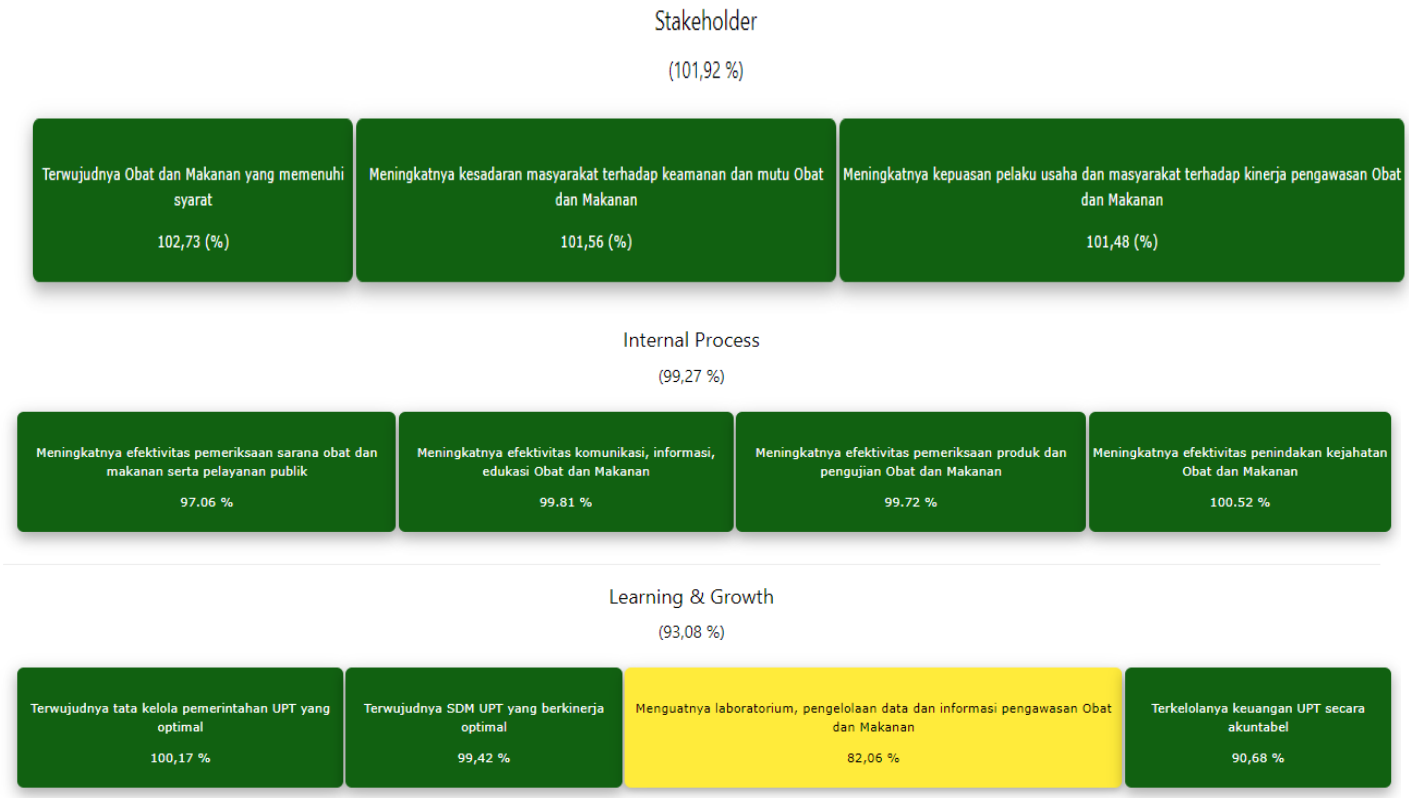

Berdasarkan gambar tersebut Balai POM di Kupang memperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) sebesar 98,20% dengan kriteria BAIK. Pencapaian NPSS tersebut didukung dari pencapaian masing-masing Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) setiap perspektif. NPS *Stakeholders Perspective* memperoleh nilai 101,92% dengan kriteria BAIK, NPS *Internal Procces* sebesar 99,27% dengan kriteria BAIK dan NPS *Learning & Growth* sebesar 93,08 % dengan kriteria BAIK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kupang telah mampu mencapai kinerja dengan BAIK dari setiap Sasaran Strategis dari semua Perspektif pada Tahun 2021. Pencapaian Kinerja dari 11 Sasaran Strategis dicapai dengan Baik, hanya Sasaran Strategis "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan" yang mendapat nilai Cukup.

Tabel 3.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2021

No	SASARAN KEGIATAN	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang	102,73	BAIK
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	101,56	BAIK
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	101,48	BAIK
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	97,06	BAIK
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	99,81	BAIK
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	99,72	BAIK
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	100,52	BAIK
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	100,17	BAIK
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	99,42	BAIK
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	82,06	CUKUP
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	90,68	BAIK

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Balai POM Di Kupang jika dibandingkan pada Balai lain pada kluster 7 yaitu Balai POM Kendari, Balai Besar POM Palangkaraya, dan Balai POM Ambon maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pencapaian Sasaran Unit Klaster 7

SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN NPS			
	BBPOM Palangkaraya	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BPOM Kupang
SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang	104,31	93,59	95,08	102,73
SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	105,20	101,71	99,69	101,56
SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	100,92	97,32	101,69	101,48
SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	98,88	97,91	112,26	97,06
SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	98,25	100,31	101,66	101,06
SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	98,45	99,79	100,00	99,72
SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	103,09	98,68	114,43	100,52
SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	101,13	99,38	100,88	100,17
SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	103,22	90,11	101,94	99,42
SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	103,07	90,71	97,37	82,06
SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	103,69	101,82	97,70	90,68
NPSS	**101,97**	**97,41**	**101,79**	**98,20**

: Capaian NPS tertinggi : Capaian NPS Terendah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pencapaian sasaran kegiatan (NPSS) unit kerja pada klaster 7 sudah mencapai target dengan kriteria “BAIK”
2. Capaian NPSS tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Palangkaraya sedangkan NPSS terendah diperoleh Balai POM di Ambon.
3. Terdapat 1 Sasaran yang memperoleh nilai CUKUP pada Balai POM di Kupang yakni “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”. Hal ini karena capaian IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang optimal yang masih Kurang.

B. ANALISIS AKUNTABILITAS CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 terdapat 11 Sasaran Strategis dan 29 Indikator Kinerja yang menjadi target kinerja pada tahun 2021, berikut adalah pencapaian masing-masing Indikator Kinerja tersebut:

Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	92.25	100.82
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.5	91.82	108.66
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	91.13	103.56
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	77.78	106.55
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syara	88	82.76	94.05
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	72.11	100.15
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.2	90.7	100.55
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.12	70.01	102.77

		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang	89	89.99	101.11
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	98.63	98.63
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	54.04	98.25
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99.82	100.83
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	43.14	86.28
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71.01	100.01
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kupang	4.2	4.13	98.33
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	92.28	99.23
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	42	105.00
		Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.41	99.41
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	97.5	100.52
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kupang	74.8	74.79	99.99
		Nilai AKIP Balai POM di Kupang	78	78.28	100.36
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	85.5	85	99.42
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74	76.12	102.86
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	2	1.23	61.25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	91.5	90.54	98.95
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kupang	Efisien (91%)	Tidak Efisien (75%)	82.42

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Kupang, sebagai berikut :

SASARAN KEGIATAN 1
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BPOM DI KUPANG

- Pada tahun 2021, Balai POM di Kupang mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang dengan NPS **102,73**, kriteria **Baik**

Capaian ini didukung oleh 5 indikator sebagai berikut :

IKU 1.1 - Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase Obat yang memenuhi syarat berdasarkan sampling Acak di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di wilayah provinsi NTT, sehingga aman untuk dikonsumsi masyarakat berdasarkan hasil evaluasi sampling dan pengujian Balai POM di Kupang.

Rumus Perhitungan:

Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus : % Obat MS = (Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk

kedaluwarsa nomor izin edar); (2) Produk kedaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Target IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 adalah sebesar **91,5**. Realisasi IKU ini sebesar **92,25**, diperoleh dari rumus sampel Obat Acak MS sebanyak 964 sampel MS dibagi 1045 total sampel yang diperiksa dan diuji dikalikan 100 persen. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **100,82** atau sudah mencapai target dan masuk dalam kriteria **Baik**. Hal ini menunjukan sebagian besar produk Obat Acak yang beredar di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian wilayah Nusa Tenggara Timur sudah Memenuhi Syarat.

a. **Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya**

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	2020	90,8	91,39	113,11	Sangat Baik
	2021	91,5	92,25	100,82	Baik

Capaian IKU ini tahun 2021 sebesar 100,82% lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 113,11%, karena adanya kenaikan target tahun 2021 dari 80,8 menjadi 91,5 meskipun realisasi tahun 2021 sebesar 92,25 lebih besar dibandingkan realisasi tahun 2020 sebesar 91,39.

b. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3	92,25	99,95

Dari table diatas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2021 terhadap tahun 2024. Tabel tersebut menunjukkan hasil Realisasi IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provisinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2021 sebesar 92,25 atau

belum mencapai target dengan capaian target tahun 2024 sebesar 99,95 masuk dalam kriteria **Baik**. Dengan adanya gap capaian sebesar 0,05% maka masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,25	66,47	98,54	93,87
Target Nasional	**83,6**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan urutan yang tertinggi sampai terendah adalah BPOM Kendari, BBPOM Palangkaraya, BPOM Kupang, dan BPOM Ambon. Realisasi kinerja dalam Kluster 7 terdapat tiga Balai yang realisasi kinerjanya sudah melampaui target nasional BPOM kecuali BPOM di Ambon yang realisasinya masih di bawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 100,82 % (baik). Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Kupang dan Loka POM Kabupaten Manggarai Barat masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid 19. Pelaksanaan metode sampling secara langsung (*onsite*) di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara *online*. Sampel Obat yang disampling secara acak di daerah (kabupaten) jumlah dan variasi produknya sangat terbatas. Keterbatasan persediaan jenis produk

yang dijual di daerah (kabupaten) mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat. Kemudian faktor lain yaitu adanya *refocusing* anggaran yang menyebabkan jumlah sampel acak berkurang. Jumlah total sampel obat acak di Balai POM di Kupang dan Loka POM Kabupaten Manggarai Barat adalah 1045 sampel, sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 81 sampel, dimana 74 sampel adalah hasil sampling acak dari BPOM di Kupang, dan 7 sampel merupakan hasil sampling acak dari Loka POM Kabupaten Manggarai Barat. Sampel tidak memenuhi syarat untuk obat sebanyak 36 sampel, obat tradisional 14 sampel, suplemen kesehatan 9 sampel dan kosmetika 22 sampel. Dari 81 sampel yang tidak memenuhi syarat, 45 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 13 sampel TIE, 2 sampel kedaluwarsa dan 21 sampel tidak memenuhi syarat pengujian.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai POM di Kupang telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- Melakukan koordinasi antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
- Melakukan pembahasan melalui zoom tentang *Refocusing* Anggaran Sampel Obat pada bulan Oktober 2021 terkait perubahan jumlah sampel di masa pandemi.
- Pelaksanaan sampling acak/*random* tahun 2021 secara langsung (*onsite*) dalam situasi dan kondisi wabah Covid 19, hanya dilakukan di kabupaten/kota yang berzona hijau
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada

di kemasan produk tersebut. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Kupang secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi khususnya Obat Tradisional

- Pengawasan Produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan Yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2021 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi NTT.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Metode sampling secara acak dimulai dari pemilihan kabupaten/kota, pemilihan sarana distribusi dan pengambilan sampel dilakukan secara acak. Masih adanya pandemi Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Timur, mengakibatkan pemilihan kabupaten/kota dan pemilihan sarana distribusi tidak bisa dilakukan secara acak. Pemilihannya berdasarkan zona hijau dan data kecukupan sampel di kabupaten dari tahun sebelumnya yang ada di wilayah Nusa Tenggara Timur, namun demikian setiap kabupaten tetap dilakukan sampling dengan jumlah yang bervariasi. Sedangkan untuk Pengujian laboratorium dilakukan sesuai pedoman sampling dan juknis regionalisasi tahun 2022, sehingga dapat meningkatkan capaian indikator kinerja.

IKU 1.2 - Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan sampling acak di sarana produksi dan distribusi makanan di wilayah provinsi NTT sehingga aman untuk dikonsumsi masyarakat berdasarkan hasil evaluasi sampling dan pengujian Balai POM di Kupang.

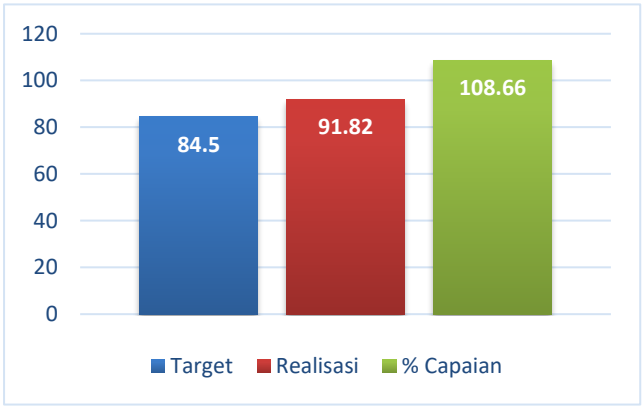

Target IKU Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 adalah sebesar **84,5**. Realisasi IKU ini sebesar **91,82**, diperoleh dari jumlah Sampel Acak yang Memenuhi Syarat sebanyak 303 sampel dibagi dengan total sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 330 sampel dikalikan 100 persen. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **108,66%** atau sudah melebihi dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukan produk pangan yang beredar di sarana produksi dan distribusi pangan sudah memenuhi syarat.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2020	78	84,83	108,76	Baik
	2021	84,5	91,82	108,66	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan capaian tahun 2020 dan tahun 2021 masuk dalam kategori Baik. Capaian IKU pada tahun 2020 adalah 108,76% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 108,66% tidak terjadi perubahan yang signifikan meskipun terjadi perubahan target yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,3	92,25	100,82

Berdasarkan tabel di atas realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 sebesar 91.82 melebihi target Renstra tahun 2024 sebesar 90,5 dengan kategori Baik. Meskipun sudah melampaui target Renstra tahun 2024 tetap diperlukan upaya berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 tetap tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,82	97,55	92,18	97,76
Target Nasional	**80**			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi tertinggi diperoleh oleh BBPOM Palangkaraya sebesar 97,76 diikuti BPOM Ambon, BPOM Kendari dan BPOM Kupang serta diatas target nasional sebesar 80.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Komoditi	Total sampel Acak Masuk	Balai POM di Kupang		Loka POM Manggarai Barat		Total Sampel Acak	
		MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
Pangan	330	256	27	47	0	303	27

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 330 sampel pangan yang disampling secara acak terdapat 303 sampel yang Memenuhi Syarat dan 27 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat. Kategori sampel yang tidak memenuhi syarat diantaranya :

1. Sampel Memenuhi Kriteria (MK) Penandaan namun Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Hasil Uji Laboratorium
2. Sampel Tidak Memenuhi Kriteria (TMK) Penandaan namun Memenuhi Syarat (MS) Hasil Uji Laboratorium

3. Sampel Tidak Memenuhi Kriteria (TMK) Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Hasil Uji Laboratorium

Sebanyak 27 sampel yang TMS terdiri dari 20 sampel kategori 1 dan 7 sampel kategori 2. Penandaan label yang TMK meliputi tidak tercantumnya nomer bets, tanggal kedaluwarsa serta komposisi. Sampel dengan kategotri TMS hasil Pengujian Laboratorium meliputi parameter Enzim Diastase, Ratio Penggunaan BTP Pemanis, Angka Kapang Khamir, Angka Lempeng Total, dan Angka *Enterobacteriaceae*. Realisasi presentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 108,66 % (Baik).

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,46 % (Baik). Di masa pandemi Covid 19 ini pelaksanaan sampling makanan oleh Balai POM di Kupang dan Loka POM Manggarai Barat dilakukan secara onsite dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat. Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut disebabkan menurunnya peredaran produk pangan TIE (Tanpa ijin edar) dan produk pangan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) di wilayah NTT.Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain :

1. Pertemuan perencanaan sampling pada awal tahun 2021 antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian .
2. Melakukan monitoring dan evaluasi sampling dan pengujian antara Substansi Pemeriksaan dan Pengujian setiap bulan.
3. Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2021.
4. Kegiatan pembinaan dan pengawasan pada sarana distribusi pangan yang dilakukan secara rutin.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

1. Melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi pangan. Tingginya pelanggaran terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sangat mempengaruhi keamanan produk pangan yang beredar. Sehingga masih diperlukan upaya maksimal untuk pengawalan produk pangan yang beredar di Nusa Tenggara Timur berupa pembinaan dan pendampingan secara intensif terhadap pelaku usaha produk pangan.
2. Meningkatkan koordinasi dengan stakeholders dalam rangka pembinaan lebih intensif terhadap sarana produksi pangan terutama produsen produk bakery mengenai penandaan produk karena ditemukan TMK label sebanyak 100 %.

IKU 1.3 - Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan sampling *targetted* di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di wilayah provinsi NTT, sehingga aman dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat berdasarkan hasil evaluasi sampling dan pengujian Balai POM di Kupang.

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus : % Obat MS = (Jumlah Sampel *targeted* Obat MS dibagi Total Sampel *targeted* Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

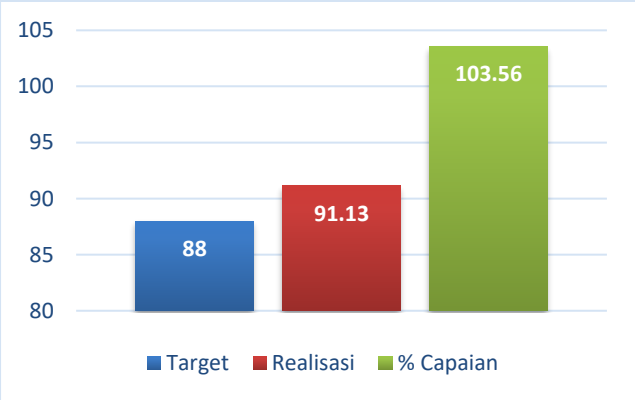

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk

rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5)Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 462 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh BPOM di Kupang bersama Loka POM di Manggarai Barat, dengan hasil 421 sampel memenuhi syarat dan 41 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 103.56% dengan kriteria **Baik**.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	2020	94	87,34	92,91	Baik
	2021	88	91,13	103,56	Baik

Capaian IKU ini tahun 2021 sebesar 103,56% lebih besar dibandingkan tahun 2020 sebesar 92,91. Hal ini dipengaruhi dua faktor yaitu adanya penyesuaian target tahun 2021 terhadap *baseline* tahun 2020 dari 94,0 menjadi 88 dan peningkatan realisasi tahun 2021 dari 87,34 menjadi 91,13.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	90	91,13	101,26

Realisasi IKU Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sudah melampaui target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh sudah masuk kategori **Baik**. Meskipun sudah melampaui

target renstra tahun 2024 tetap diperlukan upaya secara berkesinambungan agar tidak terjadi penurunan realisasi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	91,13	64,81	99,26	91,10
Target Nasional	**87,5**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan urutan yang tertinggi sampai terendah adalah BPOM Kendari, BPOM Kupang, BBPOM Palangkaraya, dan BPOM Ambon. Realisasi kinerja dalam Kluster 7 terdapat tiga Balai yang realisasi kinerjanya sudah melampaui target nasional kecuali BPOM di Ambon yang realisasinya masih di bawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 101,26%. Hal ini menandakan kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/mutu yang dihasilkan semakin lebih baik, juga sarana sudah melakukan pengelolaan yang baik terutama dari segi penyimpanannya sehingga sampel yang rusak maupun yang kadaluwarsa semakin berkurang.

Jumlah total sampel obat aman dan bermutu di Balai POM di Kupang dan Loka POM Kabupaten Manggarai Barat adalah 462 sampel, sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 41 sampel, dimana 36 sampel adalah hasil sampling *targeted* dari BPOM di Kupang dan 5 sampel merupakan hasil sampling *targeted* dari Loka POM Kabupaten Manggarai Barat. Keterbatasan jumlah dan item

sampel yang tersedia di daerah (kabupaten/Loka POM) mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat, selain itu kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan /label pada produk telah memenuhi ketentuan yang berlaku juga mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat yang dicapai. Pada sampel tidak memenuhi syarat untuk obat sebanyak 2 sampel, obat tradisional 28 sampel, suplemen Kesehatan 2 sampel dan kosmetika 9 sampel. Dari 41 sampel yang tidak memenuhi syarat, 25 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 1 sampel TIE, 13 sampel tidak memenuhi syarat pengujian, dan 2 sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

BPOM di Kupang telah berhasil mencapai target persentase obat yang aman dan bermutu dengan pencapaian di atas target nasional tahun 2021. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang aman dan bermutu, antara lain :

- Melakukan koordinasi antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
- Pelaksanaan sampling *targeted* tahun 2021 secara langsung (*onsite*) dalam situasi dan kondisi wabah Covid 19, hanya dilakukan di kabupaten/kota yang berzona hijau
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Kupang secara rutin dievaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.
- Pengawasan Produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan Yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara rutin pada

tahun 2021 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi NTT.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Sampling *targeted* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan analisis risiko pengawasan dengan tujuan agar produk yang beredar tetap memenuhi persyaratan sebagaimana pada saat didaftarkan. Target sampel untuk sampling *targeted* adalah produk yang sudah mempunyai nomor izin edar yang masih berlaku. Pelaksanaan koordinasi dan evaluasi antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Pengujian tetap dilaksanakan secara daring maupun luring saat dilakukan sampling maupun pengujian.

IKU 1.4 - Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan sampling *targetted* di sarana distribusi di wilayah provinsi NTT, sehingga aman untuk dikonsumsi masyarakat berdasarkan hasil evaluasi sampling dan pengujian Balai POM di Kupang.

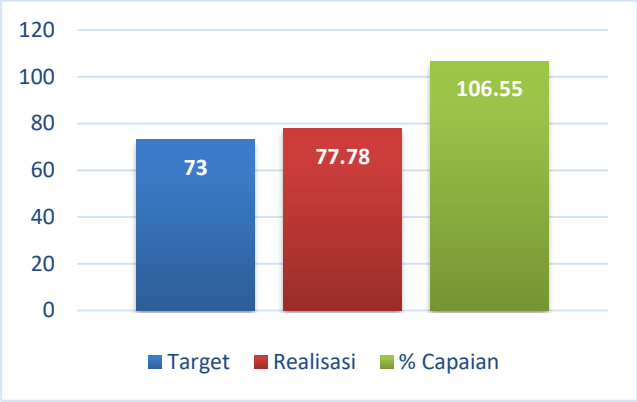

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	2020	94	87,34	92,91	Baik
	2021	73	77,78	106,55	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan capaian tahun 2020 dan tahun 2021 masuk dalam kategori Baik. Target tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2020 hal ini dikarenakan target 2020 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan mencakup persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sedangkan tahun 2021 persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan indikator kinerja tersendiri.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	78	77,78	99,71

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang Aman dan Bermutu, berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sebesar 77,78 termasuk dalam kategori baik namun belum memenuhi target Renstra tahun 2024 sebesar 78. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	77,78	91,67	92,59	90,57
Target Nasional	**76,5**			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Kendari sebesar 92,59 diikuti BPOM Ambon, BBPOM Palangkaraya, dan BPOM Kupang serta diatas target nasional sebesar 76,5.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Komoditi	Total sampel Targeted Masuk	Balai POM di Kupang		Loka POM di Kab. Manggarai Barat		Total Sampel Acak	
		MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
Pangan	126	85	23	13	5	98	28

Jumlah total sampel targeted Balai POM Di Kupang dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sejumlah 126 sampel dengan 98 sampel Memenuhi Syarat dan 28 sampel Tidak Memenuhi Syarat. Sampel *targeted* terdiri dari sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), kasus, Air Minum Isi Ulang (AMIU), kemasan pangan. Sampling *targeted* yang tidak memenuhi syarat terdiri dari sampel PJAS dengan parameter MPN *E. Coli*, sampel Pendampingan UMKM dengan parameter Angka Lempeng Total, dan Angka Kapang Khamir, sampel kasus dengan parameter Asam Borat, sampel AMIU dengan parameter *Pseudomonas aeruginosa* penyaringan. Realisasi presentase makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 77,78.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain :

1. Intervensi keamanan PJAS melalui kegiatan Mobil Keliling di lingkungan sekolah untuk memastikan sekolah aman dari bahan berbahaya dan adanya Kader Keamanan Pangan di sekolah sehingga dapat menerapkan prinsip keamanan pangan di lingkungan sekolah.
2. Penyuluhan Keamanan Pangan terhadap pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan.
3. Sosialisasi keamanan pangan baik melalui media sosial kepada pelaku usaha dan masyarakat .
4. Adanya kerja sama dengan pemerintah daerah melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

1. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana Industri Rumah Tangga Pangan dan AMIU mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) sehingga produk pangan yang dihasilkan aman dan bermutu.
2. Melakukan intervensi keamanan PJAS yang lebih intensif melalui kegiatan Mobil Keliling di lingkungan sekolah

IKU 1.5 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

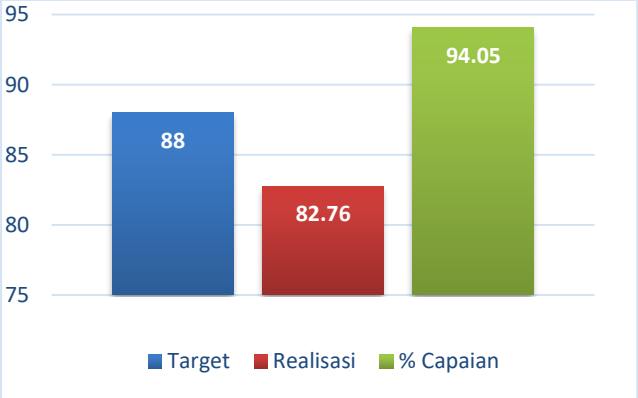

Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel yang Memenuhi Syarat (MS) dibagi dengan total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat, Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Pengambilan keputuan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2020	N/A	74,54	N/A	N/A
	2021	88	82,76	94,05	Baik

Pada tahun 2020 belum terdapat indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat, namun sudah ada realisasinya. Hasil realisasi didapat dari jumlah sampel yang Memenuhi Syarat dibandingkan dengan jumlah sampel yang diuji dan dikalikan 100 %. Pada tahun 2020 pangan fortifikasi masuk dalam indikator kinerja presentase makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sehingga capaian tahun 2021 tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 jumlah pangan fortifikasi Yang disampling adalah 55 sampel. Sampel yang Memenuhi Syarat sejumlah 41 Sampel, sampel yang Tidak Memenuhi Syarat sejumlah 14 sampel.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	82,76	94,04

Berdasarkan tabel di atas realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 sebesar 82,76 termasuk dalam kriteria Baik namun belum memenuhi target Renstra tahun 2024 sebesar 90. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,76	95	49,06	91,55
Target Nasional	**88**			

Berdasarkan tabel diatas realisasi kinerja paling tinggi sebesar 95 oleh BPOM Ambon, diikuti BBPOM Palangkaraya, BPOM Kupang dan BPOM Kendari. BPOM

Kupang dan BPOM Kendari belum mencapai target nasional Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 88.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pangan Fortifikasi terdiri dari sampel garam, tepung terigu, dan minyak goreng. Total sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 87 sampel yang terdiri dari 15 sampel tepung terigu, 52 sampel garam, dan 20 sampel minyak goreng. Dari total sampel tepung terigu jumlah yang Tidak Memenuhi Syarat sejumlah 15 sampel dengan parameter uji kadar Fe sehingga mengurangi persentase sampel yang Memenuhi Syarat.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai POM di Kupang tahun 2021 belum mencapai target Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat dengan target IKU BPOM. Penyebab belum tercapainya target presentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat adalah produk yang beredar masih mengacu pada Surat Edaran dari Menteri Perindustrian No 05 Tahun 2020 tentang Pengecualian Sementara Penambahan Zat Fortifikasi Pada Tepung Terigu dimana pelaku usaha diperbolehkan untuk tidak menambahkan fortifikan sementara syarat pengujian masih mengacu pada SNI 3751 : 2009 dengan syarat minimum kadar Fe 50 mg/kg.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Melakukan sampling dan pengujian pangan fortifikasi sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan serta Kemasan Pangan.

SASARAN KEGIATAN 2
MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BPOM DI KUPANG

• Pada tahun 2021, Balai POM di Kupang telah mampu Meningkatkan Kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan dengan memperoleh NPS **101,56**, kriteria **Baik**

Pencapaian Sasaran ini didukung oleh 1 Indikator yakni, Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang.

IKU 2.1 - Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang

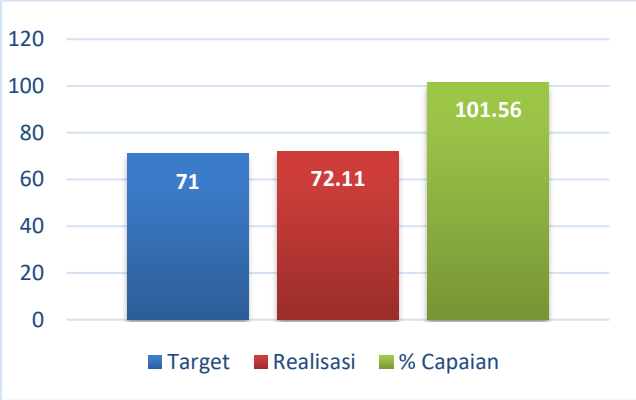

Tujuan pengukuran IKU Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman adalah untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Pengukuran dilakukan oleh Pusat Riset Obat dan Makanan Badan POM melalui survei dengan cakupan wilayah 34 Provinsi dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Pelaksanaan dan pengumpulan data dan perhitungan indeks dapat dimonitor secara *real-time* melalui *dashboard* survei: surveiskkm.pom.go.id. Jumlah responden 16.340 (*margin of error* 8%) yang mempresentasikan nasional dan provinsi. Kriteria inklusi adalah kepala/anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani dan menggunakan Obat dan Makanan.

Indeks kesadaran masyarakat dibentuk dari 3 (tiga) indikator, yaitu: **pengetahuan/*knowledge*** (sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan), **sikap/*attitude*** (sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat

ini, termasuk peredaran Obat dan Makanan palsu), dan **perilaku/*practice*** (perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar). Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu Kemasan yang baik, membaca Label, memilih produk yang memiliki Izin edar, dan produk yang tidak kedaluwarsa.

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap obat dan makanan bermutu tahun 2021 adalah 72,11. Capaian Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 101,56% dengan kriteria **Baik**.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	2020	71	68,41	96,35	**Baik**
	2021	71	72,11	101,56	**Baik**

Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 dibanding tahun 2020 dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	80	72,11	90,14

Realisasi indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 **belum mencapai target** Renstra tahun

2024 namun masih pada kriteria Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	72,11	78,32	74,77	74,69
Target Nasional	**77**			

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Ambon dan yang terendah adalah BPOM Kupang. Keempat balai tersebut memiliki realisasi di bawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil survei terhadap 530 responden di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur didapatkan bahwa indeks pengetahuan adalah 72,04 (kategori Cukup Baik), indeks sikap adalah 80,70 (kategori Baik), dan indeks perilaku adalah 63,60 (kategori Cukup Baik). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki sikap yang Baik dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan kemasan, label, izin edar, dan kedaluawarsa namun belum diikuti dengan pengetahuan dan perilaku yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memilih Obat dan Makanan aman dan bermutu.

Indeks pengetahuan masyarakat berdasarkan produk dengan hasil sebagai berikut: obat 78,63 (baik); obat tradisional 62,32 (cukup baik); suplemen kesehatan 69,08 (cukup baik); kosmetik 67,29 (cukup baik); dan pangan olahan 78,84 (baik).

Fakta ini mengindikasikan pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan Cukup Baik sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait produk obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan melalui program KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang tepat sasaran dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Indeks sikap masyarakat berdasarkan produk dengan hasil sebagai berikut: obat 81,16 (baik); obat tradisional 80,60 (baik); suplemen kesehatan 80,49 (baik); kosmetik 80,15 (baik); dan pangan olahan 80,54 (baik). Keseluruhan hasil indeks sikap masyarakat berdasarkan produk masuk dalam kategori Baik. Program pengawasan Obat dan Makanan melalui berbagai macam media KIE tetap dilaksanakan secara berkesinambungan agar sikap masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu semakin meningkat.

Indeks perilaku masyarakat berdasarkan produk dengan hasil sebagai berikut: obat 70,92 (cukup baik); obat tradisional 59,74 (cukup baik); suplemen kesehatan 58,92 (cukup baik); kosmetik 62,28 (cukup baik); dan pangan olahan 63,67 (cukup baik). Keseluruhan hasil indeks perilaku masyarakat berdasarkan produk masuk dalam kategori Cukup Baik. Perilaku masyarakat cukup baik dalam membaca informasi pada label/kemasan/dus/brosur sebelum menggunakan/mengonsumsi produk, dan menyimpan produk sesuai dengan informasi yang tertera pada label. Namun perilaku masyarakat tersebut harus semakin baik dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan mengikuti beragam KIE.

Dari hasil survei indeks kesadaran masyarakat diketahui bahwa perilaku masyarakat nilainya paling rendah yaitu 63,60. Perilaku masyarakat terhadap Obat dan Makanan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Obat dan Makanan dapat bersikap lebih baik/bijak dan berperilaku yang baik pula terhadap Obat dan Makanan yang dibeli/dikonsumsinya. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan akan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat. Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan Balai POM di Kupang dalam melakukan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Metode KIE yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan pengetahuan masyarakat. Di era digitalisasi, penggunaan media sosial salah satu

media KIE yang paling efektif, namun ternyata terbatas untuk generasi milenial yang tinggal di wilayah perkotaan. Masyarakat Nusa Tenggara Timur mayoritas tinggal di wilayah pedesaan dan tidak banyak yang memanfaatkan media sosial karena keterbatasan ekonomi dan jaringan internet yang tidak memadai sampai pedesaan. Masyarakat pedesaan lebih senang mengikuti pertemuan KIE tatap muka secara langsung apalagi yang menghadirkan tokoh masyarakat atau pemuka agama yang disegani sehingga masyarakat lebih paham mengenai materi Obat dan Makanan dibandingkan dengan KIE melalui media sosial. Balai POM di Kupang telah melakukan KIE dengan menggandeng tokoh masyarakat sebanyak 21 kali pada tahun 2021, dilakukan di berbagai daerah diantaranya: Kabupaten Kupang, Sabu Raijua, Ende, Manggarai Barat, Ngada, Timor Tengah Selatan, dan Sumba Barat Daya. Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat pedesaan yang haus informasi terkait Obat dan Makanan. Karena masyarakat senang desanya dikunjungi oleh tokoh masyarakat atau pejabat negara sehingga materi Obat dan Makanan dapat lebih mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Selain KIE secara tatap muka, penggunaan media elektronik seperti televisi dan radio juga sangat efektif dilakukan untuk penyebaran informasi Obat dan Makanan sehingga dapat menjangkau sampai wilayah pedesaan. Tentunya hal ini akan berdampak positif pada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan. Tercapainya target indeks kesadaran masyarakat karena didukung beberapa kegiatan:

1. Balai POM di Kupang telah melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi secara tatap muka sebanyak 45 kali di Kota Kupang dan 13 Kabupaten (Kabupaten Kupang, Sabu Raijua, Ende, Manggarai Barat, Ngada, Timor Tengah Selatan, Sumba Barat Daya, Alor, Sumba Timur, Timor Tengah Utara, Sikka, Flores Timur, dan Belu).
2. Adanya pandemi covid-19, penyebaran informasi melalui media sosial merupakan salah satu media yang paling efektif. Media sosial seperti facebook,

instagram, twitter diminati oleh kalangan generasi milenial. Balai POM di Kupang telah memposting 324 informasi Obat dan Makanan di media sosial dan 33 berita aktual.

3. Layanan informasi dan pengaduan Obat dan Makanan yang semula hanya dilayani secara tatap muka, karena pandemi covid-19, layanan informasi juga dilayani melalui telepon dan media sosial (Whatsapp, email, facebook, instagram, twitter). Balai POM di Kupang telah memberikan layanan informasi dan pengaduan Obat dan Makanan sebanyak 317 layanan (308 layanan informasi dan 9 layanan pengaduan).
4. Penyebaran informasi Obat dan Makanan melalui media elektronik (*on air* di radio dan talkshow di televisi) serta KIE melalui media cetak dan media luar ruang dilakukan untuk menjangkau masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan. KIE melalui media cetak dilakukan di Harian Lokal Timor Express dan Pos Kupang. KIE melalui media luar ruang dilakukan dengan pemasangan baliho berisi informasi Obat dan Makanan yang dipasang di perempatan jalan utama yang sering dilewati oleh masyarakat. Balai POM di Kupang telah melakukan KIE melalui media cetak, media elektronik, dan media luar ruang sebanyak 27 kali.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dari hasil survey indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian masyarakat telah menunjukkan sikap yang baik terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, misalnya dengan selalu membaca petunjuk penggunaan, melihat kondisi kemasan, mengetahui efek samping dan petunjuk penyimpanan yang tertera di kemasan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.
2. Sebagian masyarakat tidak mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan yang tidak memiliki izin edar, tidak mengetahui tanggal kedaluwarsa yang harus dilihat pada kemasan, dan tidak mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan berbahaya yang beredar.
3. Perilaku masyarakat cukup baik dalam membaca informasi pada label/kemasan/dus/brosur sebelum menggunakan/mengonsumsi produk, dan menyimpan produk sesuai dengan informasi yang tertera pada label.

Pengetahuan masyarakat mengenai Obat dan Makanan aman dan bermutu masih perlu ditingkatkan. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan akan berdampak positif terhadap sikap dan perilaku masyarakat. KIE bersama tokoh masyarakat secara tatap muka dan KIE melalui radio dan televisi terbukti efektif dilakukan untuk menjangkau masyarakat sampai di pedesaan. Media sosial sebagai salah satu sarana edukasi yang relatif murah dan efektif dilakukan untuk memberi informasi Obat dan Makanan kepada generasi muda dan masyarakat perkotaan. Dengan semakin mudahnya akses informasi dengan menggunakan media sosial, masyarakat menjadi terbiasa mengecek keabsahan berbagai informasi Obat dan Makanan yang beredar dan terhindar dari berita bohong (hoaks) sehingga memperoleh informasi yang benar dan valid. Masyarakat juga menjadi responsif mengecek produk Obat dan Makanan sebelum memilih dan mengonsumsinya dengan perangkat komunikasi melalui aplikasi BPOM Mobile.

Dari hasil survey indeks kesadaran masyarakat, Balai POM di Kupang akan lebih memprioritaskan komoditi/produk obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebagai bahan materi yang dipaparkan kepada masyarakat. Agar hasil lebih maksimal, tentunya KIE dilakukan dengan berbagai media dan target segmen masyarakat yang berbeda-beda. Generasi milenial dan masyarakat perkotaan akan lebih tertarik diberikan materi kosmetik dan suplemen kesehatan, sedangkan masyarakat pedesaan akan lebih tertarik dengan materi obat tradisional, pangan olahan, dan obat. Tentunya materi yang dipaparkan harus dikemas secara menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader di tiap titik yang pernah dilakukan KIE merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan Obat dan Makanan secara rutin dan berkelanjutan di masa mendatang. Meskipun Balai POM di Kupang tidak lagi melakukan KIE di daerah tersebut, dengan adanya kader dapat menjadi agen perubahan dan perpanjangan tangan BPOM dalam menyampaikan informasi terkini mengenai Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

SASARAN KEGIATAN 3
MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI KUPANG

• Pada tahun 2021, Sasaran Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di kupang memperoleh NPS **101,48**, kriteria **Baik**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 3 digambarkan dengan IKU yaitu

1. Indeks Epuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

IKU 3.1 – Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Tujuan pengukuran IKU Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM.

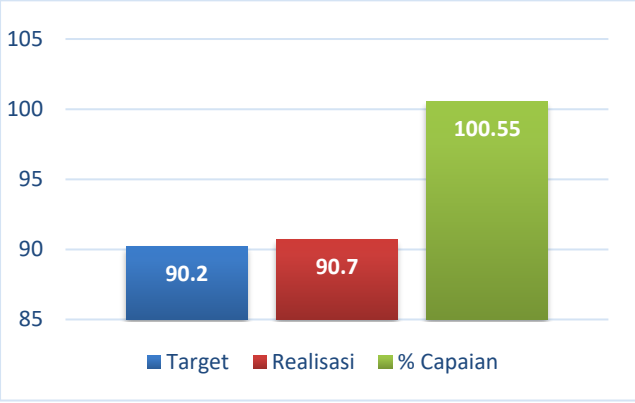

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha dilakukan melalui survei, yaitu dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, *Desk*, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pengukuran kepuasan terdiri dari 5 aspek, yaitu: *Reliability*, *Assurance*, *Tangible*, *Empathy*, dan *Responsiveness*. Pengukuran IKU ini dilakukan oleh Pusat Riset Obat dan Makanan Badan POM dengan metode survei. Survei dilakukan secara *online* dan *paper based*, Survey secara *online* dengan mengisi informasi/data pada link *https://surveiprkom.pom.go.id* yang dapat diakses menggunakan *smartphone*/laptop. Untuk mengantisipasi adanya kesulitan akses link kuesioner (*online*), kuesioner

diberikan dalam bentuk *paper based*. Seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM wajib mengisi kuesioner survei tersebut. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan (periode 01 Januari - 30 November 2021).

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 90,7. Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 **telah berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,55% dengan kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Kupang sudah mampu memberikan kepuasan terhadap pelaku usaha dalam pemberian bimbingan dan pembinaan.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	2020	83	89,07	107,31	**Baik**
	2021	90,2	90,7	100,55	**Baik**

Terdapat peningkatan realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 dibanding tahun 2020 dengan kriteria **Baik**. Namun capaian realisasi mengalami penurunan di tahun 2021 dibanding tahun 2020 sehingga diperlukan upaya berkesinambungan untuk peningkatan kepuasan pelaku usaha.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	93,6	90,7	96,90

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 **belum mencapai target** Renstra tahun 2024 namun masih pada kriteria **Baik**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	90,7	89,30	85,5	82,1
Target Nasional	**88**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Kupang dan yang terendah adalah BBPOM Palangkaraya. Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha BPOM Kupang dan BPOM Ambon sudah melebihi target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi kegiatan Pemberian Pendampingan dan Bimbingan kepada pelaku usaha sudah sesuai *timeline*. Hal ini terlihat dari Surat Permohonan yang masuk, Rekomendasi yang diterbitkan maupun Rekomendasi yang diterbitkan tepat waktu oleh Balai POM di Kupang sudah sesuai *timeline* (100%). Namun, pelaku usaha menginginkan sampai kepada terbitnya Nomor Izin Edar (produknya bisa dijual), sehingga pelaku usaha memberikan nilai/persepsi yang kurang optimal.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai POM di Kupang telah melakukan beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator utama, antara lain:

1. *Focus Group Discussion* dengan *stakeholder* terkait yang menjadi bagian dalam proses perizinan.
2. Advokasi dengan *stakeholder* yang mempunyai kelompok binaan untuk memeberikan bantuan sesuai Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing UPT di daerah.
3. Melakukan pendampingan UMKM *6 in 1* (Pendampingan pembuatan NIB dan IUMK melalui OSS serta NPWP melalui pajak *online,* Percepatan Proses Pemeriksaan Sarana Balai, Pendampingan Proses e-sertifikasi dan e-registrasi, Pendampingan akses permodalan, Pelatihan dan konsultasi kewirausahaan, Pelatihan dan konsultasi pemasaran *online*).
4. Melakukan *customer gathering* dengan pelaku usaha.
5. Membuat wadah komunikasi melalui WA grup sehingga memudahkan pelaku usaha berkomunikasi terkait sertifikasi produk Obat dan Makanan.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

1. Melakukan koordinasi dengan berbagai *stakeholder* yang berhubungan dengan proses registrasi produk termasuk legalitas sarana produksi.
2. Melakukan upaya percepatan proses perizinan dengan pendampingan intensif bagi pelaku usaha.

IKU 3.2 - Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Tujuan pengukuran IKU Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah untuk mengetahui hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Pengukuran dilakukan oleh Pusat Riset Obat dan Makanan Badan POM melalui survei dengan metode *multistage cluster* random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria

usia 15-65 tahun. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas *website* dan media sosial BPOM *(tangibles).* Pengukuran indeks dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas *website* dan media sosial BPOM *(tangibles).*
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan *(realibility),* tindakan *(responsiveness),* memberikan perlindungan *(assurance)* dan kepedulian *(emphaty)* terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

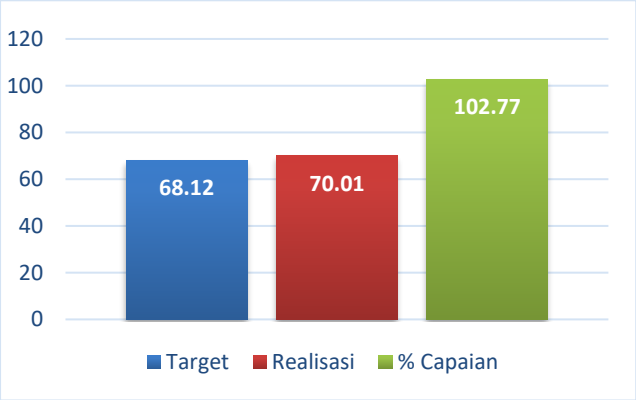

Hasil survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan adalah 70,01. Capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 **telah berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 102,77% dengan kriteria **Baik**.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2020	84	65,82	78,36	**Cukup**
	2021	68,12	70,01	102,77	**Baik**

Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibanding tahun 2020 dengan kriteria **Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,01	70,01	93,33

Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 **belum mencapai target** Renstra tahun 2024 namun masih pada kriteria **Baik**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,01	68,02	67,2	69,17
Target Nasional	**74**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Kupang dan yang terendah adalah BPOM Kendari. Keempat UPT tersebut masih berada di bawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan tingkat nasional adalah 68,89 termasuk dalam kategori cukup puas

dengan interval indeks 60,01-75,00. Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM Kupang adalah 70,01 dan belum mencapai target nasional.

Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat per komoditi tingkat nasional adalah obat 69,38; obat tradisional 68,55; suplemen kesehatan 68,82; kosmetik 68,55; dan pangan olahan 68,71. Sedangkan hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat per komoditi di wilayah Nusa Tenggara Timur adalah obat 70,30; obat tradisional 69,78; suplemen kesehatan 69,72; kosmetik 69,60; dan pangan olahan 70,14. Keseluruhan hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat per komoditi baik tingkat nasional maupun Nusa Tenggara Timur termasuk dalam kategori cukup puas. Peningkatan kepuasan masyarakat perlu dititikberatkan pada materi yang berkaitan dengan tiga komoditi terendah, yaitu kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat tradisional.

Berdasarkan aspek pembentuk kepuasan, hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat di wilayah Nusa Tenggara Timur adalah *realibility* 70,87; *responsiveness* 70,69; *assurance* 69,23; dan *emphaty* 69,24. Dari hasil tersebut, aspek *realibility* (kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM) dan *responsiveness* (tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat) yang paling tinggi, yaitu contohnya melakukan penarikan produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa. Sedangkan aspek yang perlu ditingkatkan adalah aspek *assurance* (memberikan perlindungan kepada masyarakat) dan *emphathy* (kepuasan atas perhatian BPOM terhadap jaminan keamanan produk yang beredar di masyarakat).

Balai POM di Kupang telah melakukan komunikasi, informasi, edukasi dengan berbagai media baik secara tatap muka, media sosial, media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. KIE secara tatap muka tetap menjadi salah satu cara yang efektif untuk memberikan informasi terkait Obat dan Makanan kepada masyarakat sehingga melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Meski di masa pandemi covid-19, KIE secara tatap muka dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat. KIE melalui media sosial juga memberi peran besar untuk menjadi alternatif solusi bagi masyarakat yang tidak bisa mengikuti KIE secara tatap muka. Selama tahun 2021 Balai POM di Kupang telah melakukan pemberian informasi Obat dan Makanan sebanyak 705 melalui berbagai media antara lain *website, instagram, facebook, twitter, whatsapp,*

radio, televisi, media luar ruang, dan webinar/*zoom meeting*. Masyarakat dapat mengakses informasi seputar Obat dan Makanan melalui website Balai POM di Kupang *kupang.pom.go,id*. Tampilan dan isi website akan terus menerus diperbaharui, disesuaikan dengan kebutuhan informasi dan isu strategis Obat dan Makanan yang sedang marak beredar. Selain *website*, Balai POM di Kupang memiliki media sosial resmi, yaitu *instagram, twitter, dan facebook* yang akan menjadi pelengkap untuk akses informasi Obat dan Makanan secara *online*. Balai POM di Kupang juga menyediakan layanan informasi dan pengaduan melalui telepon, email, dan *whatsapp* jika masyarakat ingin melakukan konfirmasi dan klarifikasi terkait Obat dan Makanan.

Untuk menarik minat masyarakat membuka *website* dan media sosial, Balai POM di Kupang terus melakukan publikasi pada saat KIE sehingga masyarakat tergugah untuk mengakses informasi Obat dan Makanan melalui website dan media sosial BPOM Kupang. Tampilan dan isi informasi yang disampaikan melalui *website* dan media sosial harus ringkas, menarik, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan perlu melibatkan lintas sektor terkait agar hasil pengawasan lebih optimal.
3. Operasi penanganan dan penertiban produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2021 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Balai POM di Kupang telah melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi secara tatap muka sebanyak 45 kali di Kota Kupang dan 13 Kabupaten (Kabupaten Kupang, Sabu Raijua, Ende, Manggarai Barat, Ngada, Timor Tengah

Selatan, Sumba Barat Daya, Alor, Sumba Timur, Timor Tengah Utara, Sikka, Flores Timur, dan Belu).

5. Adanya pandemi covid-19, penyebaran informasi melalui media sosial merupakan salah satu media yang paling efektif. Media sosial seperti facebook, instagram, twitter diminati oleh kalangan generasi milenial. Balai POM di Kupang telah memposting 324 informasi Obat dan Makanan di media sosial dan 33 berita aktual.
6. Layanan informasi dan pengaduan Obat dan Makanan yang semula hanya dilayani secara tatap muka, karena pandemi covid-19, layanan informasi juga dilayani melalui telepon dan media sosial (Whatsapp, email, facebook, instagram, twitter). Balai POM di Kupang telah memberikan layanan informasi dan pengaduan Obat dan Makanan sebanyak 317 layanan (308 layanan informasi dan 9 layanan pengaduan).
7. Penyebaran informasi Obat dan Makanan melalui media elektronik (*on air* di radio dan talkshow di televisi) serta KIE melalui media cetak dan media luar ruang dilakukan untuk menjangkau masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan. KIE melalui media cetak dilakukan di Harian Lokal Timor Express dan Pos Kupang. KIE melalui media luar ruang dilakukan dengan pemasangan baliho berisi informasi Obat dan Makanan yang dipasang di perempatan jalan utama yang sering dilewati oleh masyarakat. Balai POM di Kupang telah melakukan KIE melalui media cetak, media elektronik, dan media luar ruang sebanyak 27 kali.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 menunjukkan bahwa masyarakat cukup puas atas kinerja Balai POM di Kupang. Oleh karena itu, masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar kinerja pengawasan Balai POM di Kupang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Balai POM di Kupang dapat memilih dan menetapkan komoditi mana yang masih harus sering dikomunikasikan kepada masyarakat. Komoditi kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat tradisional harus sering diinformasikan kepada masyarakat melalui berbagai media dan waktu penyampaian yang tepat. Pilihan topik dan sub topik harus menarik dan sesuai dengan isu yang sedang marak beredar di masyarakat luas sehingga masyarakat memiliki beragam pilihan sumber

informasi yang valid dan terkini sehingga dapat menangkal informasi yang tidak benar *(hoax)*. Balai POM di Kupang juga akan memberikan informasi Obat dan Makanan sesuai dengan hasil pengawasan yang telah dilakukan di daerah tersebut sehingga tindak lanjut informasi Obat dan Makanan yang diberikan lebih tepat sasaran.

IKU 3.3 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang

Paradigma pelayanan publik saat ini *new public services*, di mana masyarakat sebagai pusat penyelanggaraan pelayanan publik dan pemerintahan. Harapan dan keinginan masyarakat saat ini banyak dipengaruhi perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, sehingga dalam 10 tahun terakhir pembangunan sistem informasi dan teknologi merupakan sebuah langkah konkrit pemerintah. Pemerintah harus segera berevolusi menjadi pemerintahan digital yang dapat memberikan pelayanan secara digital. Pemerintah harus mampu merespon keinginan masyarakat secara cepat dan mampu membuka ruang partisipasi masyarakat untuk ikut serta menbangun pelayanan publik secara *real time*. Tujuan pengukuran IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang adalah untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai dengan PermenPAN Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima layanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks kepuasan masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat.

Terdapat 9 unsur layanan yang dinilai dalam survei kepuasan masyarakat, antara lain: persyaratan pelayanan, sistem/mekanisme/prosedur layanan, waktu pelayanan, biaya/tarif pelayanan, kesesuaian produk pelayanan, kompetensi petugas, perilaku petugas, penanganan pengaduan, sarana dan prasarana. Unsur layanan yang mengalami peningkatan adalah sarana prasarana, waktu pelayanan, dan persyaratan pelayanan.

Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)
Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 - 88,30)
Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)
Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)

Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh Balai POM di Kupang terhadap penerima layanan informasi dan pengaduan dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga. Pengambilan data survei sampai dengan Triwulan II tahun 2021. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Simolekdesi.

Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang diukur dengan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap 2 layanan dengan jumlah responden 42 layanan pengujian dan 76 layanan informasi dan pengaduan. Hasil survei kepuasan masyarakat dengan 118 responden menunjukkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM **telah berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 89,99 dengan kriteria **Baik** dan meraih mutu pelayanan A (sangat baik)

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang	2020	85	87,02	102,38	**Baik**
	2021	89	89,99	101,11	**Baik**

Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang tahun 2021 dibanding tahun 2020 dengan kriteria **Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Di Kupang	92	89,99	97,82

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang tahun 2021 **belum mencapai target** Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk dalam kriteria **Baik.** Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang	89,99	89,48	90,25	91,77
Target Nasional	**88,46**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Palangkaraya dan yang terendah adalah BPOM Ambon. Keempat balai tersebut telah mencapai target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2021 Balai POM di Kupang dilakukan terhadap 2 layanan dengan jumlah responden pada tiap layanan sebagai berikut:

- Pengujian : 42
- Layanan informasi dan pengaduan : 76

Hasil survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kupang sebesar 89,99 terhadap target yang ditetapkan 89. Berdasarkan hasil survei tersebut, layanan publik Balai POM di Kupang dengan hasil 89,99 meraih mutu pelayanan A (sangat baik). Jika dibandingkan dengan hasil survei kepuasan

masyarakat tahun 2020 yaitu 87,02, maka terjadi peningkatan indeks kepuasan masyarakat. Peningkatan indeks kepuasan masyarakat Balai POM di Kupang didukung oleh layanan publik yang tersedia baik layanan informasi dan pengaduan serta layanan pengujian sampel pihak ketiga, tetap dilayani secara tatap muka meski dalam masa pandemi covid-19. Masyarakat masih menyenangi layanan secara tatap muka (datang langsung ke kantor Balai POM di Kupang). Layanan secara tatap muka diberikan dengan mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat. Jika ada masyarakat yang tidak menggunakan masker, Balai POM di Kupang menyediakan masker untuk dapat diberikan setiap saat kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain masker, disediakan juga *hand sanitizer* di pintu masuk, resepsionis, dan meja layanan publik. Ruang layanan publik juga didesain sedemikian rupa sehingga menghindari kontak erat dengan masyarakat yang datang langsung. Petugas layanan publik di pintu masuk melakukan *screening* terlebih dahulu kepada masyarakat yang ingin datang berkonsultasi ke kantor Balai POM di Kupang, seperti melakukan cek suhu badan serta scan *barcode* untuk *check in* dan *check out* melalui apikasi Peduli Lindungi. Petugas layanan publik di pintu masuk juga mengingatkan masyarakat untuk mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum masuk ruang layanan publik Balai POM di Kupang. Karena pandemi covid-19, Balai POM di Kupang memberikan alternatif pemberian layanan informasi dan pengaduan serta layanan pengujian pihak ketiga melalui telepon, *email, whatsapp, instagram, twitter,* dan *facebook* sehingga memberi kemudahan bagi masyarakat yang tidak dapat datang secara langsung. Selama tahun 2021 Balai POM di Kupang memberikan 317 layanan informasi dan pengaduan serta 134 layanan pengujian sampel pihak ketiga.

Peningkatan indeks kepuasan masyarakat terjadi karena adanya upaya untuk memenuhi ketentuan Unit Pelayanan Publik, adanya ruang layanan baru yang ditata, dan menambah fasilitas layanan di ruang tunggu. Penetapan Standar pelayanan publik Balai POM di Kupang dan publikasi Standar Pelayanan juga dilakukan di awal tahun dan tindak lanjut dari rencana aksi tindak lanjut hasil SKM tahun 2020 dipenuhi dengan baik. Adanya inovasi percepatan pengujian sampel pihak ketiga untuk barang bukti diduga narkotika dan beberapa parameter pengujian juga meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap lama waktu pengujian. Petugas layanan publik juga selalu siap di ruang layanan dan memberikan layanan tanpa jam istirahat.

Pada tahun 2021 semua unsur layanan mendapat penilaian sangat baik dengan mutu layanan A. Untuk selalu meningkatkan kualitas layanan dari nilai unsur layanan yang diperoleh dapat dikategorikan nilai tertinggi dan terendah.

Nilai unsur layanan tertinggi:

1. U7 Perilaku Petugas : 93,92
2. U8 Kompetensi petugas : 92,08
3. U4 Waktu Pelayanan : 91,11

Nilai unsur layanan terendah :

1. U5 Kesesuaian produk pelayanan : 88,92
2. U9 Sarana dan Prasarana : 88,99
3. U2 Sistem/Mekanisme/Prosedur Pelayanan : 90,09

Diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan ketiga unsur layanan terendah sehingga indeks kepuasan masyarakat secara berkesinambungan meningkat setiap tahunnya.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Beberapa kegiatan yang mendukung peningkatan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik, antara lain:

1. Memberikan layanan publik secara tatap muka dan melalui telepon, *email, whatsapp, instagram, twitter,* dan *facebook* sehingga masyarakat tetap dapat memperoleh informasi dan klarifikasi terkait Obat dan Makanan meskipun di masa pandemi covid-19.
2. Layanan publik selama tahun 2021 sebanyak 317 layanan informasi dan pengaduan serta 134 layanan pengujian pihak ketiga.
3. Semua layanan pengaduan yang disampaikan masyarakat telah ditindaklanjuti oleh Balai POM di Kupang.
4. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan standar pelayanan publik dengan mengundang instansi terkait, masyarakat, tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha dan LSM.
5. Pembuatan media informasi melalui poster, brosur, dan baliho. Publikasi informasi standar pelayanan publik dilakukan agar diketahui oleh masyarakat

luas. Publikasi secara masif di area ruang pelayanan, media sosial Balai POM di Kupang dan publikasi luar ruang pada perempatan jalan utama dan area kantor Pos POM Atambua dan Pos POM Sumba Timur.

6. Untuk menjawab kebutuhan pelanggan yang mendapatkan layanan tatap muka di Kantor Balai POM di Kupang, pada tahun 2021 telah dilakukan renovasi ruang layanan terpadu beserta kelengkapan sarana prasarana penunjang lainnya seperti mesin antrian elektronik, *wifi* gratis, tempat duduk prioritas, AC, televisi sehingga pelanggan layanan publik mendapatkan keadilan, kenyamanan, dan keamanan saat menerima layanan.
7. Pelatihan/Bimbingan teknis bagi petugas layanan di *front office* dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan dan mendorong petugas layanan untuk senantiasa menerapkan budaya pelayanan prima dengan motto 5S "Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi".
8. Menciptakan inovasi dan peningkatan pelayanan yang dapat dirasakan manfaatnya bagi pelaku usaha di bidang obat dan makanan, seperti Pendampingan UMKM *6 in 1*, percepatan pengujian sampel pihak ketiga, dan aplikasi Kilat Jitu e.
   a. Pendampingan UMKM *6 in 1*
      - ✓ Pendampingan pembuatan NIB dan IUMK melalui OSS serta NPWP melalui pajak online
      - ✓ Percepatan proses Pemeriksaan Sarana Balai
      - ✓ Pendampingan proses e-sertifikasi dan e-registrasi
      - ✓ Pendampingan akses permodalan
      - ✓ Pelatihan dan konsultasi kewirausahaan
      - ✓ Pelatihan dan konsultasi pemasaran online

   b. Percepatan pengujian sampel pihak ketiga

      Jenis pengujian yang dapat dipercepat pengujiannya setelah sampel diterima yaitu :
      - ✓ Sampel Barang Bukti diduga ganja kering dan shabu lama pengujian maksimal 1 hari kerja.
      - ✓ Produk pangan untuk parameter identifikasi siklamat dengan metode reaksi pengendapan dan test kit maksimal 10 hari kerja.

- ✓ Parameter uji mikrobiologi: Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK) maksimal 10 hari kerja.

c. Aplikasi Kilat Jitu e (Kirim Kilat Uji Mutu Cepat)

- ✓ Memberikan kemudahan bagi pelanggan yang berada di luar Kupang untuk memesan pengujian di Balai POM di Kupang.
- ✓ Tidak perlu datang ke kantor Balai POM di Kupang.
- ✓ Dapat memantau proses pengujian melalui aplikasi.
- ✓ Hasil uji dapat dikirim melalui email.
- ✓ Memudahkan layanan pengujian sampel pihak ketiga di masa pandemi.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berbagai upaya akan dilakukan untuk peningkatan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kupang sehingga dapat mencapai target Renstra, antara lain:

1. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana di ruang layanan publik, seperti memperbesar ruang layanan publik yang dilengkapi loket khusus penyandang disabilitas dan toilet penyandang disabilitas, serta menyediakan media untuk publikasi produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.
2. Meningkatkan kompetensi petugas pengujian sampel pihak ketiga sehingga bisa menguji parameter sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, seperti uji kerapatan, uji profil asam lemak, asam amino, uji nutrisi.
3. Meng-*update* informasi terkait sistem/mekanisme/prosedur pelayanan pada aplikasi Amfoang 24 (Aplikasi Informasi Terpadu Balai POM di Kupang 24 jam) sehingga masyarakat dapat mengakses informasi tersebut kapan saja dan di mana saja.

SASARAN KEGIATAN 4
MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI KUPANG

• Pada tahun 2021, Sasaran Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang memperoleh NPS **97,06**, kriteria **Baik**

Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke-4 digambarkan dengan 6 (enam) buah IKU yaitu :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Persentase sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan
5. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi Ketentuan
6. Indeks Pelayanan Publik

IKU 4.1 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

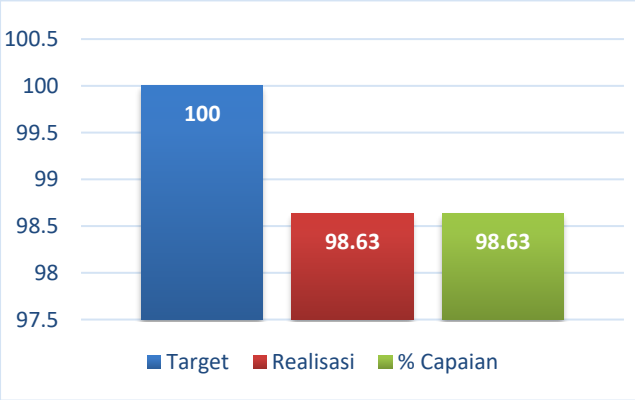

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tindak lanjut terhadap keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang dilakukan Balai POM di Kupang. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen

Target IKU ini adalah sebesar **100.** Realisasi tahun 2021 sebesar **98,63.** Sehingga capaian terhadap targetnya adalah **98,63** dengan kriteria **Baik.** Hal ini menunjukkan Persentase keputusan/rekomendasi pemeriksaan sarana yang dilaksanakan sudah Baik dan terus diupayakan untuk mengalami peningkatan pada periode berikutnya.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	90	100	111,11	**Sangat Baik**
	2021	100	98.63	98.63	**Baik**

Realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan realisasi dan capaian pada tahun 2020 namun masih dalam kriteria Baik. Hal ini terjadi karena terdapat hasil pengawasan yang tidak ditindaklanjuti oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terhadap sarana distribusi obat (obat, obat tradisional)/pelayanan kefarmasian, serta hasil pengawasan sarana yang tidak ditindaklanjuti oleh Pos POM Atambua terhadap hasil pengawasan sarana distribusi kosmetik dan pangan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	98.63	98.63

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kriteria **Baik**. Masih diperlukan

upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.63	100	55.47	94.55
Target Nasional	**89**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Ambon dan yang terendah adalah BPOM Kendari. Dari keempat UPT, BPOM Kendari yang belum mencapai target IKU BPOM, sedangkan UPT lainnya yang setara sudah melampaui target IKU BPOM tahun 2021.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021 Realisasi IKU ini masih pada nilai 98,63, **belum mencapai target** (100), namun masih kriteria **Baik**. Realisasi dari IKU ini bisa diperoleh karena adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar bagian di internal Balai POM di Kupang, BPOM di Kupang dengan Pusat, serta komunikasi dan koordinasi yang baik antara Balai POM di Kupang dengan lintas sektor. Komunikasi dan koordinasi tersebut diharapkan lebih ditingkatkan agar capaian indikator ini dapat mencapai target di tahun yang akan datang.

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan adalah :

- Sudah dilakukan sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Kupang agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana belum maksimal.
- Melakukan koordinasi secara optimal kepada *stakeholder* terkait untuk mempercepat rekomendasi hasil pemeriksaan dan *feedback* lintas sektor (Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten) atas temuan hasil pemeriksaan oleh petugas Balai POM di Kupang belum dilaksanakan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain

1. Menindaklanjuti hasil inspeksi sebanyak 603 sarana
2. Menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat sebanyak 55 surat/ laporan
3. Mendapatkan feed back dari Badan POM terkait rekomendasi dari Balai POM Kupang sebanyak 39 surat/laporan
4. Menindaklanjuti rekomendasi dari lintas sektor terkait sebanyak 2 surat/laporan

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan adalah :

- Sudah dilakukan sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Kupang agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana belum maksimal.
- Penggunaan aplikasi *Smart* POM yang berfungsi untuk mempercepat rekomendasi hasil pemeriksaan dan *feedback* lintas sektor (Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten) atas temuan hasil pemeriksaan oleh petugas Balai POM di Kupang belum dilaksanakan.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluas

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka:

1. Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap *feedback* yang diberikan pelaku usaha terhadap hasil pengawasan
2. Meneruskan hasil tindak lanjut hasil pengawasan sarana oleh petugas Balai POM di Kupang kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat serta melakukan monitoring terhadap *feedback* dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

IKU 4.2 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

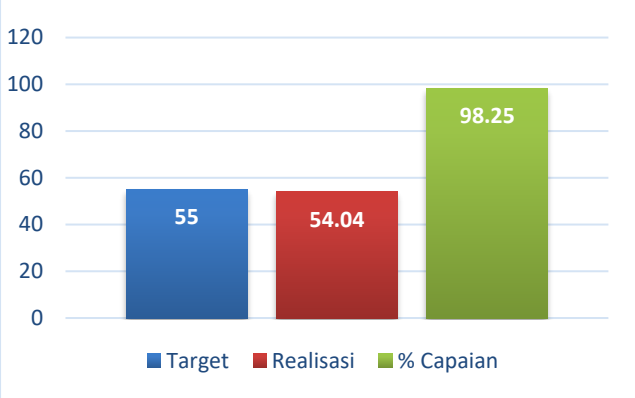

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan *feedback*/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor/pemerintah daerah terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Target IKU ini sebesar **55**. Realisasi IKU ini di tahun 2021 sebesar **54,04**, dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **98,25%** atau sudah mencapai target dengan kriteria **Baik.**

a. **Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya**

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2020	50	52,32	104,64	**Baik**
	2021	55	54.04	98.25	**Baik**

Realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan realisasi dan capaian pada tahun 2020 namun masih dalam kriteria Baik.

b. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	54,04	72,05

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan tahun 2021 sebesar 54,04, dengan nilai capaian terhadap target 2024 adalah sebesar 72,05 dengan kategori Cukup. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kinerja dalam pelaksaaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.04	55.13	54.05	44.72
Target Nasional	**60**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Ambon dan yang terendah adalah BBPOM Palangkaraya. Dari nilai realisasi keempat UPT, belum ada realisasi yang mencapai target IKU BPOM pada tahun 2021.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan *feedback*/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor / pemerintah daerah terhadapkeputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Nilai realisasi diperoleh dari rata-rata Persentase Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha ditambah dengan persentase Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor. Realisasi IKU ini pada tahun 2021 sebesar 54,04, dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar 98,25 atau belum mencapai target Tahun 2021 dengan

kriteria **Baik**. Hal ini menunjukan *feedback*/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor/pemerintah daerah terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM Kupang sudah **Baik**. Untuk mencapai target IKU ini, kinerja pelaksanaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih harus ditingkatkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain:

1. Melakukan Advokasi ke Stakeholder terkait *feedback* Rekomendasi dari Balai POM di Kupang.
2. Pemantauan langsung ke sarana yang telah diberikan Rekomendasi untuk mendorong sarana melakukan tindakan perbaikan sesuai temuan hasil pemeriksaan.
3. Pemanggilan/pembinaan khusus terhadap pemilik/penanggungjawab sarana.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan target persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sector, maka Balai POM di Kupang sudah melakukan pendekatan/sosialisasi ke pelaku pada saat melakukan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memberikan *feedback*/tindak lanjut hasil atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Kupang . Untuk meningkatkan target persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor pada tahun 2021, maka perlu :

- Meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Kupang.
- Meneruskan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Kupang ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten serta melakukan evaluasi dan monitoring feedback dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.

IKU 4.3 - Presentasi Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur ketepatan waktu pelaksanaan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan oleh UPT sesuai *timeline* yang telah ditentukan. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

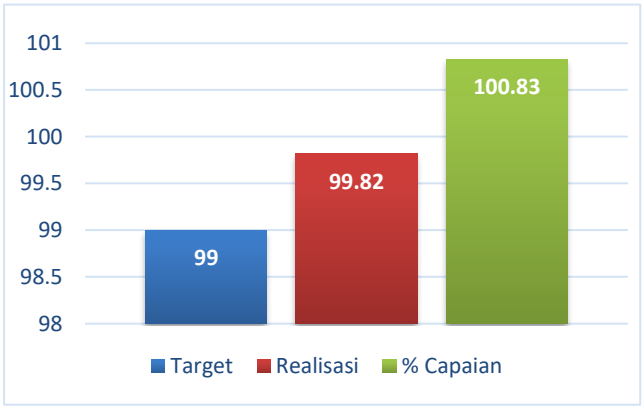

Target IKU ini sebesar **99** sedangkan realisasi IKU ini pada tahun 2021 adalah sebesar **99,82**, dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **100,83%** atau telah mencapai target dengan kriteria **Baik**. Hal ini menunjukan secara umum pelaksanaan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan oleh UPT sesuai *timeline* yang telah ditentukan dan sampel pihak ke 3 yang masuk ke laboratorium dikerjakan sesuai dengan *timeline* pengujian. Sebanyak 566 sertifikasi yang dilakukan tepat waktu dari 567 permohonan yang ada. Rencana tindak lanjut dari capaian ini adalah dengan tetap mempertahankan kinerja

pelaksanaan keputusan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga sesua dengan timeline yang telah ditetapkan.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Presentasi Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	2020	85	99,07	116,55	**Sangat Baik**
	2021	99	99.82	100.83	**Baik**

Berdasarkan data pada table di atas dapat dilihat capain Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2021 (100,83) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 (116,55) namun masih dalam dalam kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Presentasi Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	99,82	99,82

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2021 belum mencapai target renstra namun masih dalam katagori **Baik**. Dengan demikian perlu dilakukan upaya optimal sehingga mencapai target renstra 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Presentasi Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	99.82	90.82	97.46	99.89
Target Nasional	**88**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu yang dilaksanakan tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Palangkaraya dan yang terendah adalah BPOM Ambon. Dari nilai realisasi keempat UPT , semua UPT sudah melampaui target IKU BPOM pada tahun 2021.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keputusan sertifikasi masih memenuhi *timeline.* Indikator Kinerja Utama ini didukung oleh beberapa komponen, yang salah satunya berasal dari kelompok substansi pengujian yaitu penerbitan Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga yang berasal dari Pemerintah Daerah (Dinas Kesehatan), Kepolisian, Kementerian/Lembaga lain dan pelaku usaha termasuk UMKM. Dari hasil evaluasi *timeline* permohonan dalam rangka sertifikasi, terbitnya rekomendasi serta pengujian semua sampel Obat dan Makanan yang diuji memenuhi *timeline* atau tepat waktu.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2021 dalam rangka pencapaian IKU ini antara lain

b. Melakukan pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
c. Melakukan pemeriksaan produksi pangan dalam rangka registrasi produk

d. Melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional dalam rangka CPOTB bertahap
e. Melakukan Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima untuk mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB bertahap
f. Melayani pengujian sampel pihak ketiga
g. Melakukan pendampingan UMKM dalam rangka pemenuhan Cara Produksi yang Baik untuk memperlancar pelaku usaha UMKM dalam mendapatkan Nomor Izin Edar dengan Inovasi *6 in 1*

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rencana tindak lanjut adalah :

a. Mendorong sarana distribusi obat yakni Perusahaan Besar Farmasi (PBF) dalam memperbaiki temuan *Corective Action and Preventive Action* (CAPA) tepat waktu
b. Mendorong pelaku usahan yang memproduksi pangan dalam rangka registrasi produk untuk memenuhi CAPA dalam rangka sertifikasi CPPOB
c. Mendorong pelaku usaha sarana produksi Obat Tradisional untuk memenuhi ketidaksesuaian CAPA terhadap hasil pemeriksaan sarana dalam rangka rekomendasi CPOTB Bertahap
d. Mengupayakan proses pengujian sampel pihak ketiga memenuhi timeline pengujian
e. Melakukan pendampingan UMKM dalam rangka pemenuhan cara-cara yang baik untuk memperlancar pelaku usaha UMKM dalam mendapatkan Nomor Izin Edar dengan Inovasi *6 in 1*

IKU 4.4 - Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator ini digunakan untuk mengukur Persentase sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang yang menerapkan cara produksi obat dan makanan yang baik. Data untuk perhitungan IKU ini berdasarkan hasil pengawasan sarana produksi yang dilakukan Balai POM di Kupang dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

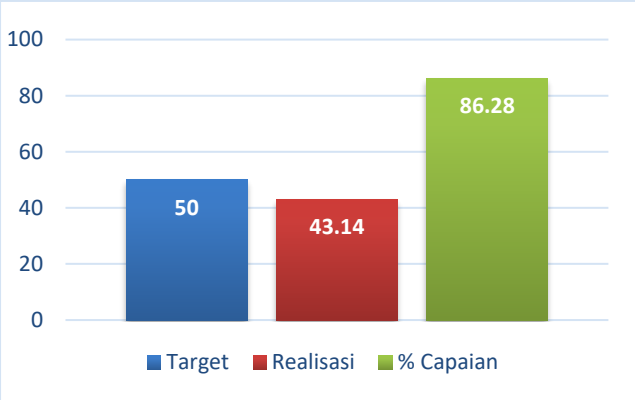

Realisasi IKU ini sebesar **43,14**, dibandingkan terhadap target IKU sebesar **50** maka capaiannya sebesar **86,28%** atau belum mencapai target tahun 2021 dengan kriteria **Cukup**. Hal ini menunjukan masih terdapat sarana produksi Obat maupun Makanan yang tidak memenuhi ketentuan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kendala yang masih banyak ditemukan di lapangan adalah sarana produksi pangan belum menerapkan cara produksi pangan olahan yang baik. Terkait hal tersebut maka perlu adanya koordinasi dengan kelompok substansi infokom untuk melakukan bimbingan teknis kepada sarana produksi tentang cara produksi pangan olahan yang baik.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	2020	60	40,83	68,05	**Kurang**
	2021	50	43.14	86.28	**Cukup**

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 (86,28) mengalami penigkatan jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 (68,05) namun masih dalam dalam kategori **Cukup**. Hal ini terjadi karena sarana produksi pangan tidak memenuhi ketentuan Cara Produksi Pangan yang Baik, terutama sarana Industri Rumah Tangga.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65	43,14	66,37

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 belum mencapai target realisasi tahun 2024 dengan capaian sebesar 66,37%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	43.14	68.42	68.33	41.51
Target Nasional	**55**			

Dari tabel di atas dapat dilihat realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yang tertinggi adalah BPOM Ambon dan yang terendah adalah BBPOM Palangkaraya. Dari empat UPT setara, BPOM Kupang dan BBPOM Palangkaraya belum mencapai target IKU BPOM sedangkan BPOM Ambon dan BPOM kendari sudah melampaui target IKU BPOM.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari IKU Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target, jika dibandingkan dengan target tahun 2021 maka capaian yang diperoleh sebesar 86,28. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya IKU ini adalah berdasarkan hasil pengawasan dari 86 sarana IRTP terdapat 52 sarana (60,47%)

tidak memenuhi ketentuan (penerapan cara produksi pangan olahan yang baik untuk industri rumah tangga pangan).

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kupang untuk mencapai target kinerja di tahun selanjutnya antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan kelompok substansi Infokom untuk melakukan bimbingan teknis cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana yang menjadi target pengawasan
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor/*stakeholder* untuk melakukan pendampingan kepada sarana produksi tentang cara produksi pangan olahan yang baik dan melakukan advokasi dengan Dinas Kesehatan melalui DAK pengawasan Obat dan Makanan yang telah diberikan oleh Badan POM.
3. Melakukan koordinasi kepada Dinas terkait yang memberikan izin sarana dan izin edar produk, untuk melakukan penghentian sementara kegiatan terhadap sarana yang ditemukan tidak memperbaiki rekomendasi/tindak lanjut terhadap temuan Balai POM di Kupang untuk memberikan efek jera.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu Melakukan Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan dengan melibatkan *stakeholder* (Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota) agar hasil pengawasan lebih optimal.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

1. Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai POM di Kupang
2. Melakukan evaluasi terhadap sarana yang tidak menerapkan Cara Produksi yang Baik berulangkali ditemukan oleh petugas Balai POM dalam pengawasan rutin.
3. Melakukan koordinasi lebih optimal dengan stakeholder terkait

IKU 4.5 - Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Pengawasan di sarana distribusi obat dilakukan untuk memastikan bahwa pihak pemilik sarana telah menerapkan Cara Distribusi Obat Yang Baik sehingga diharapkan produk obat yang didistribusikan memenuhi persyaratan, terjamin mutu dan keamanannya. Perhitungan persentase Sarana Distribusi yang memenuhi ketentuan bersumber dari data diperoleh dari Hasil Pengawasan Balai POM di Kupang dan Loka POM Kab. Manggarai Barat selama tahun berjalan. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas fasilitas distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi pemerintah) dan fasilitas pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus Penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK untuk fasilitas distribusi dan fasilitas pelayanan kefarmasian mengacu pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

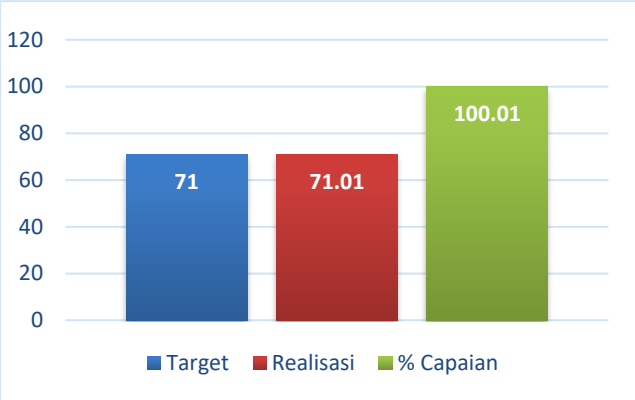

Realisasi IKU ini pada tahun 2021 sebesar **71,01**, dibandingkan terhadap target IKU sebesar **71** maka capaiannya sebesar **100,01%** atau sudah mencapai target dengan kriteria **Baik**. Sebanyak 556 Sarana yang diperiksa oleh Balai POM di Kupang dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memenuhi ketentuan dari 783 Sarana yang diperiksa.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	2020	73	70,82	97,01	Baik
	2021	71	71.01	100.01	Baik

Dari data pada table di atas terlihat bahwa capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 (100.01) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 (97,01), dengan kriteria **Baik**. Hal ini terjadi karena petugas Balai POM di Kupang melakukan pembinaan secara rutin terhadap sarana distribusi obat dan makanan terkait Cara Distribusi yang Baik kepada sarana ritel tradisional (kios,toko) serta sarana ritel modern (minimarket, supermarket, hyperstore).

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	75	71,01	94,68

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021(71,01) belum mencapai target Renstra tahun 2024 (75) dengan nilai capaian sebesar 94,68. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71.01	72.01	80.33	72.14
Target Nasional	**63**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Kendari(80,33) dan yang terendah adalah BPOM Kupang (71,01). Keempat Balai sudah melampaui target IKU BPOM pada tahun 2021. Hal ini terjadi karena penerapan Cara Distribusi Obat dan Makanan di sarana telah dilakukan dengan baik oleh pelaku usaha. Sehingga obat dan makanan yang didistribusikan memenuhi persyaratan, terjamin mutu dan keamanannya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Perhitungan persentase Sarana Distribusi yang memenuhi ketentuan bersumber dari data diperoleh dari Hasil Pengawasan Balai POM di Kupang dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat selama tahun berjalan. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas fasilitas distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi pemerintah) dan fasilitas pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/ SOP/ pedoman/ juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus Penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK untuk fasilitas distribusi dan fasilitas pelayanan kefarmasian mengacu pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang sebanyak 642 sarana. Dengan rincian 28 sarana distribusi obat (PBF dan Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi pemerintah/IFP), 399 sarana pelayanan kefarmarsian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik dan toko obat), 21 Fasilitas Distribusi Obat Tradisonal, 5 Fasilitas Distribusi Suplemen Makanan, 87 Fasilitas Distribusi Kosmetik dan 192 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan. Hasil pemeriksaan menunjukkkan bahwa hanya sebesar 71.41 % sarana distribusi obat dan Makanan memenuhi ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang caradistribusi obat yang baik
2. Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi Vaksin yang baik
3. Melakukan koordinasi dengan Kelompok Substansial Informasi dan Komunikasi untuk bekerjasama dengan Fasilitator Keamanan Pangan dalam rangka pembinaan sarana distribusi Obat

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, maka untuk mencapai target persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, telah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Balai POM di Kupang pada tahun 2021 telah diundang menjadi narasumber pada kegiatan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Organisasi Profesi, memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaaan Obat dan Makanan yang benar. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan para pelaku usaha mengetahui bagaimana cara mengelola Obat yang benar sehingga akan meningkatkan persentase distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

b. Upaya untuk meningkatkan angka persentase distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan yang memenuhi ketentuan, Balai POM di Kupang juga rutin melakukan KIE kepada masyarakat terkait memilih produk obat dan makanan yang aman. Sehingga dengan rutin melakukan edukasi kepada masyarakat, mereka akan pintar dalam memilih obat

dan makanan yang aman dan dapat memutus rantai *demand* dari peredaran produk yang TIE (Tanpa Ijin Edar).

c. Melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas update peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan di lapangan.

IKU 4.6 - Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);

b. Profesionalitas SDM (18%);

c. Sarana Prasarana (15%);

d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);

e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);

f. Inovasi (7%).

Penilaian internal kinerja UPP BPOM dilakukan secara berkala menggunakan instrument yang pada mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian UPP dilaksanakan melalui tahapan pengisian lembar penilaian UPP melalui aplikasi evortala.pom.go.id. dan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama) dengan katergori nilai,

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

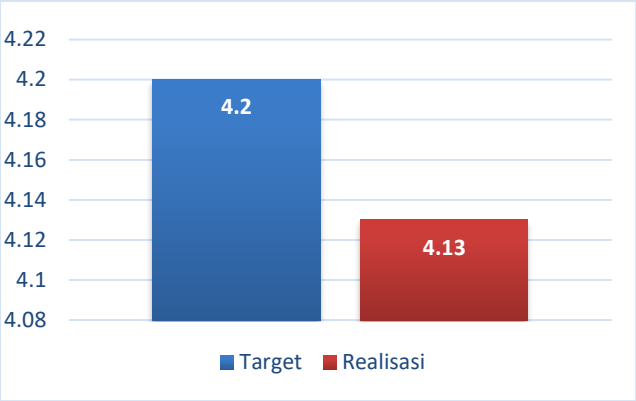

Pada tahun 2021, penilaian UPP dilaksanakan secara daring baik verifikasi maupun wawancara hasil pengisian formulir penilaian UPP dan unggahan data dukung melalui evortala.pom.go.id. Dalam *exit meeting* penilaian internal kinerja UPP di lingkungan BPOM Tahun 2021, 8 Juli 2021, Balai POM di Kupang menerima hasil Indeks Pelayanan Publik sebesar **4,13** kategori A- dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 sebesar 98,33% dari target yang ditetapkan sehingga realisasi **belum mencapai target** namun memperoleh kriteria **Baik.**

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	2020	3,51	3,95	112,54	**Sangat Baik**
	2021	4,2	4,13	98,33	**Baik**

Realisasi IPP Balai POM di Kupang pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 terdapat kenaikan 0,18 poin, ini berarti IPP BPOM di Kupang berubah dari kriteria "Baik" menjadi "Sangat Baik" dengan nilai 4,13. Sebaliknya pada % capaian target terjadi penurunan capaian terhadap target di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena beberapa indikator yang belum tercapai secara optimal dan terkait dengan penilaian maturitas.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik	4,51	4,13	91,57

Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2021, namun capaian yang diperoleh telah termasuk dalam kategori baik. UPP Balai POM di Kupang harus melakukan percepatan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik secara konsisten untuk mecapai pelayanan prima pada tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Indeks Pelayanan Publik	4,13	4,46	4,01	4,34
Target Nasional	**4,16**			

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua UPP BBPOM/BPOM kluster 7 telah masuk dalam UPP dengan indeks pelayanan publik kriteria sangat baik dengan range nilai 4,01-4,46. Realisasi indeks pelayanan publik tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Ambon dan terendah pada BPOM di Kendari. Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kupang dan BPOM di Kendari masih berada di bawah target nasional, sedangkan realisasi dua Balai lainnya telah berada diatas target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator kinerja sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik yang tercantum dalam Renstra 2020-2024. Pengukuran indikator ini diperoleh melalui penilaian 6 aspek indeks pelayanan publik. Hasil perhitungan

indeks pelayanan publik tahun 2021 sebesar **4,13** mengindikasikan pelayanan publik di BPOM Kupang sudah **sangat baik**, namun demikian berdasarkan evaluasi, terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan diantaranya :

1) Terkait kebijakan pelayanan :
   - Standar Pelayanan: Sistem antrian telah dilakukan secara elektronik dan juga manual untuk nomor antrian serta dibagi setiap jenis layanan / atau dikelompokkan bagi setiap jenis layanan yang serumpun. Nomor antrian ditampilkan di layar komputer petugas dan diarahkan ke loket yang dituju, serta dipandu melalui pengeras suara.
   - Proses penyusunan SP telah memanfaatkan hasil survey kepuasan masyarakat dan melibatkan masyarakat serta pihak terkait *(stakeholder)* termasuk pelaku usaha namun belum memanfaatkan unsur lainnya seperti tokoh masyarakat (kadus, kades, lurah/sejenis), Akademisi (dosen, rektor, guru besar/sejenis) serta LSM.
   - Publikasi maklumat pelayanan telah dilakukan melalui media dalam ruang namun perlu untuk membuat baliho/*billboard* di daerah pemerintahan lainnya.
   - Semua pengguna layanan sudah terlibat dalam Survei Kepuasan Masyarakat baik secara manual/online, hasil SKM telah dipublikasikan melalui berbagai media maupun ruang layanan namun masih perlu meningkatkan kecepatan tindak lanjut hasil SKM yang telah direncanakan.
2) Terkait Profesionalisme SDM : UPP BPOM di Kupang telah memiliki Keputusan Kepala Balai POM di Kupang Nomor HK.02.02.118.1186.02.21.64 tentang Mekanisme Pemberian Reward dan Punishment Pegawai Pelayanan Publik di Lingkungan Balai POM di Kupang namun perlu di review kembali mekanisme dan *tools* penilaian untuk pemberian sanksi disesuaikan dengan tugas dan tanggungjawab bagi petugas layanan publik
3) Terkait Sistem Informasi Pelayanan Publik : Informasi non elektronik yaitu informasi berupa poster / spanduk / leaflet / buku / dokumen / bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll bagi masyarakat yang tidak memiliki akses IT atau tidak melek IT belum didokumentasikan dan dipublikasikan sesuai tingkat maturitas, mulai dari area ruang layanan, ruang

publik, perpustakaan daerah, kantor pemerintahan lain dan didistribusikan kepada *stakeholder*

4) Terkait Sarana Prasarana : Belum tersedianya sarana toilet di ruang tunggu pelayanan dengan fasilitas kloset duduk, kloset jongkok, juga toilet untuk pelanggan disabilitas walaupun sarana toilet yang tersedia sudah dipisah antara toilet pria dan wanita

5) Terkait Inovasi: Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, BPOM di Kupang telah membuat beberapa inovasi seperti percepatan pengujian sampel pihak ketiga untuk beberapa parameter uji barang bukti yang diduga ganja/shabu, pengujian menggunakan uji cepat, inovasi kilat jitu e yang dapat digunakan untuk memantau proses pengujian melalui aplikasi, biaya uji, dan membantu pelanggan yang berada di luar Kota Kupang untuk memesan pengujian di masa pandemi, inovasi pendampingan UMKM *6 in 1*.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk mencapai target IPP pada tahun 2021 telah dilakukan beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja yaitu terkait pertemuan *review* penyusunan standar pelayanan publik, pembuatan media informasi melalui poster, brosur, baliho dan publikasi informasi agar diketahui oleh masyarakat luas di area ruang pelayanan, media sosial Balai POM di Kupang dan publikasi luar ruang pada perempatan jalan utama dan area kantor Pos POM Atambua dan Pos POM Sumba Timur. Untuk menjawab kebutuhan pelanggan yang mendapatkan layanan tatap muka di Kantor Balai POM di Kupang, pada tahun 2021 telah dilakukan renovasi ruang layanan terpadu beserta kelengkapan sarana prasarana penunjang lainnya seperti mesin antrian elektronik, *wifi* gratis, tempat duduk prioritas, AC, televisi sehingga pelanggan layanan publik mendapatkan keadilan, kenyamanan dan keamanan saat menerima layanan.

Pelatihan/Bimbingan teknis bagi petugas layanan di *front office* dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan dan mendorong petugas layanan untuk senantiasa menerapkan budaya pelayanan prima dengan motto 5S, Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi.

Menciptakan inovasi dan peningkatan pelayanan yang dapat dirasakan manfaatnya bagi pelaku usaha dibidang obat dan makanan, seperti Pendampingan UMKM *6 in 1* dan percepatan pengujian sampel pihak ketiga.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berbagai upaya terus dilaksanakan UPP BPOM di Kupang untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik hingga mencapai pelayanan prima pada akhir Renstra. Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi penilaian dan hasil survey, beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dan dioptimalkan adalah :

1) Melibatkan stakeholder terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, LSM dalam menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BPOM Kupang dalam Forum Konsultasi Publik
2) Menetapkan aturan perilaku kode etik pelaksana layanan sebagai *review* mekanisme dan tools penilaian pemberian penghargaan dan hukuman/sanksi. Pemberian sanksi bagi petugas layanan sebagai media pembinaan terhadap bentuk pelanggaran pelaksana layanan dan sebagai kendali penegakan disiplin berupa teguran sampai dengan pemecatan terhadap kelemahan pelaksana layanan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
3) Melakukan monev implementasi inovasi yang dikembangkan untuk mengetahui dampak bagi masyarakat khususnya pelaku usaha obat dan makanan dan menilai keberlanjutan inovasi di tahun berikutnya.
4) Meningkatkan sistem informasi pelayanan publik BPOM di Kupang dengan melengkapi unsur sistem informasi yang dibutuhkan profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja lembaga pada *subsite* UPP BPOM a*mfoang24.infobpomkupang.id*, meningkatkan penyebarluasan informasi non elektronik di area publik dan area pemerintahan lain untuk mendukung pelayanan yang diketahui semua lapisan masyarakat. Pada tahun 2022 UPP Balai POM di Kupang merencanakan untuk berpartisipasi dalam mall pelayanan publik di Atambua.

SASARAN KEGIATAN 5
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI KUPANG

- Pada tahun 2021, Sasaran Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang memperoleh NPS **101,06**, kriteria **Baik**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini digambarkan dengan 4 (empat) IKU yaitu:

1. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

IKU 5.1 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan merupakan ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks. Kegiatan KIE adalah kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi secara langsung maupun daring berupa penyebaran informasi, sosialisasi, KIE di area *Car Free Day*, pameran, serta secara tidak langsung melalui media sosial, televisi, radio, media cetak, media luar ruang, atau media lainnya. Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas :

a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima
c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE
d. Minat masyarakat terhadap informasi obat dan makanan

Kategori penilaian yang digunakan mulai tahun 2020 sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

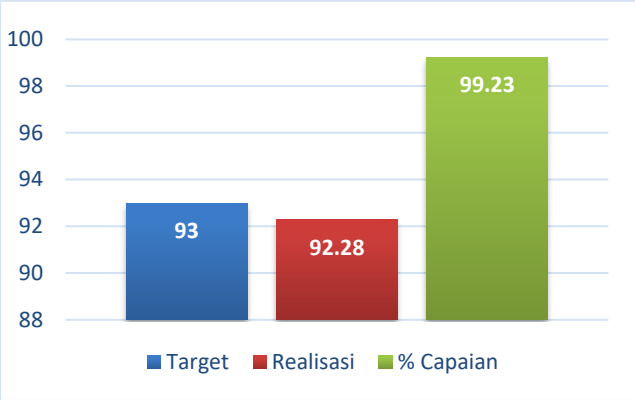

Survei dilaksanakan melalui pengisian link oleh responden dengan target minmal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE BPOM di Kupang/Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melalui berbagai media baik langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran ini dilaksanakan per triwulan dan perhitungan Indeks Efektivitas KIE triwulan 4 tahun 2021 merupakan akumulasi hasil pengukuran triwulan 1 hingga 4 tahun 2021. Jumlah seluruh responden survei sampai triwulan 4 tahun 2021 sebanyak 1115 responden termasuk responden Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat. Pada tahun 2021, BPOM di Kupang telah memperoleh indeks efektitifas KIE obat dan makanan 92,28 (sangat efektif) namun belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 93 dengan capaian 99,23% dengan kriteria baik.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	85,74	92,85	108,29	Baik
	2021	93	92,28	99,23	Baik

Realisasi dan capaian Tingkat Efektifitas KIE obat dan makanan tahun 2021 menurun dari tahun 2020, walaupun masih dalam kriteria **Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,3	92,28	94,84

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2021 **belum mencapai target** Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kriteria **Baik**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,28	95,17	95,03	92,47
Target Nasional	**92**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Ambon dan yang terendah adalah BPOM Kupang. Semua BPOM dalam kluster 7 sudah melampaui target IKU BPOM.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Penyelenggaraan KIE di tahun 2021 masih menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 di wilayah kerja BPOM Kupang, sehingga KIE melalui media online, media sosial menjadi pilihan selain KIE Penyuluhan langsung. KIE tatap muka langsung bersama tokoh masyarakat sebanyak 21 titik di kabupaten/kota Provinsi NTT dapat terlaksana dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan di triwulan 1, 2, dan 4. Sedangkan pada triwulan ketiga tahun 2021 KIE hanya dapat dilaksanakan melalui media online karena adanya pembatasan kegiatan berkumpul selama PPKM level 3 di Provinsi NTT. Beragamnya kegiatan dan media yang digunakan BPOM Kupang untuk pelaksanaan KIE obat dan makanan sudah sangat efektif karena masyarakat dapat merasakan manfaat KIE dan memahami konten informasi yang terima. Hal ini tergambar dalam hasil survey dibawah ini :

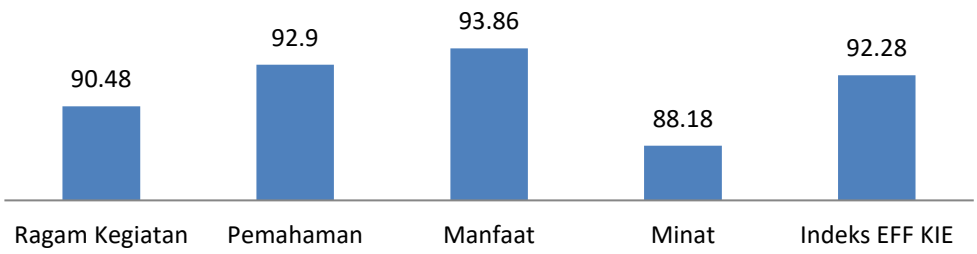

	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	Indeks EFF KIE
TW 1	85,66	96,46	90,83	89,17	91,6
TW 2	89,97	94,44	93,88	89,19	92,85
TW 3	90,15	93,41	94,06	89,58	92,72
TW 4	**90,48**	**92,9**	**93,86**	**88,18**	**92,28**

Dari evaluasi diatas diketahui bahwa indeks tertinggi adalah indikator manfaat 93,86% yang artinya masyarakat merasakan manfaat kegiatan KIE, kemudian pemahaman 92,9% (sangat efektif) yang artinya masyarakat dapat memahami konten informasi yang diterima. Sedangkan 3 kegiatan yang dianggap paling menarik dan bermanfaat oleh responden adalah webinar/daring (26,2%), media sosial (22,9%) dan KIE Penyuluhan langsung (21%).

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Di era digitalisasi dan masa pandemi ini, penggunaan media sosial sebagai salah satu media KIE di nilai sangat efektif bagi generasi milenial atau masyarakat perkotaan. Berbeda dengan masyarakat pedesaan NTT yang tidak banyak memanfaatkan media sosial karena keterbatasan ekonomi dan jaringan internet, lebih memilih media KIE sosialisasi langsung/pameran. Dari hasil survei EFF diketahui media KIE BPOM yang paling banyak diketahui masyarakat adalah media sosial sebesar 56%. Dan media sosial yang paling banyak dilihat adalah *instagram* sebesar 40,2% diikuti *facebook* (26,4%) dan *youtube* (25,1%). Pada tahun 2021, Balai POM di Kupang telah melakukan KIE melalui media sosial sebanyak 364 kali atau rata-rata 1 postingan satu hari, berbeda dengan KIE penyuluhan langsung yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi terkini pandemi Covid-19.

Untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat atas kebutuhan informasi obat dan makanan, Balai POM di Kupang tetap melaksanakan KIE langsung kepada masyarakat khususnya di desa dengan menggandeng tokoh masyarakat. KIE bersama tokoh masyarakat di tahun 2021 diselenggarakan sebanyak 21 kali dengan jumlah peserta 250 -500 orang dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Hasil survei Tingkat Efektifitas KIE yang belum mencapai target mendorong Balai POM di Kupang untuk meningkatkan intensitas KIE melalui media yang paling banyak diketahui dan diminati, serta disesuaikan dengan target peserta KIE, *trend* hasil pengawasan oleh fungsi Pemeriksaan atau Penindakan, dan kondisi pandemi. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan. Akan dilakukan evaluasi terhadap penggunaan berbagai media yang selama ini digunakan oleh Balai POM di Kupang untuk menentukan media mana yang paling banyak menjaring minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi tentang obat dan makanan.

Demikian juga dengan pemilihan materi yang menarik dan sesuai dengan isu terkini. Pelibatan berbagai unsur dan kelompok komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan Balai POM di Kupang tetap terjalin demi peningkatan efektiftas KIE. Organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) atau Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) juga merupakan aset yang membantu Balai POM di Kupang sebagai corong dalam penyebaran informasi Obat dan Makanan. Demikian pun dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader Obat dan Makanan, kader *Anti Mycrobial Resistance* (AMR), atau pengawalan terhadap kader keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan di sekolah yang sudah terbentuk pada saat pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa.

IKU 5.2 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

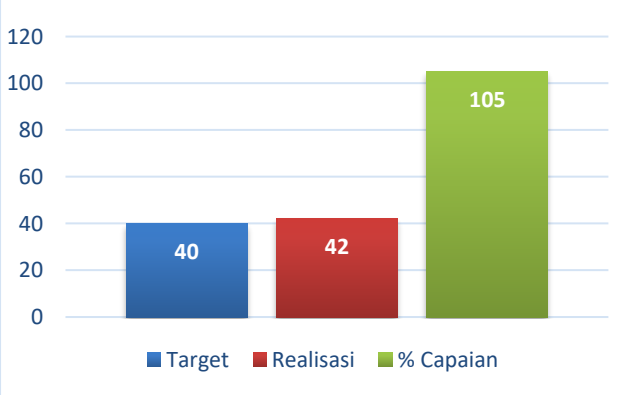

IKU ini dihitung berdasarkan Jumlah sekolah yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Sertifikasi Sekolah Pangan aman. Target tahun 2021 merupakan kumulatif jumlah sekolah dari tahun 2020.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan

pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Pada akhir tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap sertifikasi sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), realisasi jumlah sekolah dengan PJAS aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 42 sekolah. Capaian Jumlah sekolah dengan PJAS aman telah berhasil mencapai target yaitu 105% dengan kriteria "Baik".

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2020	16	17	106	Baik
	2021	40	42	105	Baik

Target kumulatif dapat direalisasikan dengan baik pada tahun 2021 sebanyak 42 sekolah dengan capaian kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	97	42	43,3

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria sangat kurang karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024 sehingga perlu percepatan pelaksanaan kegiatan di tahun depan agar target tahun 2024 tetap dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	42	40	42	37
Target Nasional	**1330**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Balai POM Kupang, BPOM Kendari memperoleh realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2021 tertinggi sedangkan realisasi terendah pada BBPOM Palangkaraya. Target nasional merupakan jumlah kumulatif sekolah yang diintervensi di seluruh Indonesia pada akhir renstra.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Kegiatan intervensi keamanan PJAS kepada sekolah yang telah dilakukan sampai pada akhir tahun 2021 adalah koordinasi awal, advokasi terpadu kepada lintas sektor di empat Kabupaten, Sosialisasi keamanan pangan untuk memperluas cakupan, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan di Sekolah, pemberian paket edukasi, monitoring pemberdayaan kader dalam pembetukan Tim Keamana pangan Sekolah dan intervensi keamanan pangan dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman serta pengawalan sekolah yang diintervensi tahun 2020. Situasi dan kondisi pandemi Covid-19 di tahun 2021 ini masih kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan intervensi PJAS aman, sehingga telah dilakukan beberapa penyesuaian tahapan kegiatan diantaranya beberapa tahapan kegiatan yang semula direncanakan untuk dilaksanakan secara langsung menjadi harus dilaksanakan secara daring. Selain itu, beberapa tahapan kegiatan intervensi seperti audit sarana dan prasarana kantin sekolah juga tidak bisa dilakukan sehingga untuk kegiatan intervensi PJAS di tahun 2021 hanya berupa verifikasi dokumen komitmen sekolah dalam memenuhi kriteria sekolah PJAS aman.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Komitmen dari kepala sekolah, kader dan komunitas sekolah untuk tetap memenuhi kriteria ditengah kondisi pandemi menjadi modal besar mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program Sekolah dengan PJAS aman. Balai POM di Kupang juga mendukung pemenuhan kriteria sekolah PJAS aman dengan pemberian paket edukasi yang dapat digunakan sekolah untuk melakukan intervensi secara mandiri bagi seluruh komunitas sekolah.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Kupang melakukan pendampingan dan pengawalan kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan terkait keamanan pangan dan memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah.

IKU 5.3 - Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman ini dihitung dari Jumlah Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria:

1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

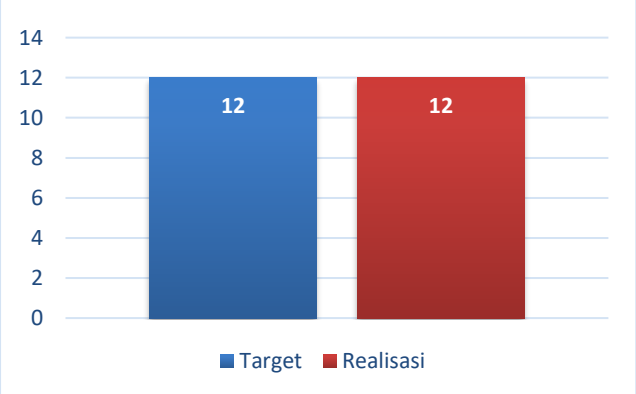

Desa yang diintervensi adalah desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa di daerah wisata, desa yang memiliki usaha pangan desa. Penetapan desa intervensi di koordinasikan dengan pemerintah daerah lokus intervensi programan Desa Pangan Aman tahun 2021. Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu. Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan

Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Monitoring dan Evaluasi. Realisasi jumlah Desa Pangan Aman sampai tahun 2021 adalah sebanyak 12 desa. Capaian Jumlah desa pangan aman telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria **Baik**.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	2020	6	6	100	Baik
	2021	12	12	100	Baik

Kenaikan target di tahun 2021 disertai pula dengan kenaikan realiasi di tahun yang sama sehingga capaian masuk dalam kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Jumlah Desa Pangan Aman	32	12	37,50

Realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria sangat kurang karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode Renstra tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Jumlah Desa Pangan Aman	12	12	12	12
Target Nasional	**427**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan realisasi jumlah desa pangan aman di antara BPOM kluster 7 tahun 2021. Target Nasional merupakan jumlah desa yang diintervensi sampai akhir Renstra di seluruh Indonesia.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pada Juli 2021 untuk keperluan *refocusing* dan realokasi anggaran belanja, telah dilakukan penyesuaian pelaksanaan kegiatan pada Program Prioritas Nasional tanpa mengurangi target Desa Pangan Aman tahun 2021. Penyesuaian dilakukan terhadap mekanisme palaksanaan tahapan kegiatan monitoring dan evalausi yang sedianya dilaksanakan melalui pertemuan lintas sektor menjadi tidak dilaksanakan, namun desa tetap harus membuat dan mengirimkan dokumen rencana aksi program Desa Pangan Aman untuk tahun 2021. Pengawalan desa intervensi tahun sebelumnya tidak dilakukan secara luring.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa. Komitmen ini harus terus di jaga sehingga tercipta ikatan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Balai POM di Kupang dalam keberlanjutan program desa pangan aman.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di satu desa yang diintervensi BPOM dapat direplikasi ke desa lainnya. Mendorong penguatan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat

terus berlanjut dan berkesinambungan. Melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya melalui kader yang telah terbentuk dan menjaga kompetensi kader melalui pelatihan ataupun informasi terkini tentang keamanan pangan.

IKU 5.4 - Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

IKU ini dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria:

1) Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2) Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
3) Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

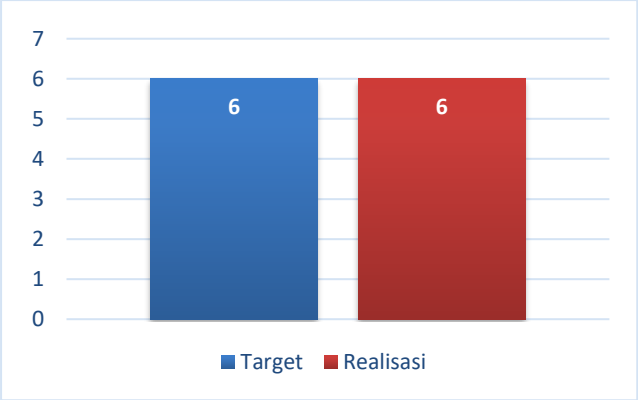

Target tahun 2021 merupakan kumulatif jumlah pasar yang memenuhi kriteria dari tahun 2020. Intervensi Pasar pangan Aman berbasis komunitas yang telah dilakukan sampai pada tahun 2021 adalah advokasi terpadu di 4 Kabupaten intervensi tahun 2021, survei pasar, Bimbingan teknis Petugas Pasar, Penyuluhan dan kampanye kepada komunitas pasar, serta 2 tahap Monitoring dan Evaluasi. Pada tahun 2021 jumlah realisasi pasar aman dari bahan berbahaya adalah sebanyak 6 (enam) pasar. Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria **Baik**

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2020	3	2,7	90	Baik
	2021	6	6	100	Baik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	17	6	35,29

JIka dibandingkan antara realisasi tahun 2021 dengan target di 2024 dapat disimpulkan BPOM di Kupang belum mencapai target, perlu dilakukan upaya yang berkesinambungan dan komitmen untuk mencapai target diakhir renstra.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	6	4	6	4
Target Nasional	**165**			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tertinggi di BPOM Kupang dan BPOM Kendari sesuai target masing-masing Balai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, Balai POM Kupang telah berhasil mencapai target (100%), namun masih belum ada pasar intervensi yang memenuhi kriteria untuk di ikutsertakan dalam Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2021. Hal ini menyebabkan pada pengukuran capaian tahapan kegiatan BPOM Kupang hanya bisa mencapai 90%, pembobotan tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Kegiatan	Skor
1	Advokasi	20%
2	Survey Pasar	5%
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15%
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20%
5	Penyuluhan	5%
6	Kampanye	5%
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%
8	Lomba Pasar Aman	10%
	Total skor	100%

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relatif lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Ketersediaan sarana prasarana di pasar yang belum memadai dan atau tidak sesuai persyaratan juga menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM di Kupang dalam melaksanakan program ini. Minimnya program dari *stakeholder* untuk kolaborasi kegiatan di pasar. Namun demikian, Balai POM di Kupang tetap berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar pangan Aman berbasis komunitas. Upaya pengawalan dilakukan melalui pendampingan bagi petugas pasar saat melakukan monev dan melatih kembali petugas terkait pengujian sampel untuk menjaga kompetensi petugas pasar yang pernah dilatih.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

1. Melakukan penguatan komitmen pemerintah daerah untuk bersinergi dengan Balai POM di Kupang demi mewujudkan Pasar pangan aman berbasis komunitas
2. Mengawal dan terus melakukan pendampingan bagi petugas pasar yang dilatih untuk mempertahankan kompetensi dan mampu melakukan sampling dan pengujian secara berkelanjutan.

SASARAN KEGIATAN 6
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI KUPANG

- Pada tahun 2021, Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang Kupang memperoleh NPS **99,71**, kriteria **Baik**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 6 digambarkan dengan 2 (dua) IKU yaitu :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

IKU 6.1 - Persentase sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur pemenuhan sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Diperiksa dan diuji diartikan sebagai gabungan antara pengawasan dan pengujian laboratorium yang dilakukan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

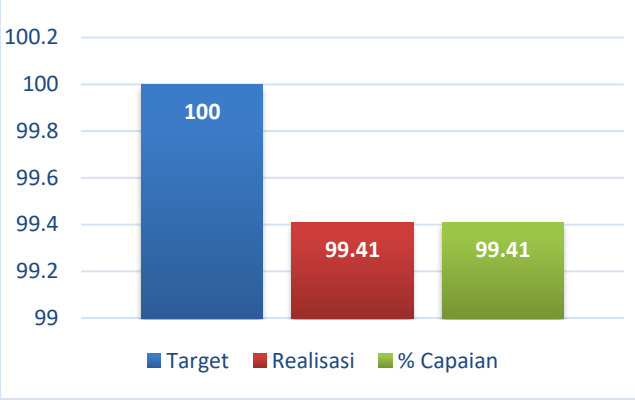

Target IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sebesar **100**. Realisasi IKU ini pada tahun 2021 sebesar 99,41, diperoleh dari jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 1507 sampel dibagi jumlah target sampel obat satu tahun sebanyak 1524, dan sampel obat yang diuji sesuai standar sebanyak 1490 sampel dibagi dengan jumlah sampel obat yang masuk laboratorium (setelah dikurangi sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa) selama satu tahun sebanyak 1491 sampel. Hasil dari masing-masing tersebut kemudian dirata-ratakan. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar 99,41 persen atau belum melebihi target pada tahun 2021 dan masuk dalam kriteria **Baik.**

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	90	96,89	107,66	**Baik**
	2021	100	99,41	99,41	**Baik**

Capaian IKU ini tahun 2021 sebesar 99,41% lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 107,66 %, karena adanya kenaikan target tahun 2021 dari 90% menjadi 100% meskipun realisasi tahun 2021 sebesar 99,41% lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2020 sebesar 96,89%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,41	99,41

Realisasi IKU Persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 belum melampaui target Renstra tahun 2024 tetapi capaian yang diperoleh sudah masuk kriteria **Baik**. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,41	99,58	100	99,37
Target Nasional	**85**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan urutan yang tertinggi sampai terendah adalah BPOM Kendari, BPOM Ambon, BPOM Kupang, dan BBPOM Palangkaraya. Semua Balai pada Kluster 7 realisasi kinerjanya sudah melampaui target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Adanya selisih antara jumlah sampel obat pada DIPA dengan realisasi sampling karena belum terinformasikannya perubahan *refocusing* pada sampel kosmetik dengan bagian Tata Usaha. Selain itu juga terdapat satu sampel obat yang belum bisa dilakukan uji PUK lengkap sesuai pedoman sampling karena ketidaktersediaannya reagen *polioksietilen-10 lauril eter* untuk uji disolusi campuran Ritonavir dan Lopinavir dalam tablet. Tahun 2021 Balai POM di Kupang sudah melakukan pemesanan reagen tersebut tetapi terkendala pengiriman dari luar negeri karena adanya pandemi covid-19.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Selama masa pandemi, seluruh kegiatan bimtek internal yang diselenggarakan oleh Balai POM di Kupang ditiadakan, namun kegiatan pengembangan kompetensi tetap dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak lain seperti provider pelatihan. Adanya Bimtek internal cukup berpengaruh menunjang keberhasilan khususnya untuk menerapkan metode analisis baru yang belum pernah dilakukan. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding oleh PPPOMN. Sebanyak 9 Uji Profisiensi telah diikuti oleh seluruh laboratorium Pengujian dengan hasil *inlier* (memuaskan). Selama tahun 2021 telah dilaksanakan 3 kali uji kolaborasi, dan 4 uji banding antar laboratorium terhadap beberapa UPT. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh PPPOMN maupun pihak eksternal.

Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan akreditasi ISO 17025:2017.

Pemanfaatan Alat Sarana Prasarana laboratorium serta manajemen penjadwalan WFO dan WFH yang optimal memberikan pengaruh pada ketercapaian target kinerja.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal WFO dan WFH bagi penguji secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemi. Meskipun realisasi belum mencapai target, namun kriteria pencapaian sudah **Baik**, Balai POM di Kupang perlu melakukan review terhadap seluruh kegiatan untuk meningkatkan capaian tahun 2022 seperti perencanaan pembelian baku pembanding ataupun reagen yang tepat waktu, serta adanya Bimtek Internal untuk memfasilitasi metode analisis baru yang belum dikuasai.

IKU 6.2 - Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur pemenuhan sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Diperiksa dan diuji diartikan sebagai gabungan antara pengawasan dan pengujian laboratorium yang dilakukan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.

Target IKU Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sebesar **100**. Realisasi IKU ini tahun 2021 sebesar **100,** diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar 543 sampel dan yang diuji sesuai

standar 543 sampel kemudian masing-masing dibagi dengan jumlah target sampel makanan satu tahun sebanyak 543 sampel. Hasil dari masing-masing tersebut kemudian dirata-ratakan. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **100%** atau masuk dalam kriteria **Baik**.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	2020	90	94,47	104,97	Baik
	2021	100	100	100	Baik

Capaian IKU ini tahun 2021 sebesar 100% lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 104,97%, karena adanya kenaikan target tahun 2021 dari 90 % menjadi 100%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	100	100

Realisasi IKU Persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian yang diperoleh sudah masuk kriteria **Baik**. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	100	100	97,52
Target Nasional	**77**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 BPOM di Kendari, BPOM di Ambon, BPOM di Kupang memiliki realisasi yang sama kecuali BBPOM di Palangkaraya. Semua Balai pada Kluster 7 realisasi kinerjanya sudah melampaui target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Seluruh sampel makanan Balai POM di Kupang dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sudah dapat dilakukan pengujian PUK lengkap sesuai dengan pedoman sampling karena adanya perencanaan reagen media untuk tahun 2021 sudah diperhitungkan dengan kebutuhan pengujian untuk sampel Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, peralatan laboratorium, kompetensi penguji, dan metode analisa yang sesuai dengan kebutuhan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Selama masa pandemi, seluruh kegiatan bimtek internal yang diselenggarakan oleh Balai POM di Kupang ditiadakan, namun kegiatan pengembangan kompetensi tetap dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak lain seperti provider pelatihan. Adanya Bimtek internal cukup berpengaruh menunjang keberhasilan khususnya untuk menerapkan metode analisis baru yang belum pernah dilakukan.

Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi oleh PPPOMN. Sebanyak 4 Uji Profisiensi telah diikuti oleh seluruh laboratorium

Pengujian dengan hasil inlier (memuaskan). Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh PPPOMN maupun oleh pihak eksternal.

Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan akreditasi ISO 17025:2017.

Pemanfaatan Alat Sarana Prasarana laboratorium serta manajemen penjadwalan WFO WFH yang optimal memberikan pengaruh pada ketercapaian target kinerja.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal WFO dan WFH bagi penguji secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemi. Untuk mempertahankan pencapaian kinerja IKU ini, perlu adanya peningkatan kompetensi personil laboratorium, perencanaan reagen media, dan pemeliharaan peralatan.

SASARAN KEGIATAN 7
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI KUPANG

- Pada tahun 2021, Sasaran Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang memperoleh NPS **100,52**, kriteria **Baik**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 7 digambarkan dengan IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.

IKU 7.1 - Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sesuai tahapan penindakan. Tahapan Penindakan antara lain:

a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)

b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)

c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara). Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

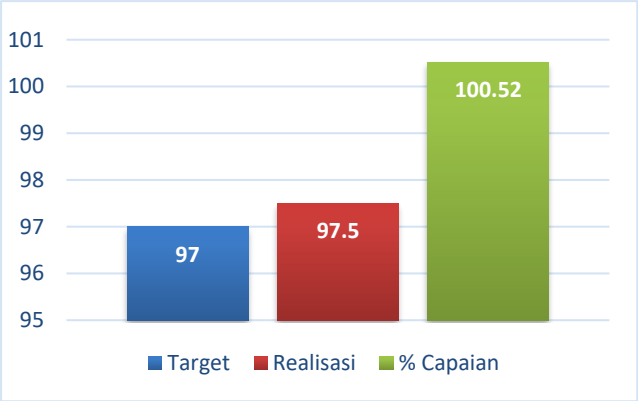

Target IKU ini sebesar 97. Realisasi IKU ini sebesar 97,5, dibandingkan dengan target maka capaiannya sebesar 100,52 dengan kriteria **Baik**. Target perkara tahun 2021 sebanyak 7 perkara tetapi karena adanya *refocusing* untuk pendanaan covid-19 maka target berubah menjadi 6 perkara dimana Balai POM Kupang sebanyak 5 perkara dan Loka POM Manggarai Barat sebanyak 1 perkara. Pada tahun 2021, realisasi perkara SPDP sebanyak 5 perkara, tahap I sebanyak 5 perkara dan tahap II sebanyak 5 perkara untuk di Balai POM di Kupang, sedangkan Loka POM di Manggarai Barat realisasi perkara SPDP sebanyak 1 perkara, tahap I sebanyak 1 perkara dan P21 sebanyak 1 perkara.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	2020	84	101,22	120	Sangat Baik
	2021	97	97,50	100,52	Baik

Realisasi IKU persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 97,50 sehingga capaiannya 100,52 % dengan kriteria **Baik**. Terdapat penurunan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Capaian tahun 2021 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 karena terdapat 1 perkara yang ditangani Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dilakukan tahap II sampai dengan akhir Desember tahun 2021.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100	97,50	97,50

Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2021 **belum berhasil mencapai** target Renstra tahun 2024 sebesar 100. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	97,5	75	111	100
Target Nasional	**69**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan yang tertinggi adalah Balai POM di Kendari dan yang terendah adalah BPOM Ambon. Namun keempat UPT yang setara ini semuanya telah berhasil mencapai Target Nasional BPOM. Jika dibandingkan terhadap target IKU masing – masing dapat dijelaskan bahwa tiga Balai yaitu BBPOM Palangkaraya, BPOM Kendari, BPOM Kupang mencapai target IKU tahun 2021, namun BPOM Ambon belum berhasil mencapai target IKUnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja utama persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang pada tahun 2021 sudah mencapai target dengan kriteria **Baik**. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut, yakni:

a. Adanya pandemi Covid-19 maka target perkara untuk tahun 2021 berkurang yang sebelumnya 6 perkara menjadi 5 perkara (Balai POM di Kupang 5 perkara dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat 1 perkara). Pada tahun 2021 Balai POM di Kupang sudah mencapai sesuai target yang ditetapkan.

b. Dari 5 perkara yang ditangani oleh Balai POM di Kupang, 2 perkara diantaranya berada di wilayah Pos POM di Atambua dan Pos POM di Sumba Timur. Kerjasama serta dukungan dari PPNS di Pos POM Atambua maupun Pos POM Sumba Timur sehingga 2 perkara yang ditangani dapat diselesaikan hingga tahap 2 pada tahun 2021.

c. Capaian tahapan perkara sampai tahun 2021 sebagai berikut :

   - Realisasi perkara Balai POM di Kupang tahun 2021 sebanyak 5 perkara dengan rincian 5 perkara sudah dikirimkan SPDPnya ke Kejaksaan Tinggi NTT melalui Korwas Polda NTT dan semua 5 perkara Balai POM di Kupang sudah tahap 2.

   - Sedangkan realisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat satu perkara dengan rincian satu perkara tersebut sudah tahap I dan dikeluarkannya P21. Berkas perkara yang sudah P21 namun belum bisa dimajukan ke tahap 2 karena belum mendapat jadwal untuk melakukan proses tahap 2 oleh Kejaksaan Negeri Ruteng pada akhir tahun 2021.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan rencana aksi di tahun 2021 yakni:

1. Pada kegiatan Intelijen maupun Operasi Intelijen belum maksimal, dikarenakan belum bisa mengungkapkan sumber perolehan atau aktor kejahatan (produsen, distributor, dan *salesman*) di bidang Obat dan Makanan.
2. Belum memiliki ruangan khusus untuk pengambilan Berita Acara Pemeriksaan untuk tersangka, saksi ahli dan saksi-saksi terlebih di masa

pandemi covid-19 seperti ini, bisa meningkatkan risiko penyebarannya kepada petugas Balai POM di Kupang.

3. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan pembatalan kegiatan pertemuan yang bersifat teknis
4. Penyusunan *database* peta rawan kasus belum mutakhir secara lengkap untuk data 5 tahun terakhir yang bersumber dari data hasil pengawasan Kelompok Substansi Pemeriksaan, Infokom dan Penindakan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target, yaitu:

1. Melakukan Pengumpulan Bahan Keterangan dan Pendalaman Informasi yang dilakukan/bersumber dari patroli siber maupun *on site*.
2. Melakukan Operasi Intelijen dan Operasi Penindakan yang melibatkan lintas sektor seperti Korwas PPNS Polda NTT dan Dinas Kesehatan
3. Pada pelaksanaan kegiatan penindakan, saat pemanggilan tersangka, saksi ahli dan saksi-saksi menerapkan protokol kesehatan.
4. Melakukan Koordinasi dan Konsultasi dengan Kejaksaan dan Kepolisian sejak awal temuan kasus sebelum penetapan kasus tersebut ditindaklanjuti ke proses *Pro Justitia* guna memperoleh masukan maupun saran.
5. Melakukan gelar kasus dan gelar perkara secara daring dan luring, melibatkan *stakeholder* seperti Korwas Polda NTT dan Jaksa Kejaksaan Tinggi NTT.
6. Melakukan peningkatan koordinasi dengan komponen *Criminal Justice System* sehingga pada tiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan sesuai harapan.
7. Penyidik Balai POM di Kupang berperan aktif mendampingi Loka POM di Kabupaten Ende dalam proses penyidikan untuk 1 perkara.
8. Peningkatan kompetensi pada petugas kelompok substansi penindakan sehingga pada proses kegiatan intelijen dan proses penyidikan dapat berjalan dengan semestinya.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap triwulan, maka untuk mencapai target keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang, maka dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Deputi Bidang Penindakan Badan POM RI dan lintas sektor dalam hal ini kepolisian untuk melakukan penelusuran sumber produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan di wilayah NTT.
2. Mengusulkan kepada Kepala Balai POM di Kupang untuk pengadaan ruangan pengambilan keterangan serta pengadaan alat-alat intelijen.
3. Membuat pemetaan kompetensi petugas pada Kelompok Substansi Penindakan
4. Mengumpulkan dan menyusun data 5 tahun terakhir dari hasil kegiatan Kelompok Substansi Pemeriksaan, Infokom dan Penindakan guna pemutakhiran data peta rawan kasus di wilayah kerja Balai POM di Kupang.

SASARAN KEGIATAN 8
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI KUPANG YANG OPTIMAL

• Pada tahun 2021, sasaran Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM Di Kupang Yang Optimal memperoleh NPS **100,17**, kriteria **Baik**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 8 digambarkan dengan 2 (dua) buah IKU yaitu :

1. Indeks RB Balai POM di Kupang
2. Nilai AKIP Balai POM di Kupang

IKU 8.1 - Indeks RB BPOM di Kupang

Indeks RB BPOM Kupang merupakan Nilai penerapan Reformasi Birokrasi adalah tingkat proses pelaksanaan reformasi birokrasi lingkup Balai POM di Kupang dalam rangka Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Penilaian terhadap pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM dilakukan oleh Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI).

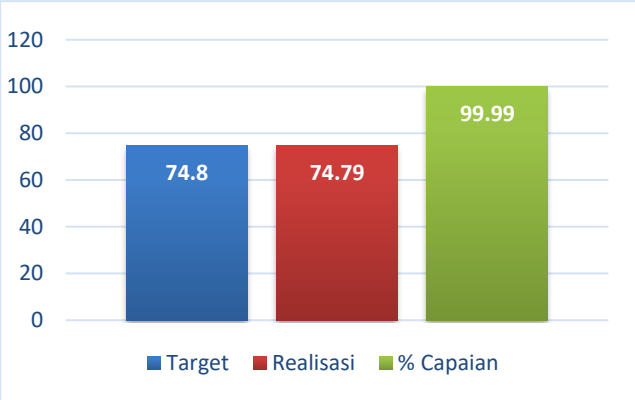

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB BPOM di Kupang	2020	85	61,75	72,65	Cukup
	2021	74,8	74,79	99,99	Baik

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai POM di Kupang. ZI adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM : Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%). Penilaian indeks RB Balai POM di Kupang pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dari capaian 72,65% menjadi 99,99%, dengan kriteria dari **Cukup** menjadi **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks RB BPOM di Kupang	82,3	74,79	90,87

Realisasi Indeks RB Balai POM di Kupang masih belum mencapai target tahun 2024 sebesar 82,3 dengan capaiannya 90,87%. Sehingga masih perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar tercapainya indeks Reformasi dan Birokrasi yang maksimal.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Indeks RB BPOM di Kupang	74,79	83,21	78,72	83,22
Target Nasional	**83**			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks RB pada tahun 2021 pada BBPOM Palangkaraya dan BPOM Ambon sudah mencapai target nasional. UPT yang memperoleh Indeks tertinggi adalah BBPOM Palangkaraya dengan nilai 83,22 dan yang terendah adalah BPOM Kupang dengan nilai 74,79

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indeks RB Balai POM di Kupang pada tahun 2020 berdasarkan penilaian Inspektorat Utama adalah 61,75. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada triwulan I tahun 2021 untuk mencapai target antara lain; melakukan pembentukan tim kerja pembangunan ZI, penyusunan dokumen rencana kerja, pembuatan SK Renja, penyusunan target prioritas, penyusunan roadmap sosialisasi pembangunan WBK dan implementasi sosialisasi ke *stakeholder* dan internal. Triwulan II melakukan sosialisasi RB pada setiap Apel Pagi, inovasi Modalking, Jagat OK, Juara Telat, Form Masker, pemantauan dan evaluasi pembangunan ZI, sosialisasi pengendalian gratifikasi. Triwulan III melakukan implementasi dan monev terhadap inovasi berbasis aplikasi yang telah dibuat yaitu JITU BPOM KOE, Amfoang24, Sinar 118, Si Waian, Si Raja Validku, Pin Juragan. Dengan diperolehnya nilai RB dari Inspektorat Utama pada bulan Desember 2021 dan dibandingkan dengan nilai RB pada tahun 2020, diketahui

bahwa terdapat peningkatan nilai total pada komponen pengungkit yaitu dari 32,45 (Tidak Memenuhi Syarat) menjadi 46,75 (Memenuhi Syarat), dengan rincian : pada area manajemen perubahan dari 4,41 menjadi 5, 84, area penataan tatalaksana dari 3,03 menjadi 4,36, area penataan sistem Manajemen SDM dari 4, 44 menjadi 8,06, area penguatan akuntabilitas dari 7,78 menjadi 9,69, area penguatan pengawasan dari 6,21 menjadi 11, 16, dan area peningkatan kualitas pelayanan publik dari 6,57 menjadi 7,64. Atau dengan kata lain, pada tahun 2020, terdapat 2 area perubahan yang memiliki nilai komponen pengungkit Tidak Memenuhi Syarat yaitu area penataan sistem Manajemen SDM dan Penguatan Pengawasan, sedangkan pada tahun 2021, semua area perubahan memiliki nilai komponen pengungkit yang Memenuhi Syarat. Demikian juga pada nilai total komponen hasil terdapat peningkatan dari 33,36 menjadi 35,80, dengan rincian terjadi peningkatan terhadap nilai survei persepsi korupsi dari 13,01 menjadi 13,50, peningkatan nilai persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti dari 4,00 menjadi 5,00, dan peningkatan nilai persepsi kualitas pelayanan dari 16,35 menjadi 17,30. Atau dengan kata lain, pada tahun 2020, terdapat 2 nilai komponen hasil yang Tidak Memenuhi Syarat yaitu survei persepsi korupsi dan persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti, sedangkan pada tahun 2021, nilai survei persepsi korupsi sudah Memenuhi Syarat. Beberapa hal positif antara lain :

1. Telah di tetapkan target-target prioritas dalam Pembangunan ZI dan telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala,
2. Telah di tetapkan target-target prioritas dalam Pembangunan ZI dan telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, - terdapat *Agent of Change* (AoC) yang berperan dalam perubahan organisasi dan berkolaborasi dengan Kepala Balai sebagai *role model* perubahan pelaksanaan nilai organisasi.
3. Terdapat berbagai inovasi yang sudah mulai diimplementasikan untuk peningkatan kualitas pelayanan serta inovasi yang mendorong efisiensi kinerja antara lain JITU BPOM KOE, Amfoang24, Sinar 118, Si Waian, Si Raja Validku, Pin Juragan, dan disamping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik telah dipublikasikan maklumat pelayanan dengan bahasa daerah

4. Terdapat sarana pelayanan terpadu, serta dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan. Selain itu, Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,46 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,6 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Tetapi, beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI di Balai POM di Kupang adalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat evaluasi dan RATL serta tindak lanjut atas RATL atas hasil monitoring pelaksanaan kegiatan pembangunan ZI.
2. Belum terdapat kontribusi dari AoC untuk membuat perubahan dalam Unit Kerja.
3. Belum terdapat analisis atas perubahan setelah adanya berbagai program pembangunan ZI.
4. Inovasi yang dikembangkan relatif baru diimplementasikan sehingga belum dapat dilihat kebermanfaatannya dan belum terdapat monitoring dan evaluasinya diantaranya inovasi Amfoang , Sinar 188, dan Rising Star. Di samping itu belum terdapat testimoni dari masyarakat atas dampak dan manfaat dari adanya inovasi tersebut.
5. Belum seluruh pegawai mengikuti pengembangan kompetensi sesuai perencanaan
6. Sosialisasi Sistem Pengawasan Internal belum dilakukan kepada seluruh *stakeholder*
7. Monitoring dan evaluasi *Whistle Blowing System* (WBS) relatif sama dan belum terdapat tindak lanjutnya,
8. Pada inovasi Kilat Jitu e belum ada penjelasan terkait kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan serta belum dijelaskan yang menjadi pembeda dengan inovasi unit lain.
9. Rekomendasi atas hasil survei kepuasan masyarakat belum seluruhnya selesai ditindaklanjuti. Oleh karena hal ini, maka pada tahun 2021, Balai POM di Kupang belum berhasil mencapai nilai yang ditargetkan untuk meraih predikat WBK.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2021 telah direncanakan untuk melaksanakan kegiatan pertemuan RB secara rutin setiap bulan bersamaan dengan kegiatan Evaluasi Internal setiap awal bulan, namun tidak dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga evaluasi dan RATL serta tindak lanjut atas RATL atas hasil monitoring pelaksanaan kegiatan pembangunan ZI tidak dapat dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan penilaian RB tahun 2021, maka Balai POM di Kupang akan melakukan upaya peningkatan berupa :

- Melakukan evaluasi dan membuat Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) serta melaksanakan RATL tersebut dalam rangka kegiatan pembangunan ZI,
- Mengoptimalkan peran AoC serta mendokumentasikan kegiatan-kegiatan AoC yang berdampak pada perubahan unit kerja,
- Melakukan analisis kondisi sebelum dan sesudah sesuai program pembangunan ZI yang telah disusun,
- Melakukan monitoring dan evaluasi atas inovasi yang telah dibuat serta mendokumentasikan bukti testimoni dari masyarakat terkait implementasi adanya inovasi tersebut,
- Melakukan pengembangan kompetensi terhadap seluruh pegawai sesuai dengan rencana yang telah buat,
- Melakukan sosialisasi SPI kepada seluruh stakeholder,
- Melakukan monitoring dan evaluasi WBS beserta langkah tindaklanjutnya,
- Melakukan pengembangan inovasi-inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja; dan kebutuhan stakeholder serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unit kerja, dan
- Melakukan tindaklanjut atas seluruh hasil survei kepuasan masyarakat.

IKU 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Kupang

Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Nilai AKIP) Balai POM di Kupang adalah nilai yang mencerminkan implementasi sistem akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai POM di Kupang. SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi dilaksanakan oleh Inspektorat Utama melalui penilaian lima komponen sistem akuntabilitas kinerja, yaitu perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja.

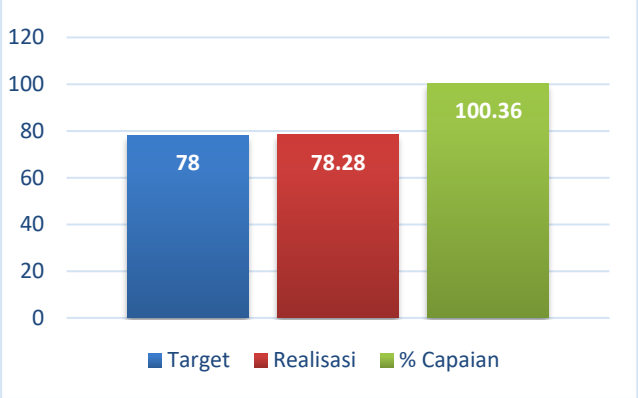

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Kupang	2020	81	77	95,06	**Baik**
	2021	78	78,28	100,36	**Baik**

Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP pada tahun 2021, berdasarkan hasil penilaian oleh APIP Badan POM dapat disajikan pada tabel berikut:

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021
a.	Perencanaan Kinerja	30	25,27	26,59
b.	Pengukuran Kinerja	25	17,50	19,69
c.	Pelaporan Kinerja	15	12,76	13,30

d.	Evaluasi Internal	10	6,79	7,37
e.	Capaian Kinerja	20	14,69	11,34
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**77,00**	**78,28**
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		**BB**	**BB**

Terdapat kenaikan realisasi nilai AKIP Balai POM di Kupang pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Capaian tahun 2021 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 dengan kriteria yang sama yaitu **BAIK**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Nilai AKIP BPOM di Kupang	81	78,28	96,64

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Kupang tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Nilai AKIP BPOM di Kupang	78,28	75,715	79,36	80,36
Target Nasional	**81**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai AKIP tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Palangkaraya dan yang terendah adalah BPOM Ambon. Namun keempat Balai yang setara ini semuanya belum berhasil mencapai Target Nasional BPOM.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Peningkatan realisasi nilai AKIP Balai POM di Kupang dari tahun 2020 (77,00) menjadi 78,28 di tahun 2021, karena adanya perbaikan terhadap implementasi SAKIP Balai POM di Kupang sesuai dengan rekomendasi dari APIP pada evaluasi SAKIP pada tahun 2020. Beberapa hal yang telah diperbaiki di tahun 2021 antara lain :

1. Pada Dokumen Rencana Strategis 2020-2024 telah memuat penjabaran masing-masing tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Selain itu rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana aksi oleh Balai POM Kupang. Selanjutnya melakukan publikasi Renstra Balai POM Kupang tahun 2020 – 2024 pada *website* Badan POM maupun *subsite* Balai POM di Kupang.
2. Penyesuaian dokumen PK, RAPK, RKT,dan IKU berdasarkan Renstra tahun 2020-2024.
3. Pada tahun 2021, Balai POM di Kupang telah menetapkan target kinerja pada Dokumen Rencana Strategis 2020-2024 serta telah memanfaatkan penggunaan aplikasi sederhana dalam pengukuran kinerja pegawai
4. Pada Laporan Kinerja Balai POM di Kupang telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja.
5. Laporan Kinerja Balai POM di Kupang telah menyajikan informasi pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja, evaluasi internal dilakukan secara rutin setiap bulan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain rapat evaluasi/koordinasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggung jawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan pertemuan penyusunan Lapkin dan Laptah serta rapat evaluasi nasional.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan perbaikan secara bertahap sesuai rekomendasi APIP atas implementasi SAKIP 2020. Sedangkan hasil rekomendasi APIP atas impelementasi SAKIP Balai POM Kupang tahun 2021 akan diterapkan di tahun 2022 sebagai upaya perbaikan kinerja dan meningkatkan nilai sesuai target Renstra.

Rencana Tindak Lanjut di tahun 2022 antara lain :

1) Perencanaan Kinerja
   a. Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pandek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi.;
   b. Melengkapi rencana aksi dengan mencantumkan alokasi anggaran dan kegiatan dan sub kegiatan secara rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa kegiatan/sub kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.
2) Pengukuran Kinerja
   a. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaiankinerja individu sampai level kinerja unit;
   b. Memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian *reward and punishment* secara periodik sampai level individu;
   c. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja melalui aplikasi, yaitu terdapat alur, *timeline*, pelaksana/PIC, prosedur apabila terjadi kesalahan data serta menetapkan personil penanggung jawab data.
3) Pelaporan Kinerja
   a. Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja dengan penjelasan yang memadai terkait realisasi dan capaian pada beberapa indikator baru yang tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya;
   b. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada

laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untukperbaikan/ peningkatan kinerja.

4) Evaluasi Internal
   a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik sampai dengan sub kegiatan/komponen per triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi;
   b. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara maksimal untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilaikeberhasilan program/kegiatan.
5) Capaian Kinerja

   Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

SASARAN KEGIATAN 9
TERKELOLANYA SDM BALAI POM DI KUPANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

- Pada tahun 2021, sasaran Terkelolanya SDM Balai POM Di Kupang Yang Berkinerja Optimal memperoleh NPS **99,42**, kriteria **Baik**

IKU 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kupang

Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan ASN dalam pelaksanaan tugas jabatan (Permen PAN dan RB Nomor. 38 Tahun 2018). Dasar penentuan Indeks Profesionalitas ASN diukur setiap tahun dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yang meliputi: a). Kualifikasi; b). Kompetensi; c). Kinerja; dan d). Disiplin. Berikut adalah capaian Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kupang:

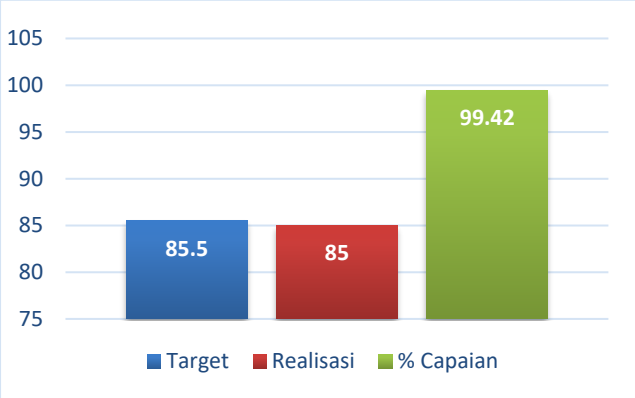

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 85. Realisasi ini masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 85,5 sehingga capaiannya hanya sebesar 99,42. Meskipun demikian kriteria pencapaian ini telah mencapai kriteria **Baik**. Peningkatan kinerja indikator ini masih perlu dilakukan agar kualitas SDM Balai POM di Kupang dapat meningkat setiap tahunnya.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dan dengan Realisasi Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kupang	2020	75	85,32	113,76	**Sangat Baik**
	2021	85,5	85	99,42	**Baik**

Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020, dapat diketahui bahwa terjadi sedikit penurunan realisasi yaitu dari 85,32 menjadi 85. Capaian terhadap target juga mengalami penurunan yg cukup tinggi karena pada tahun 2020 target IKU ini sangat rendah yakni hanya 75.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian thd target 2024
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kupang	86,25	85	98,55

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang masih belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian sebesar 98,55 **(Baik)**. Sehingga masih perlu dilakukan upaya peningkatan SDM Balai POM di Kupang baik dari sisi kompetensi maupun kualifikasi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kupang	85	74,34	84,61	84,64
Target Nasional	**83**			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang merupakan yang tertinggi diantara unit lain. Sedangkan realisasi terendah diperoleh Balai POM di Ambon. Realisasi Balai POM di Kupang dan Balai Besar POM di Palangkaraya sudah mencapai target nasional sedangkan realisasi Balai POM di Ambon dan Balai POM di Kendari masih dibawah target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang telah mencapai kriteria **Baik** dan sudah diatas target nasional. Berikut adalah rincian data IP ASN Balai POM di Kupang:

Dari 4 dimensi (Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja dan Disiplin), nilai Kompetensi memperoleh nilai tinggi karena selama tahun 2021 seluruh pegawai Balai POM di Kupang telah melakukan kegiatan peningkatan kompetensi lebih

dari 20 JP (Jam Pelajaran). Namun masih terdapat ASN yang memiliki nilai IP Rendah yang disebabkan karena masih belum dapat mengikuti Diklat Fungsional dan Diklat Kepemimpinan pada tahun 2021.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi IP ASN ini didukung pencapaiannya karena telah dilakukan kegiatan pengembangan kompetensi oleh setiap pegawai dan juga didukung oleh adanya *platform* pelatihan atau webinar melalui IDEAS yang dikembangkan oleh PPSDM BPOM sehingga memudahkan pegawai dalam memperoleh informasi terkait jenis dan jadwal pelatihan yang diperlukan.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dalam upaya peningkatan IP ASN Balai POM di Kupang dilakukan beberapa rencana aksi antara lain:

1. Mewajibkan seluruh pegawai untuk tetap memenuhi target pengembangan kompetensi minimal 20 JP selama satu tahun
2. Melakukan monitoring kinerja melalui penilaian SKP dan Evaluasi Triwulan untuk memantau setiap pegawai yang belum mencapai target pengembangan kompetensi.
3. Memanfaatkan *platform* IDEAS oleh PPSDM BPOM maupun dari pihak eksternal untuk memperoleh informasi pelatihan, diklat, webinar maupun *workshop* yang diperlukan oleh pegawai.

SASARAN KEGIATAN 10
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

• Pada tahun 2021, sasaran Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan memperoleh NPS **82,06**, kriteria **Cukup**

Pencapaian Sasaran Kegiatan-10 digambarkan dengan 2 (dua) buah IKU yaitu :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal

IKU 10.1 - Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Kupang adalah nilai yang mencerminkan kemampuan upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel Laboratorium.

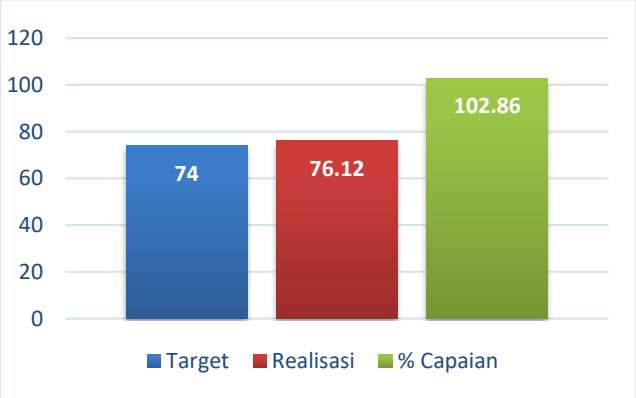

Penilaian Indikator Kinerja Utama ini dilaksanakan oleh PPPOMN, dan untuk Balai POM di Kupang mendapatkan hasil Presentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 68,53%, Presentase Pemenuhan Standar Kompetensi 91,125% dan Presentase Pemenuhan Standar Peralatan 68,71% sehingga jika ambil rata-ratanya mendapatkan nilai 76,12%. Adapun perbandingan realisasi tahun 2021 dengan target Balai POM di Kupang tahun 2021 adalah sebagai berikut :

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	2020	80	70,3	87,88	**Cukup**
	2021	74	76,12	102,86	**Baik**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan realisasi dan capaian IKU Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini disebabkan karena penyesuaian target pada tahun 2021 dari 80 menjadi 74 yang seiring dengan peningkatan realisasi dari 70,30 menjadi 76,12.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	89	76,12	85,53

Perbandingan antara realisasi IKU ini di tahun 2021 dengan target renstra tahun 2024 memperoleh capaian sebesar 85,53%. Masih diperlukan usaha yang berkesinambungan terkait pemenuhan standar laboratorium Balai POM di Kupang sesuai dengan standar GLP agar dapat mencapai target yang ditentukan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	76,12	71	73,9	74,84
Target Nasional	**76**			

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja IKU ini terhadap target nasional antar unit kerja lain di kluster 7 dapat disimpulkan bahwa hanya Balai POM di Kupang yang realisasinya telah mencapai target nasional, sedangkan untuk ketiga UPT lainnya belum mencapai target tahunan meskipun telah mencapai target masing-masing UPT di tahun 2021.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian realisasi kinerja Balai POM di Kupang terhadap IKU Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 dan telah melampaui target nasional di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya program monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh PPPOMN secara berkala setiap triwulan, sehingga Balai POM di Kupang dapat melakukan percepatan dalam melakukan pemenuhan standar laboratorium. Dengan adanya monev setiap triwulan memberikan kesempatan Balai POM di Kupang untuk berkoordinasi antar kelompok substansi terutama Pengujian dan Pemeriksaan yang bertujuan untuk sinkronisasi antara sampel yang akan disampling dan diuji dengan penambahan Standar Ruang Lingkup.

Monev standar kemampuan laboratorium secara triwulan yang dilaksanakan PPPOMN sejak tahun 2020 menghasilkan pedoman standar laboratorium yang harus ditingkatkan oleh Balai POM di Kupang di tahun 2021. Oleh karena itu perencanaan pemenuhan standar peralatan dan standar kompetensi ditahun 2020 difokuskan kepada peningkatan pemenuhan standar tersebut ditahun 2021.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

BPOM di Kupang telah berhasil mencapai target IKU Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan pencapaian di atas target Balai POM di Kupang maupun target nasional di tahun 2021. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- Melakukan koordinasi antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Monitoring dan Evaluasi Standar Kemampuan Laboratorium bersama PPPOMN secara berkala (tiap triwulan) dengan asesor dari PPPOMN.
- Pembahasan hasil monitoring dan evaluasi Standar Kemampuan Laboratorium pada rapat evaluasi bulanan dalam rangka rencana peningkatan Standar Laboratorium di setiap triwulan.
- Pemanfaatan informasi hasil monitoring dan evaluasi Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2021 untuk perencanaan peningkatan Standar Kompetensi maupun Standar Peralatan Laboratorium Balai POM di Kupang di tahun 2022.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi Standar Kemampuan laboratorium secara rutin sangat mempengaruhi keberhasilan pemenuhan realisasi IKU ini terhadap target yang ditetapkan, oleh karena itu harus tetap dilakukan ditahun-tahun berikutnya. Untuk tahun 2022 adanya penerapan sistem regionalisasi antar Balai/Balai Besar POM di seluruh Indonesia menyebabkan perubahan yang cukup signifikan pada proses sampling dan pengujian, sehingga Balai POM di Kupang harus melakukan penyesuaian terhadap standar kemampuan laboratorium dengan sistem regionalisasi dan menjalankan pedoman teknis regionalisasi agar tetap dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

IKU 10.2 - Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang Optimal

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Nilai ini diperoleh dari Nilai *Assesment* Pusat Data dan Informasi Nasional sesuai Laporan hasil *assesment* dari Pusdatin.

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang Optimal	2020	1,51	2,08	120,00	Sangat Baik
	2021	2	1.23	61.25	Kurang

Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil *assesment* oleh Pusat Data dan Informasi BPOM. Realisasi Indeks Data dan Informasi yang muktahir sebesar 1,2 dan Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi sebesar 1,25 sehingga total realisasi tahun 2021 sebesar 1,23. Jika dibandingkan dengan target tahun 2021 capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang optimal sebesar 61,25 dengan kriteria **Kurang**. Hal ini menunjukan bahwa masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan terkait pengelolaan data dan informasi dalam bisnis proses pelaksanaan kegiatan Balai POM di Kupang.

Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya, realisasi tahun 2020 sebesar 2,08 dengan capaian 120 dibandingkan dengan target sebesar 1,51. Terjadi penurunan capaian kinerja yang sebelumnya **Sangat Baik** menjadi **Kurang**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang Optimal	3	1,23	40,83

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi masih belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian 40,83 (Sangat Kurang). Berdasarkan hal tersebut masih banyak upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai target akhir Renstra 2020-2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang Optimal	1,23	1,6	1,87	2,1
Target Nasional	**2**			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan Informasi yang Optimal tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangkaraya dan yang terendah adalah Balai POM di Kupang. Hanya Balai Besar POM di Palangkaraya yang mampu mencapai target nasional, berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan *benchmarking* terhadap Balai Besar POM di palangkaraya sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator ini masih belum mampu mencapai target dengan kriteria **Kurang**. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan di beberapa aspek antara lain:

Data dan Informasi Muktahir			
SIPT (80%)		**SPIMKER (20%)**	
2020	**2021**	**2020**	**2021**
2,4	0,8	0	0,4

Pemanfaatan Sistem Informasi							
Email		Sharing Folder		Dashboard BOC		Berita Aktual	
2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
3	2	2	2	0	0	2	1

Nilai yang mengalami penurunan signifikan adalah indeks Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), Pemanfaatan Email, dan Berita Aktual.

1. Penurunan indeks SIPT ini disebabkan karena masih sering adanya kendala terhadap pengisian baik dari sisi *system* maupun *human error*, sehingga banyak sampel yang belum tuntas terkirim hingga user SPV 2. Permasalahan pada SIPT meliputi:
   - Aplikasi *sipt.pom.go.id* khusus sampling bisa digunakan pada bulan April 2021
   - *Role* SIPT penandaan optimal dapat digunakan pada Bulan Agustus 2021, sehingga menyulitkan petugas sampling untuk melakukan penandaan terhadap sampel-sampel pada bulan-bulan sebelumnya.
   - Data hasil sampling, pengujian dan pemeriksaan sarana belum semua diterima oleh pusat per 31 Desember 2021
2. Pemanfaatan *email* juga mengalami penurunan yang disebabkan karena masih banyak pegawai yang belum sepenuhnya menggunakan *email corporate* sebagai sarana pengiriman informasi internal. Hanya 85% pegawai yang aktif menggunakan email corporate.
3. Kemudian dari aspek Berita Aktual, penurunan ini disebabkan karena masih kurangnya jumlah berita yang dipublikasikan serta jumlah viewer yang masih cenderung sedikit dibanding tahun 2020.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilakukan Balai POM di Kupang untuk mendukung pencapaian kinerja indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal antara lain :

1. Pelaporan hasil pengujian secara online melalui SIPT sehingga data dapat diakses dan dinilai oleh Pusdatin.

2. Penggunaan email Coorporate BPOM untuk penyebaran informasi antar pegawai
3. Adanya situs yang dikelola oleh Tata Usaha Balai POM di Kupang sebagai sumber informasi bagi pegawai terkait administrasi, keuangan, pelaporan dan data kepegawaian.
4. Melakukan *publish* berita aktual secara rutin pada subsite Balai

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rencana Tindak Lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian IKU ini yaitu**:**

1. Mewajibkan seluruh pegawai untuk melakukan akses terhadap email corporate serta mengakses berita aktual secara rutin.
2. Menindaklanjuti permasalahan yang tercantum dalam bit.ly yang bisa ditindaklanjuti di bawah kendali Balai POM di Kupang.
3. Melaporkan kepada Kepala PUSDATIN untuk melakukan perbaikan sistem pada SIPT Pengujian sesuai yang tercantum dalam bit.ly.
4. Mengajukan Sosialisasi Pengelolaan dan pemanfaatan data dan informasi (sharing folder, dashboard BCC, dan penulisan artikel/ berita aktual pada *site* pom.go.id maupun *subsite* resmi BPOM Kupang) kepada Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

SASARAN KEGIATAN 11
TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI KUPANG SECARA AKUNTABEL

- Pada tahun 2021, sasaran Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel memperoleh NPS **90,68**, kriteria **Baik**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 11 ini digambarkan dengan pencapaian 2 (dua) buah IKU yaitu:

1. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kupang
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kupang

IKU 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kupang

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1) Revisi DIPA
2) Deviasi Halaman III DIPA
3)Pengelolaan UP
4) Rekon LPJ Bendahara
5) Data Kontrak
6) Penyelesaian Tagihan
7) Penyerapan Anggaran
8) Retur SP2D
9) Perencanaan Kas (Renkas)
10) Pengembalian/Kesalahan SPM
11) Dispensasi Penyampaian SPM
12) Pagu Minus
13) Konfirmasi Capaian Output

Adapun pengukuran bobot Nilai Kinerja Anggaran yaitu:

NKA = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

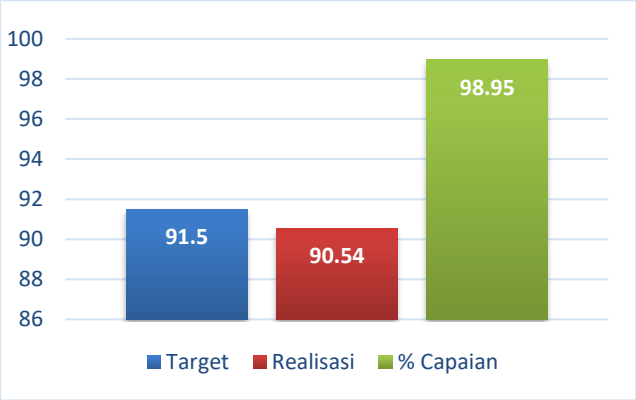

Nilai EKA pada Tahun 2021 berdasarkan penilaian dari aplikasi SMART DJA Balai POM di Kupang adalah sebesar 87,34 dengan bobot 60% maka diperoleh nilai 52,40. Nilai IKPA pada Tahun 2021 ditetapkan dari capaian pelaksanaan melalui aplikasi OM SPAN sebesar 95,34 dengan bobot 40 % maka diperoleh nilai 38,14. Berdasarkan data tersebut maka perolehan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah sebesar **90,54**. Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang telah mencapai target yang ditetapkan yakni sebesar **98,95%** dengan kriteria **Baik.**

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	2020	93	89,92	96,69	Baik
	2021	91,5	90,54	98,95	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 jika dibandingkan dengan Tahun 2020 sudah mengalami peningkatan dari 89,92 menjadi 90,54. Hal ini menandakan bahwa adanya perbaikan dari pengelolaan anggaran pada aspek EKA maupun IKPA Balai POM di Kupang.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran	94,5	90,54	95,81

Realisasi tahun 2021 sebesar 90,54 masih belum mencapai target renstra tahun 2024 sebesar 94,5. Capaian terhadap target renstra 2024 sebesar 95,81

dengan kriteria Baik. Meskipun demikian masih perlu dilakukan peningkatan kinerja agar mampu mencapai target akhir pada Renstra 2020-2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Nilai Kinerja Anggaran	90,54	89,87	89,15	89,53
Target Nasional	**93**			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran yang tertinggi diperoleh Balai POM di Kupang sebesar 90,54 dan yang terendah adalah Balai POM di Kendari sebesar 89,15. Namun secara keseluruhan masih semua UPT belum dapat mencapai target nasional sebesar 93. Hal ini tentunya menjadi perhatian untuk tahun selanjutnya agar terjadi peningkatan pada rencana maupun implementasi pengelolaan kinerja anggaran yang baik di setiap UPT.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang masih belum mencapai target salah satunya disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan program/kegiatan. Dengan adanya kebijakan PPKM level-3 di wilayah NTT saat pandemi covid-19, menyebabkan jadwal pelaksanaan kegiatan mengalami perubahan sehingga berpengaruh terhadap rencana penarikan dana pada tahun 2021.

KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
	REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
Nilai	100.00	78.08	100.00	100.00	96.00	100.00	100.00	81.73	100.00	99.95	99.72	0.00	95.00	90.57	95%	95.34
Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
Nilai Akhir	5.00	3.90	5.00	10.00	7.68	5.00	5.00	12.26	10.00	16.99	4.99	0.00	4.75			
Nilai Aspek	92.69			99.00				95.35				95.00				

Selain itu juga pada indikator IKPA, nilai yang rendah terdapat pada indikator Deviasi Hal III DIPA dan Kesalahan SPM. Deviasi Hal III DIPA disebabkan karena adanya *Gap* yang cukup tinggi antara Rencana dan Realisasi anggaran pada setiap bulannya akibat adanya pemberlakuan PPKM. Pada tahun 2021, indikator Kesalahan SPM terjadi karena beberapa kesalahan informasi yang termuat dalam SPM, yang disebabkan karena kurangnya verifikasi dokumen keuangan secara berkala. Jumlah SPM yang salah sebanyak 7 SPM dari total 725 SPM pada tahun 2021.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang mendukung pencapaian Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2021 adalah evaluasi realisasi anggaran setiap bulan, penyusunan laporan keuangan setiap semester serta koordinasi/konsultasi dengan KPPN Kupang dan Kanwil DJPB Provinsi NTT selaku mitra kerja Balai POM di Kupang dalam pengelolaan APBN pada program pengawasan Obat dan Makanan.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Menindaklanjuti hasil realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tahun 2021, Balai POM di Kupang akan melakukan langkah-langkah antara lain melakukan proses pelaksanaan anggaran sesuai dengan aturan yang berlaku pada TA 2022 dengan memperhatikan setiap indikator penilaian yang ada. Selain itu juga penting untuk memperhatikan atas verifikasi dokumen SPM sehingga akan meminimalisir adanya kesalahan saat melakukan pembayaran dan melakukan update Hal III DIPA secara berkala saat melakukan revisi anggaran.

IKU 11.2 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kupang

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Cara Perhitungan :
Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

1) 0 - 0,2 : 100% □ Efisien
2) 0,21 - 0,4 : 95% □ Efisien
3) 0,41 - 0,6 : 92% □ Efisien
4) 0,61 - 0,8 : 90% □ Efisien
5) 0,81 - 1,0 : 88% □ Efisien
6) 1,01 - 1,2 : 86% □ Tidak Efisien
7) 1,21 - 1,4 : 84% □ Tidak Efisien
8) 1,41 - 1,6 : 80% □ Tidak Efisien
9) 1,61 - 1,8 : 78% □ Tidak Efisien
10) > 1,81 : 75% □ Tidak Efisien

Kriteria:

- Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1

- Tidak efisien apabila TE<0 atau TE>1

Pengukuran efisensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai dengan rumus:

IE = %Capaian Output / %Capaian Input

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi.Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut:

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap kurang efisien

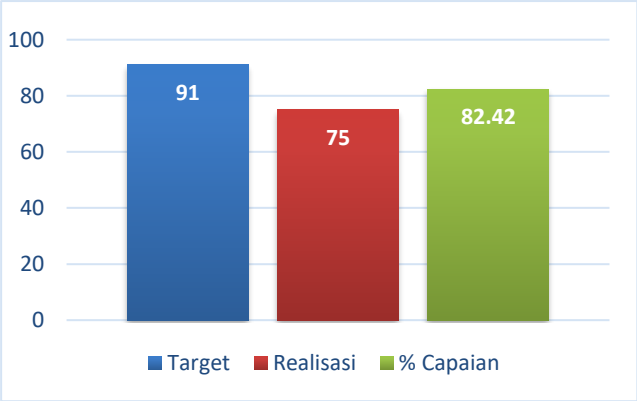

a. Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kupang	2020	Efisien (90%)	Efisien (100%)	111,11	Sangat Baik
	2021	Efisien (91%)	Tidak Efisien (75%)	82,42	Cukup

Realisasi tahun 2021 sebesar 75% dengan capaian sebesar 82,42 ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2020) dari kriteria Sangat baik menjadi Cukup. Hal ini menandakan bahwa masih perlu adanya peningkatan kinerja untuk mendukung efisiensi penggunaan anggaran.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kupang	N/A	75	N/A

Mulai tahun 2022-2024 indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran sudah tidak digunakan lagi sebagai IKU dalam Rencana Strategis Balai POM di Kupang, sehingga capaian terhadap target 2024 tidak dapat dihitung pada laporan ini.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	BPOM Kupang	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BBPOM Palangkaraya
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kupang	75	100	100	100
Target Nasional	**91**			

Realisasi berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Balai POM di Kupang memperoleh realisasi paling rendah yaitu Tidak Efisien (75%) sedangkan unit kerja yang lain telah mencapai realisasi Efisien (100%) dan sudah mencapai target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator ini masih belum mencapai target Efisien. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 9), realisasi ini disebabkan karena masih terdapat beberapa IKU yang memperoleh capaian dibawah 100% yaitu sebanyak 11 IKU, sedangkan realisasi anggaran dari 29 IKU semua mencapai diatas 95%. 11 IKU yang memperoleh nilai Tidak Efisien disebabkan karena nilai Input (realisasi anggaran) lebih besar dari capaian Output (capaian IKU). Hal-hal yang telah dilakukan dalam upaya pencapaian IKU adalah dengan melakukan evaluasi rutin triwulan untuk membahas pencapaian indikator dan pencapaian anggaran. Namun masih juga terdapat beberapa IKU yang belum mampu mengalami peningkatan karena realisasi masih dibawah target yang ditetapkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran adalah evaluasi kinerja dan koordinasi antara kuasa pengguna anggaran, pengelola keuangan dan kelompok substansi setiap triwulan untuk memastikan *progress* pencapaian indikator.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

1. Perlu dilakukan pengkajian lebih dalam untuk efisiensi dan efektifitas anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan supaya lebih fokus pada target pencapaian sasaran.
2. Perlu upaya perbaikan mulai dari perencanaan yang matang, monitoring dan evaluasi secara konsisten serta pengendalian internal untuk penyempurnaan capaian yang lebih efisien dan efektif.

C. REALISASI ANGGARAN

DIPA Awal Balai POM di Kupang TA 2021 No SP DIPA - 063.01.2.432979/2021 tanggal 12 November 2020, anggaran kegiatan sebesar Rp. 32.577.069.000 (Tiga Puluh Dua Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Enam Puluh Sembilan Ribu Rupiah) dan pagu setelah revisi ke IX menjadi Rp. 27.919.789.000,-.

Penyerapan anggaran Balai POM di Kupang sampai dengan akhir tahun 2021 untuk Program Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui 27 rincian *output/*kegiatan adalah sebesar **Rp 27.856.172.218,- atau 99,77 %** dari jumlah anggaran yang dialokasikan sebesar **Rp. 27.919.789.000**,-. Realisasi anggaran dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output Tahun 2021

No/Kode	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
a	b	c	d	e	f	g	h
ADD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Lab)	1	1	100	1,401,626,000	1,401,626,000	100.00
AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM (Laporan)	1	1	100.00	18,300,000	18,299,086	100.00
AEA.003	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM II (Laporan)	1	1	100.00	11,444,000	11,347,700	99.16
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	4	4	100.00	257,746,000	254,226,000	98.63

No/Kode	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
BAH.003	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM II	1	1	100.00	18,700,000	18,700,000	100.00
BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM (KIE Balai)	7520	8161	108.52	3,011,205,000	3,008,483,958	99.91
BDC.003	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM II (KIE Loka II)	100	135	135.00	57,890,000	57,828,560	99.89
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	1	1	100.00	1,135,017,000	1,125,595,233	99.17
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (Layanan)	26	26	100.00	115,280,000	114,229,715	99.09
BMB.003	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM II (Layanan)	25	25	100.00	49,000,000	48,994,500	99.99
CAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Paket)	1	1	100.00	4,353,931,000	4,353,180,100	99.98
CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	1	1	100.00	489,617,000	488,564,401	99.79
QCD.U54	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Bpom Kupang	5	5	100.00	413,930,000	412,305,004	99.61
QCD.U56	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka Pom Kabupaten Manggarai Barat	1	1	100.00	78,290,000	78,118,900	99.78
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	42	105.00	493,742,000	492,805,239	99.81
QDB.002	Desa Pangan Aman (Desa)	12	12	100.00	754,546,000	754,271,629	99.96
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	6	6	100.00	331,653,000	331,512,490	99.96
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Sampel)	393	391	99.49	360,833,000	359,720,453	99.69
QIA.003	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM II (sampel)	64	65	101.56	14,292,000	14,292,000	100.00
QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	1445	1426	98.69	807,931,000	807,477,900	99.94
QIA.007	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM	79	81	102.53	29,876,000	29,837,085	99.87

No/Kode	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
	II						
QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	85	87	102.35	60,182,000	60,082,248	99.83
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh BB/BPOM	92	92	100.00	76,920,000	72,555,000	94.33
QIC.003	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM II	9	10	111.11	10,000,000	9,980,000	99.80
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	671	680	101.34	2,057,554,000	2,050,734,260	99.67
QIC.006	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM II	90	90	100.00	337,210,000	337,112,164	99.97
EAA.004	Layanan Perkantoran UPT	1	1	100.00	11,173,074,000	11,169,419,296	99.97

D. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pengukuran efisensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) yang diperoleh.

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input (Dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran per indikator kinerja) dengan rumus:

IE = %Capaian Output / %Capaian Input

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilaiefisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

SE = %Rencana Output / %Rencana Input = 100% = 1

Kemudian Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

TE = (IE - SE) / SE

Kriteria:

- Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- Tidak efisien apabila TE<0 atau TE>1

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Kupang Tahun 2021 telah dihitung pada Lampiran 7 dan juga tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Analisis Efisiensi Sasaran Kegiatan Tahun 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INPUT	OUTPUT	IE	SE	KATEGORI	TE
		%REALISASI ANGGARAN	NPS				
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	99.73	102.73	1.03	1	Efisien	0.03
2	SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	99.92	101.56	1.02	1	Efisien	0.02
3	SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	99.24	101.48	1.02	1	Efisien	0.02

4	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	99.64	97.06	0.97	1	Tidak Efisien	-0.03
5	SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	99.90	99.81	1.00	1	Tidak Efisien	0.00
6	SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	99.88	99.77	1.00	1	Tidak Efisien	0.00
7	SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	98.38	100.52	1.02	1	Efisien	0.02
8	SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	99.51	100.17	1.01	1	Efisien	0.01
9	SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	99.94	99.42	0.99	1	Tidak Efisien	-0.01
10	SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	99.95	82.06	0.82	1	Tidak Efisien	-0.18
11	SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	99.96	90.68	0.91	1	Tidak Efisien	-0.09

Realisasi Anggaran pada 11 Sasaran Kegiatan sudah cukup baik karena rata-rata pencapaian sudah diatas 95%, namun masih ada realisasi anggaran Sasaran kegiatan tidak diikuti dengan pencapaian indikator, dimana realisasi anggaran lebih tinggi dibanding capaian sasaran sehingga hal tersebut dianggap Tidak Efisien. Hal ini mencerminkan masih terdapat kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan masih kurang efektif. Analisa untuk tingkat efisiensi penggunaan sumber daya anggaran adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat memperoleh nilai capaian sebesar 102,73% dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.141.833.123 (99,73%). Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling

dan pengujiang Obat dan Makanan baik itu sampel acak dan *targeted.* Berdasarkan pengukuran kategori pencapaian sasaran ini termasuk Efisien.

2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan memperoleh kategori Efisien dengan capaian sasaran sebesar 101,56% dan realisasi anggaran sebesar Rp.1.182.348.032 (99,92%).
3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang memperoleh capaian sebesar 101,84% dengan realisasi anggaran sebesar Rp.391.514.579 (99,24%) sehingga mendapat kategori Efisien. Anggaran ini digunakan pada kegiatan Workshop Penyebaran Informasi, Layanan Publik dan Pendampingan terhadap pelaku usaha.
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang memperoleh capaian sebesar 97,06 dengan realisasi anggaran sebesar 99,64. Berdasarkan hal tersebut pencapaian sasaran ini termasuk Tidak Efisien. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masih belum efektif untuk mendukung pencapaian sasaran ini. Anggaran pada sasaran ini digunakan untuk kegiatan Pemeriksaan Sarana, Sertifikasi, Layanan sampel pihak ketiga, serta pelayanan publik Balai POM di Kupang
5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang memperoleh nilai Tidak Efisien yang disebabkan karena realisasi anggaran 99,90% lebih besar dibanding capaian kinerja hanya sebesar 99,81%. Anggaran pada sasaran ini digunakan untuk kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Penyebaran Informasi, Pangan Jajanan Aman Sekolah (PJAS), Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan aman berbasis komunitas. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan masih kurang efektif untuk mencapai kinerja yang optimal sehingga masih perlu dilakukan inovasi dan strategi untuk memaksimalkan pencapaian kinerja.
6. Pada sasaran kegiatan 6 yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang memperoleh capaian sasaran sebesar 99,77 (Baik) dengan realisasi anggaran sebesar 99,88%. Kegiatan pada sasaran ini belum cukup efektif untuk menunjang keberhasilan pencapaian sasaran sehingga masih perlu adanya evaluasi serta inovasi dalam

pelaksanaan kegiatan pemeriksaan maupun pengujian sampel obat dan makanan.

7. Sasaran Kegiatan 7 "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang" yang dicapai melalui kegiatan penyidikan terkait kejahatan di bidang Obat dan Makanan memperoleh kategori Efisien. Realisasi anggaran pada sasaran ini sebesar 98,38% namun telah berhasil mencapai target dengan nilai 100,52%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan intelijen atau penyidikan terkait kejahatan Obat dan Makanan telah mampu dilaksanakan secara efektif.
8. Sasaran Kegiatan 8 yaitu "Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal" , anggaran yang direalisasikan untuk mendukung kegiatan adalah sebesar Rp.1.286.668.761 atau 99,51% . Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan operasional kantor, koordinasi dengan stakeholders, kegiatan dalam rangka Zona Integritas serta penerapan SAKIP Balai POM di Kupang. Kegiatan yang dilakukan telah mampu dilaksanakan secara efektif hal ini digambarkan melalui peningkatan nilai Indeks RB dan nilai SAKIP. Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran ini telah mampu dilakukan dengan **Efisien**
9. Sasaran Kegiatan ke-9 yaitu Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal memperoleh nilai capaian 99,42% dengan anggaran yang direalisasikan sebesar 99,94%. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian sasaran ini adalah pelatihan/peningkatan kompetensi ASN Balai POM di Kupang. Berdasarkan perhitungan efisiensi, penggunaan anggaran pada sasaran ini masih **belum efisien** karena capaian output sasaran masih lebih kecil dibanding anggaran yang telah digunakan.
10. Pada Sasaran Kegiatan 10 "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan" penggunaan anggarannya adalah sebesar Rp.4.662.040.097 (99,95%) dengan nilai capaian sasaran hanya sebesar 82,06%. Penggunaan anggaran ini masih belum Efisien untuk mencapai target sasaran ini. Kegiatan pada sasaran ini meliputi kegiatan operasional laboratorium, pelatihan personil/tenaga teknis laboratorium, serta pengelolaan data dan informasi.

11. Sasaran Kegiatan 11 yaitu Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel memperoleh capaian sasaran sebesar 90,68% dengan persentase anggaran yang direalisasikan sebesar 99,96% dari total alokasi. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah koordinasi terkait pengelolaan keuangan, sosialisasi dan bimtek penyusunan rencana kerja anggaran, dan bimtek terkait SAKIP. Berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi, sasaran ini memperoleh nilai Tidak Efisien karena anggaran yang digunakan lebih tinggi dibanding capaian sasaran.

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kupang Tahun 2021 terdapat 11 Sasaran Kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Balai POM di Kupang. Hasil pencapaian kinerja Balai POM di Kupang pada Tahun 2021, yaitu:

a) Rata-Rata pencapaian kinerja (NPSS) Balai POM di Kupang pada tahun 2021 adalah **98,20%** dengan kriteria **Baik.**

b) Sasaran Kegiatan (1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang memperoleh NPS **102,73** (Baik) dengan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

a. Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 100,82 (Baik)
b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan capaian 108,66 (Baik)
c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan capaian sebesar 103,56 (Baik)
d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan capaian sebesar 106,55 (Baik)
e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 94,05 (Baik)

c) Sasaran Kegiatan (2) **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** memperoleh NPS **101,56 (Baik)** dengan capaian IKU Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang sebesar 101,56 (Baik)

d) Sasaran Kegiatan (3) **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** memperoleh NPS sebesar 101,48 (Baik) dengan capaian IKU sebagai berikut:

a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 100,55 (Baik)

b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian 102,77 (Baik)
c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan capaian sebesar 101,11

e) Sasaran Kegiatan (4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang memperoleh NPS 97,06 (Baik) dengan pencapaian indikator sebagai berikut:

a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan capaian sebesar 98,63 (Baik)
b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan capaian sebesar 98,25 (Baik)
c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu capaian sebesar 100,83 (Baik)
d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan capaian sebesar 86,28 (Cukup)
e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan capaian 100,01 (Baik)
f. Indeks Pelayanan Publik dengan capaian 98,33 (Baik)

f) Sasaran Kegiatan ke-5 **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** memperoleh NPS sebesar 99,81 dengan pencapaian masing-masing IKU sebagai berikut:

a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 99,23 (Baik)
b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian sebesar 42 Sekolah atau 105 (Baik)
c. Jumlah desa pangan aman dengan capaian sebesar 12 Desa atau 100 (Baik)
d. Jumlah pasar aman berbasis komunitas dengan capaian sebesar 6 Pasar atau 100 (Baik)

g) Sasaran Kegiatan Ke-6 **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** memperoleh NPS sebesar 99,77 (Baik) dengan pencapaian indikator kinerja sebagai berikut:

a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar capaian sebesar 99,41 (Baik)
b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar capaian sebesar 100 (Baik)

h) Sasaran Kegiatan 7 **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang** dengan NPS 100,52 (Baik)

i) Sasaran Kegiatan 8 **Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal** memperoleh NPS 100,17 (Baik) dengan capaian IKU sebagai berikut:
a. Indeks RB dengan capaian sebesar 99,99 (Baik)
b. Nilai AKIP dengan capaian sebesar 100,36 (Baik)

j) Sasaran Kegiatan Ke-9 **Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal** memperoleh capaian sebesar 99,42 (Baik) melalui pencapaian IKU Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang

k) Sasaran Kegiatan Ke-10 **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** memperoleh NPS 82,06 (Cukup) dengan pencapaian IKU sebagai berikut:
a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian sebesar 102,86 (Baik)
b. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dengan capaian sebesar 61,25 (Kurang)

l) Saasaran Kegiatan 11 **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel** memperoleh NPS sebesar 100,68 (Baik) dengan pencapaian indikator kinerja :
- Nilai Kinerja Anggaran dengan capaian sebesar 98,95 (Baik)
- Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dengan capaian sebesar 82,42 (Cukup)

Penyerapan anggaran Balai POM di Kupang sampai dengan akhir tahun 2021 untuk program pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan melalui 27 rincian *output/*kegiatan adalah sebesar **Rp 27.856.172.218,- atau 99,77 %** dari jumlah anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. **27.919.789.000.**

Realisasi Anggaran pada 11 Sasaran Kegiatan sudah cukup baik karena rata-rata pencapaian sudah diatas 95%, namun masih ada realisasi anggaran Sasaran kegiatan tidak diikuti dengan pencapaian indikator, dimana realisasi anggaran lebih tinggi dibanding capaian sasaran sehingga hal tersebut dianggap Tidak Efisien. Hal ini mencerminkan masih terdapat kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan masih kurang efektif.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Saran dan rekomendasi yang dapat dilaksanakan untuk mendukung peningkatan pencapaian kinerja pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Untuk Sasaran Kegiatan 1 :

1. Melakukan sampling sesuai pedoman sampling dan juknis regionalisasi tahun 2022, sehingga dapat meningkatkan capaian indikator kinerja.
2. Melakukan pembinaan dan pendampingan secara intensif terhadap pelaku usaha produk pangan pada sarana distribusi maupun produksi.
3. Meningkatkan koordinasi dengan stakeholders dalam rangka pembinaan lebih intensif terhadap sarana produksi pangan terutama produsen produk IRTP mengenai penandaan produk serta pangan yang dihasilkan aman dan bermutu.

Untuk Sasaran Kegiatan 2 :

Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan dengan materi yang dipaparkan harus dikemas secara menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat melalui kegiatan Bersama Tokoh Masyarakat, radio dan televisi Media Sosial, serta Program pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader di tiap titik yang pernah dilakukan KIE agar kader dapat berfungsi sebagai agen perubahan dan perpanjangan tangan BPOM dalam menyampaikan informasi terkini mengenai Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Untuk Sasaran Kegiatan 3 :

1. Meningkatkan pendampingan proses registrasi produk termasuk legalitas sarana produksi melalui Inovasi 6 in 1.
2. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana di ruang layanan publik, seperti memperbesar ruang layanan publik dengan dilengkapi loket khusus penyandang disabilitas dan toilet penyandang disabilitas, menyediakan media untuk publikasi produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Untuk Sasaran Kegiatan 4 :

1. Melakukan monitoring terhadap feedback dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap tindak lanjut hasil pengawasan sarana oleh petugas Balai POM di Kupang
2. Melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas update peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan di lapangan.
3. Mendorong pelaku usahan yang memproduksi pangan dalam rangka registrasi produk untuk memenuhi CAPA dalam rangka sertifikasi CPPOB
4. Meningkatkan sistem informasi pelayanan publik BPOM di Kupang pada subsite UPP BPOM amfoang24.infobponkupang.id dan penyebarluasan informasi non elektronik di area publik serta area pemerintahan lain untuk mendukung pelayanan yang diketahui semua lapisan masyarakat.

Untuk Sasaran Kegiatan 5 :

1. BPOM di Kupang melakukan pendampingan dan pengawalan kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan terkait keamanan pangan dan memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah
2. Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di satu desa yang diintervensi BPOM dapat direplikasi ke desa lainnya
3. Melakukan penguatan komitmen pemerintah daerah untuk bersinergi dengan BPOM Kupang demi mewujudkan Pasar pangan aman berbasis komunitas

Untuk Sasaran Kegiatan 6 :

1. Balai POM di Kupang perlu melakukan review terhadap seluruh kegiatan untuk meningkatkan capaian tahun 2022 seperti perencanaan pembelian baku pembanding ataupun reagen yang tepat waktu, serta adanya Bimtek Internal untuk memfasilitasi metode analisis baru yang belum dikuasai.
2. Untuk mempertahankan pencapaian kinerja IKU ini, perlu adanya peningkatan kompetensi personil laboratorium, perencanaan reagen media, dan pemeliharaan peralatan.

Untuk Sasaran Kegiatan 7 :

Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Deputi Bidang Penindakan Badan POM RI dan lintas sektor untuk melakukan penelusuran sumber produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di wilayah NTT.

Untuk Sasaran Kegiatan 8 :

1. Melakukan evaluasi dan membuat RATL serta melaksanakan RATL tersebut dalam rangka kegiatan pembangunan ZI,
2. Melakukan pengembangan inovasi-inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja; dan kebutuhan stakeholder serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unit kerja, dan
3. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit;
4. Memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian reward and punishment secara periodik sampai level individu

Untuk Sasaran Kegiatan 9:

1. Melakukan monitoring kinerja melalui penilaian SKP dan Evaluasi Triwulan untuk memantau setiap pegawai yang belum mencapai target pengembangan kompetensi
2. Monitoring dan Evaluasi Standar Kemampuan laboratorium secara rutin.

Untuk Sasaran Kegiatan 10 :

Mengajukan Sosialisasi Pengelolaan dan pemanfaatan data dan informasi (sharing folder, dashboard BCC, dan penulisan artikel/ berita aktual pada site pom.go.id maupun subsite resmi BPOM Kupang) kepada Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

Untuk Sasaran Kegiatan 11 :

1. Melakukan proses pelaksanaan anggaran sesuai dengan aturan yang berlaku pada TA 2022 dengan memperhatikan setiap indikator penilaian yang ada
2. Memperbaikan kegiatan – kegiatan mulai dari perencanaan yang matang, monitoring dan evaluasi secara konsisten serta pengendalian internal untuk penyempurnaan capaian yang lebih efisien dan efektif

Demikianlah Laporan Kinerja Balai POM di Kupang Tahun 2021. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak yang terkait dengan tugas dan fungsi Balai POM Kupang dan informasi untuk peningkatan kinerja pada periode berikutnya. Secara internal seluruh capaian kinerja tersebut diatas dapat dijadikan motivasi bagi Balai POM di Kupang untuk meningkatkan kinerja pada masa mendatang.

Kupang, 18 Februari 2022

Kepala Balai POM di Kupang

Tamran Ismail, S.Si.,MP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN RENSTRA TAHUN 2020-2024

Program /Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja		Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia								**30,581,833**	**33,640,016**	**37,004,017**	**40,704,419**	**43,774,861**
	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat											
	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	91.5	91.7	92	92.3					
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	84.5	86.5	88.5	90.5					
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	88	88.5	89	90					
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	73	75	76	78					
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	N/A	88	89	90	90					
	SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan											
	1	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	71	71	74	77	80					
	SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang											
	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian Bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	90.2	91.3	92.5	93.6					

	2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	84	68.12	70.42	72.71	75.01					
	3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Kupang	85	89	90	91	92					
	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang											
	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	100	100	100	100					
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	55	60	65	75					
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99	99	100	100					
	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60	50	55	60	65					
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	71	72	74	75					
	6	Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.2	4.3	4.4	4.51					
	7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	N/A	N/A	77	79	81					
	SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang											

	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	72	93	94.4	95.8	97.3					
	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	40	59	78	97					
	3	Jumlah desa pangan aman	6	12	19	25	32					
	4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	6	9	13	17					
	SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang											
	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	100	100	100	100					
	2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	100	100	100	100					
	SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang											
	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	84	97	98	99	100					
	SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal											
	1	Indeks RB Balai POM di Kupang	85	74.8	77.3	79.8	82.3					
	2	Nilai AKIP Balai POM di Kupang	81	78	79	80	81					
	SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal											
	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	75	85.5	85.75	86	86.25					

	SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan											
	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	74	79	84	89					
	2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	1.51	2	2.25	2,5	3					
	SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel											
	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	93	91.5	92.1	93.3	94.5					
	2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Efisien (90%)	Efisien (91%)	-	-	-					

LAMPIRAN 2. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Kupang
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamran Ismail, S.SI, MP
Jabatan : Kepala Balai POM di Kupang
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kupang,08 November 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Tamran Ismail, S.SI, MP

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Kupang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.2
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.12

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.1
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	74.8
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	78
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.5
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.5
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	91

LAMPIRAN 3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BPOM di Kupang
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	91.5	91.5	91.5	333.989.200, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	84.5	84.5	84.5	251.520.800, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			94			94			94	88	88	88	302.908.100, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			80			80			80	73	73	73	210.152.100, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat			88			88			88	88	88	88	60.182.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												71	1.182.540.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												90.2	124.546.800, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												68.12	244.068.800, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												89	20.252.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			91			91			91	100	100	100	425.717.700, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			55			55			55	55	55	55	397.618.700, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88			88			88	99	99	99	197.111.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			65			65			65	50	50	50	86.920.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			75			75			75	71	71	71	831.660.000, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.1	1.209.097.150, 00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			87.46			87.46			87.46	93	93	93	1.941.992.000, 00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20			50			75	75	75	100	493.742.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
18.	Jumlah desa pangan aman			20			50			75	75	75	100	754.546.000, 00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			20			50			75	75	75	100	331.653.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			34.90			48.92			82.71	82.71	82.71	100	386.206.700, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			37.92			48.79			80.43	80.43	80.43	100	195.417.100, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			20			30			75	75	75	97	564.770.000, 00
23.	Indeks RB UPT												74.8	1.113.811.650, 00
24.	Nilai AKIP UPT												78	179.348.500, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.5	8.071.552.400, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												74	4.399.773.500, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2			2			2	2	2	2	263.724.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			45			50			70	70	70	91.5	508.626.500, 00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			91			91			91	91	91	91	2.836.341.300, 00
Total														27.919.789.000, 00

Kupang, 08 November 2021

Kepala Balai POM di Kupang

Tamran Ismail, S.Si, MP

LAMPIRAN 4. SK IKU TAHUN 2020-2024

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG
NOMOR PR.04.01.19A.19A5.12.21.132 TAHUN 2021
TENTANG
INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KUPANG TAHUN 2020 - 2024

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KUPANG

Menimbang :

a. bahwa dengan adanya Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Nomor PR.02.02.19A.19A5.12.21.129 Tahun 2021, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan Tentang Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Tahun 2020-2024;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 180)
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);

5. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
6. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Nomor PR.02.02.19A.19A5.12.21.129 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN NOMOR PR.04.01.19A.19A5.12.21.132 TAHUN 2021 TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG TAHUN 2020-2024

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

Kesatu : Menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja jangka menengah, rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tangal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Kupang
pada tanggal 24 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KUPANG

TAMRAN ISMAIL

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PR.04.01.19A.19A5.12.21.132 TAHUN 2021 TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020 – 2024

INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG TAHUN 2020-2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks Pelayanan Publik
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kupang
		Nilai AKIP Balai POM di Kupang
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

No.	Sasaran	Indikator Kinerja
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran

LAMPIRAN 5. PENGUKURAN KINERJA BALAI POM DI KUPANG TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama		Target 2021	Realisasi	%Capaian thd Target
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	92.25	100.82
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.5	91.82	108.66
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	91.13	103.56
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	77.78	106.55
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	82.76	94.05
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 1 (NPS)						**102.73**
2	SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	5	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	71	72.11	101.56
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 2 (NPS)						**101.56**
3	SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.2	90.7	100.55
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68.12	70.01	102.77
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89	89.99	101.11
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 3 (NPS)						**101.48**
NILAI PENCAPAIAN PERSPEKTIF *(Stakeholders Perspective)*						**101.92**

4	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	98.63	98.63
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	54.04	98.25
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99.82	100.83
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	43.14	86.28
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71.01	100.01
		14	Indeks Pelayanan Publik	4.2	4.13	98.33
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 4 (NPS)						**97.06**
5	SK.5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	92.28	99.23
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	42	105.00
		17	Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100.00
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 5 (NPS)						**99.81**
6	SK. 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.41	99.44
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 6 (NPS)						**99.77**
7	SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	97.5	100.52

NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 7 (NPS)						**100.52**
NILAI PENCAPAIAN PERSPEKTIF *(Internal Process)*						**99.29**
8	SK.8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	22	Indeks RB Balai POM di Kupang	74.8	74.79	99.99
		23	Nilai AKIP Balai POM di Kupang	78	78.28	100.36
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 8 (NPS)						**100.17**
9	SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	85.5	85	99.42
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 9 (NPS)						**99.42**
10	SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74	76.12	102.86
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2	1.23	61.25
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 10 (NPS)						**82.06**
	SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran	91.5	90.54	98.95
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	91	75	82.42
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SK 11 (NPS)						**90.68**
NILAI PENCAPAIAN PERSPEKTIF *(Learning and Growth)*						**93.08**
NPS TOTAL						**98.20**

LAMPIRAN 7. PENGUKURAN EFISIENSI INDIKATOR KINERJA BALAI POM DI KUPANG TAHUN 2021

SASARAN KEGIATAN	No.	Indikator Kinerja Utama	INPUT			OUTPUT			IE	SE	KATEGORI	TE
			T	R	Capaian	Target	Realisasi	%				
SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi di wilayah kerja Balai POM di Kupang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	327,066,400	326,110,277	99.71	91.5	92.25	100.82	1.01	1	Efisien	0.01
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	251,520,800	250,775,781	99.70	84.5	91.82	108.66	1.09	1	Efisien	0.09
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	295,985,300	295,046,482	99.68	88	91.13	103.56	1.04	1	Efisien	0.04
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	210,152,100	209,818,336	99.84	73	77.78	106.55	1.07	1	Efisien	0.07
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	60,182,000	60,082,248	99.83	88	82.76	94.05				
SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	6	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	1,183,306,000	1,182,348,033	99.92	71	72.11	101.56	1.02	1	Efisien	0.02

SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian Bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	129,846,800	129,005,340	99.35	90.2	90.7	100.55	1.01	1	Efisien	0.01
	8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	244,068,800	242,895,265	99.52	68.12	70.01	102.77	1.03	1	Efisien	0.03
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	20,582,000	19,613,975	95.30	89	89.99	101.11	1.06	1	Efisien	0.06
SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	437,822,700	436,829,730	99.77	100	98.63	98.63	0.99	1	Tidak Efisien	-0.01
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	400,453,700	399,572,174	99.78	55	54.04	98.25	0.98	1	Tidak Efisien	-0.02
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	187,841,000	184,511,000	98.23	99	99.82	100.83	1.03	1	Efisien	0.03

	13	Persentase sarana produks Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	86,920,000	82,535,000	94.96	50	43.14	86.28	0.91	1	Tidak Efisien	-0.09
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	851,760,000	851,123,761	1031.23	71	71.01	100.01	0.10	1	Tidak Efisien	-0.90
	15	Indeks Pelayanan Publik	1,205,362,150	1,204,100,369	99.90	4.2	4.13	98.33	0.98	1	Tidak Efisien	-0.02
SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	1,946,941,000	1,944,790,891	99.89	93	92.28	99.23	0.99	1	Tidak Efisien	-0.01
	17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	493,742,000	492,805,239	99.81	40	40	100.00	1.00	1	Efisien	0.00
	18	Jumlah desa pangan aman	754,546,000	754,271,629	99.96	12	12	100.00	1.00	1	Efisien	0.00
	19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	331,653,000	331,512,490	99.96	6	6	100.00	1.00	1	Efisien	0.00
SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	400,052,300	399,718,619	99.92	100	99.44	99.44	1.00	1	Tidak Efisien	0.00

	21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	195,417,100	195,018,975	99.80	100	100.09	100.09	1.00	1	Efisien	0.00
SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	559,470,000	550,402,641	98.38	97	97.5	100.52	1.02	1	Efisien	0.02
SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Kupang	1,112,911,650	1,111,178,529	99.84	74.8	74.79	99.99	1.00	1	Efisien	0.00
	24	Nilai AKIP Balai POM di Kupang	180,068,500	175,490,233	97.46	78	78.28	100.36	1.03	1	Efisien	0.03
SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	8,046,508,400	8,041,550,656	99.94	85.5	85	99.42	0.99	1	Tidak Efisien	-0.01
SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	4,399,773,500	4,398,252,312	99.97	74	76.12	102.86	1.03	1	Efisien	0.03
	27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	264,624,000	263,787,786	99.68	2	1.23	61.25	0.61	1	Tidak Efisien	-0.39
SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	504,891,500	503,860,189	99.80	91.5	90.54	98.95	0.99	1	Tidak Efisien	-0.01

	29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	2,836,341,300	2,835,955,932	99.99	91	75	82.42	0.82	1	Tidak Efisien	-0.18

LAMPIRAN 8. PENGUKURAN EFISIENSI SASARAN KEGIATAN TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INPUT			OUTPUT	IE	SE	KATEGORI	TE
		Target	Realisasi	%	NILAI PENCAPAIAN SASARAN				
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang	1,144,906,600	1,141,833,123	99.73	102.73	1.03	1	Efisien	0.03
2	SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	1,183,306,000	1,182,348,033	99.92	101.56	1.02	1	Efisien	0.02
3	SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	394,497,600	391,514,579	99.24	101.48	1.02	1	Efisien	0.02
4	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	3,170,159,550	3,158,672,035	99.64	97.06	0.97	1	Tidak Efisien	-0.03
5	SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	3,526,882,000	3,523,380,249	99.90	99.81	1.00	1	Tidak Efisien	0.00
6	SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	595,469,400	594,737,594	99.88	99.77	1.00	1	Tidak Efisien	0.00

NO	SASARAN KEGIATAN	INPUT			OUTPUT	IE	SE	KATEGORI	TE
		Target	Realisasi	%	NILAI PENCAPAIAN SASARAN				
7	SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	559,470,000	550,402,641	98.38	100.52	1.02	1	Efisien	0.02
8	SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	1,292,980,150	1,286,668,761	99.51	100.17	1.01	1	Efisien	0.01
9	SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	8,046,508,400	8,041,550,656	99.94	99.42	0.99	1	Tidak Efisien	-0.01
10	SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	4,664,397,500	4,662,040,098	99.95	82.06	0.82	1	Tidak Efisien	-0.18
11	SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	3,341,232,800	3,339,816,120	99.96	90.68	0.91	1	Tidak Efisien	-0.09

LAMPIRAN 9. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN TAHUN 2021

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	92.25	100.82	327,066,400	326,110,277	99.71	**1.01**	**0.01**	**100 %**
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.5	91.82	108.66	251,520,800	250,775,781	99.70	**1.09**	**0.09**	**100 %**
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	91.13	103.56	295,985,300	295,046,482	99.68	**1.04**	**0.04**	**100 %**
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	77.78	106.55	210,152,100	209,818,336	99.84	**1.07**	**0.07**	**100 %**
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	82.76	94.05	60,182,000	60,082,248	99.83	0.94	-0.06	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	71	72.11	101.56	1,183,306,000	1,182,348,033	99.92	**1.02**	**0.02**	**100 %**
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.2	90.7	100.55	129,846,800	129,005,340	99.35	**1.01**	**0.01**	**100 %**
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68.12	70.01	102.77	244,068,800	242,895,265	99.52	**1.03**	**0.03**	**100 %**
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89	89.99	101.11	20,582,000	19,613,975	95.30	**1.06**	**0.06**	**100 %**
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	98.63	98.63	437,822,700	436,829,730	99.77	**0.99**	**-0.01**	**75 %**
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	54.04	98.25	400,453,700	399,572,174	99.78	**0.98**	**-0.02**	**75 %**

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99.82	100.83	187,841,000	184,511,000	98.23	**1.03**	**0.03**	**100 %**
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	43.14	86.28	86,920,000	82,535,000	94.96	**0.91**	**-0.09**	**75 %**
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71.01	100.01	851,760,000	851,123,761	99.93	**1.00**	**0.00**	**100 %**
15	Indeks Pelayanan Publik	4.2	4.13	98.33	1,205,362,150	1,204,100,369	99.90	**0.98**	**-0.02**	**75 %**
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	92.28	99.23	1,946,941,000	1,944,790,891	99.89	**0.99**	**-0.01**	**75 %**
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	42	105.00	493,742,000	492,805,239	99.81	**1.00**	**0.00**	**100 %**
18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00	754,546,000	754,271,629	99.96	**1.00**	**0.00**	**100 %**
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100.00	331,653,000	331,512,490	99.96	**1.00**	**0.00**	**100 %**
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.41	99.41	400,052,300	399,718,619	99.92	**1.00**	**0.00**	**75 %**
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100.09	100.09	195,417,100	195,018,975	99.80	**1.00**	**0.00**	**100 %**
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	97.5	100.52	559,470,000	550,402,641	98.38	**1.02**	**0.02**	**100 %**
23	Indeks RB Balai POM di Kupang	74.8	74.79	99.99	1,112,911,650	1,111,178,529	99.84	**1.00**	**0.00**	**100 %**
24	Nilai AKIP Balai POM di Kupang	78	78.28	100.36	180,068,500	175,490,233	97.46	**1.03**	**0.03**	**100 %**
25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	85.5	85	99.42	8,046,508,400	8,041,550,656	99.94	**0.99**	**-0.01**	**75 %**
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74	76.12	102.86	4,399,773,500	4,398,252,312	99.97	**1.03**	**0.03**	**100 %**

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
27	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2	1.225	61.25	264,624,000	263,787,786	99.68	**0.61**	**-0.39**	**75 %**
28	Nilai Kinerja Anggaran	91.5	90.54	98.95	504,891,500	503,860,189	99.80	**0.99**	**-0.01**	**75 %**
29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran				2,836,341,300	2,835,955,932	99.99	**0.00**	**-1.00**	**75 %**
	TOTAL			**98.89**	**27,919,810,000**	**27,872,963,889**	**99.83**	**0.99**	**-0.01**	**75 %**

LAMPIRAN 10. CAPAIAN KINERJA TRIWULAN BALAI POM DI KUPANG PADA TAHUN 2021

SASARAN KEGIATAN	No.	Indikator Kinerja Utama	Target 2021	Target Triwulan				Realisasi (Kumulatif)				% Capaian			
				s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV
SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	83.6	83.6	83.6	91.5	89.57	92.09	92.8	92.25	107.14	110.16	111.00	100.82
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.5	80	80	80	84.5	100	94.22	91.19	91.82	125.00	117.78	113.99	108.66
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	94	94	94	88	89.57	91.71	90.06	91.13	95.29	97.56	95.81	103.56
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	80	80	80	73	100	83.78	85.71	77.78	125.00	104.73	107.14	106.55
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	N/A	N/A	N/A	88	N/A	N/A	N/A	82.76	N/A	N/A	N/A	94.05
SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	6	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang	71	N/A	N/A	N/A	71	N/A	N/A	N/A	72.11	N/A	N/A	N/A	101.56
SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian Bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.2	N/A	N/A	N/A	90.2	N/A	N/A	N/A	90.7	N/A	N/A	N/A	100.55

	8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.12	N/A	N/A	N/A	68.12	N/A	N/A	N/A	70.01	N/A	N/A	N/A	102.77
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89	N/A	N/A	N/A	89	N/A	N/A	N/A	89.99	N/A	N/A	N/A	101.11
SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	91	91	91	100	95.31	97.79	100	98.63	104.74	107.46	109.89	98.63
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	55	7.14	10.1	15.13	54.04	12.98	18.36	27.51	98.25
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	88	88	88	99	91.49	94.56	94.51	99.82	103.97	107.45	107.40	100.83
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	50	65	65	65	50	41.67	58.82	35.42	43.14	64.11	90.49	54.49	86.28
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	75	75	75	71	76.5	74.24	76.32	71.01	102.00	98.99	101.76	100.01
	15	Indeks Pelayanan Publik	4.2	N/A	N/A	N/A	4.2	N/A	N/A	N/A	4.13	N/A	N/A	N/A	98.33
SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	87.86	87.86	87.86	93	91.6	92.85	92.72	92.28	104.26	105.68	105.53	99.23

	17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	20%	50%	75%	40	5%	23.75%	36.25%	42	25.00	47.50	48.33	105.00
	18	Jumlah desa pangan aman	12	20%	50%	75%	12	5%	27.50%	52.50%	12	25.00	55.00	70.00	100.00
	19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	20%	50%	75%	6	13.33%	35%	73.33%	6	66.65	70.00	97.77	100.00
SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	34.9	48.92	82.71	100	24.56	46.08	88.02	99.41	70.37	94.19	106.42	99.41
	21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	37.92	48.79	80.43	100	22.43	48.04	86.81	100.09	59.15	98.46	107.93	100.09
SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	97	20%	30%	60%	97	0	27.14%	75.83%	97.5	0.00	90.47	126.38	100.52
SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Kupang	74.8	N/A	N/A	N/A	74.8	N/A	N/A	N/A	74.79	N/A	N/A	N/A	99.99
	24	Nilai AKIP Balai POM di Kupang	78	N/A	N/A	N/A	78	N/A	N/A	N/A	78.28	N/A	N/A	N/A	100.36
SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	85.5	N/A	N/A	N/A	85.5	N/A	N/A	N/A	85	N/A	N/A	N/A	99.42
SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74	N/A	N/A	N/A	74	N/A	N/A	N/A	76.12	N/A	N/A	N/A	102.86

	27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	2	2	2	2	2	2.12	2.15	1.625	1.23	106.00	107.50	81.25	61.25
SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	91.5	45	50	70	91.5	58.66	63.49	73.26	90.54	130.36	126.98	104.66	98.95
	29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	91	91	91	91	91	75	88	88	75	82.42	96.70	96.70	82.42

LAMPIRAN 11. Hasil Pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian Bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

No	Unit Penyelenggara KBP	Jml KBP	Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
13	BBPOM di Banjarmasin	7	56	**92.3**	91.1	**101.4%**	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	**85.8**	90.7	**94.6%**	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	**85.4**	82.7	**103.3%**	2.7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	**96.5**	85.6	**112.7%**	10.9	8
17	BPOM di Kupang	8	53	**90.7**	90.2	**100.6%**	0.5	8
18	BPOM di Mamuju	5	38	**93.4**	91.1	**102.5%**	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	**83.5**	88.8	**94.0%**	-5.3	7
20	BPOM di Batam	4	67	**88.8**	88.0	**100.9%**	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	**90.2**	91.1	**99.1%**	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	**91.0**	91.1	**99.9%**	-0.1	6
23	BPOM di Jambi	3	21	**91.0**	87.8	**103.7%**	3.2	6
24	BPOM di Kendari	3	21	**85.5**	80.3	**106.5%**	5.2	6
25	BBPOM di Mataram	6	100	**85.1**	87.6	**97.2%**	-2.5	5
26	BBPOM di Medan	6	80	**82.6**	91.1	**90.7%**	-8.5	5
27	BBPOM di Palangkaraya	4	31	**82.1**	88.7	**92.5%**	-6.6	5
28	BPOM di Bengkulu	4	41	**88.8**	91.1	**97.5%**	-2.3	5
29	BPOM di Palu	4	53	**82.5**	90.0	**91.7%**	-7.5	5
30	BPOM di Manokwari	4	30	**75.8**	87.2	**87.0%**	-11.4	4
31	BPOM di Pangkalpinang	2	37	**84.5**	91.1	**92.8%**	-6.6	4
32	BBPOM di Manado	1	17	**85.6**	89.9	**95.2%**	-4.3	3
33	BPOM di Sofifi	3	23	**83.1**	91.1	**91.2%**	-8.0	3

Sumber: Laporan Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian Bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan oleh PRKOM (2021)

LAMPIRAN 12. Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 4.17 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM per provinsi berdasarkan persentase capaian

No.	Provinsi	Capaian Indeks	Target Indeks	Persentase Capaian	Gap Indeks
1	Gorontalo	77,43	64,53	119,99%	12,9
2	Kalimantan Tengah	69,17	63,25	109,36%	5,92
3	Jambi	76,31	70,38	108,43%	5,93
4	Kepulauan Riau	74,65	70,27	106,23%	4,38
5	Nusa Tenggara Timur	70,01	68,12	102,77%	1,89
6	Jawa Tengah	72,56	70,73	102,59%	1,83
7	Kalimantan Barat	69,52	68,07	102,13%	1,45
8	Riau	65,14	64,28	101,34%	0,86
9	Papua Barat	68,87	68,53	100,50%	0,34
10	Kalimantan Timur	72,18	72,65	99,35%	-0,47
11	Aceh	70,16	70,84	99,04%	-0,68
12	DKI Jakarta	73,8	74,98	98,43%	-1,18
13	Sulawesi Tenggara	67,2	68,36	98,30%	-1,16
14	Maluku	68,02	69,86	97,37%	-1,84

Sumber: Laporan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2021

LAMPIRAN 13. Hasil Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang

8	Maluku	78,32	77	101,71%	1,32
9	Sulawesi Utara	78,15	81	96,48%	-2,85
10	Riau	78,13	78	100,17%	0,13
11	Gorontalo	78,01	82	95,13%	-3,99
12	Kalimantan Barat	77,95	81	96,23%	-3,05
13	Bengkulu	77,62	86	90,26%	-8,38
14	Jambi	77,54	75	103,39%	2,54
15	Kalimantan Utara	77,42	-	-	-
16	Sumatera Selatan	76,47	81	94,41%	-4,53
17	Bali	76,28	72	105,94%	4,28
18	Papua Barat	75,27	82	91,79%	-6,73
19	Aceh	75,21	75	100,28%	0,21
20	Sulawesi Tenggara	74,77	75	99,69%	-0,23
21	Kalimantan Tengah	74,69	71	105,20%	3,69
22	Sulawesi Tengah	74,34	78	95,31%	-3,66
23	Sumatera Barat	74,28	84	88,43%	-9,72
24	Banten	74,26	89	83,44%	-14,74
25	Sulawesi Selatan	74,11	79	93,81%	-4,89
26	Sumatera Utara	74,07	81	91,44%	-6,93
27	Jawa Timur	73,36	76	96,53%	-2,64
28	Papua	72,57	64	113,39%	8,57
29	Nusa Tenggara Timur	72,11	71	101,56%	1,11
30	Kepulauan Bangka Belitung	71,56	77	92,94%	-5,44
31	Lampung	71,2	85	83,76%	-13,8
32	Sulawesi Barat	67,81	68	99,72%	-0,19
33	Nusa Tenggara Barat	66,83	77	86,79%	-10,17
34	Maluku Utara	65,31	74	88,26%	-8,69
	Nasional	**77,64**	**77**	**100,83%**	**0,64**

Sumber: Laporan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2021

LAMPIRAN 14. Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Sumber: aplikasi *https://sapaapip.pom.go.id/*

LAMPIRAN 15. Hasil Pengukuran Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

	Jumlah Responden	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE
Unit Pelaksana Teknis	**15235**		**91,80**	**94,50**	**94,70**	**88,62**	**93,32**
REGIONAL SUMATERA	**7794**		**92,56**	**94,25**	**95,46**	**89,54**	**93,82**
Balai Besar POM Banda Aceh	556	90	91,98	93,38	94,6	89,79	93,18
Balai Besar POM Bandar Lampung	349	94,5	91,62	94,21	95,63	86,96	93,35
Balai Besar POM Medan	1845	94	94,67	94,67	95,45	91,11	94,41
Balai Besar POM Padang	1411	94	91,34	91,88	94,29	87,4	92,15
Balai Besar POM Palembang	206	94	95,84	97,58	97,82	92,23	96,6
Balai Besar POM Pekanbaru	542	93	91,68	94,01	95,34	90,04	93,7
Balai POM Batam	798	90	93,5	91,76	96,9	90,6	94,04
Balai POM Bengkulu	458	92	92,84	97,33	94,98	91,59	94,85
Balai POM Jambi	1003	94	91,46	94,49	94,69	88,66	93,28
Balai POM Pangkal Pinang	626	92	90,62	93,16	94,89	87,02	92,63
REGIONAL JAWA	**3083**		**89,97**	**93,32**	**94,45**	**86,41**	**92,32**
Balai Besar POM Bandung	831	92	89,96	90,66	94,31	85,53	91,35
Balai Besar POM Jakarta	273	93	91,16	97,76	94,41	87,36	93,83
Balai Besar POM Semarang	371	91,5	89,62	92,75	95,28	86,46	92,5
Balai Besar POM Serang	772	90,5	89,54	93,39	93,1	86,79	91,75
Balai Besar POM Surabaya	383	91,1	88,32	91,72	93,67	87,34	91,51
Balai Besar POM Yogyakarta	453	92	91,19	93,66	95,92	84,99	92,95
REGIONAL BALI NUSRA	**3300**		**91,81**	**94,01**	**94,02**	**87,17**	**92,63**
Balai Besar POM Denpasar	858	95	91,6	93,42	94,29	84,7	92,14
Balai Besar POM Mataram	1327	93,5	93,34	95,71	93,91	88,62	93,46
Balai POM Kupang	1115	93	90,48	92,9	93,86	88,18	92,28
REGIONAL KALIMANTAN	**2971**		**89,79**	**93,71**	**93,08**	**84,96**	**91,54**
Balai Besar POM Banjarmasin	1013	90	90,73	93	94,4	86,5	92,29
Balai Besar POM Palangkaraya	511	92	91,28	93,73	95,01	84,44	92,47
Balai Besar POM Pontianak	639	90,1	84,43	96,74	86,31	83,53	88,58
Balai Besar POM Samarinda	586	92,7	90,08	92,78	93,94	87,33	92,1

Sumber: Surat Plt. Sekretaris Utama Nomor B-HM.11.02.22.224.01.22.16 tanggal 7 Januari 2022

LAMPIRAN 16. Hasil Pengukuran Indeks RB Balai POM di Kupang

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726
Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor : PI.06.06.7.72.12.21.87 Jakarta, 23 Desember 2021

Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan POM Tahun 2021

Yth. Kepala Balai POM di Kupang (BPOM di Kupang)
di
Tempat

Berdasarkan:

1. PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM);
2. Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.02.21.101 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM sebagai acuan setiap Unit Kerja di Lingkungan Badan POM;
3. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.02.21.01 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2021;
4. Keputusan Inspektur Utama BPOM RI Nomor.HK.02.02.7.72.09.21.22 tentang Konversi Nilai Hasil Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2021.

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada BPOM di Kupang.

Tujuan evaluasi dimaksud adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726
Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada BPOM di Kupang sebesar **82,55 dengan rincian sebagai berikut:**

PENILAIAN			Nilai	%	Keterangan
A.	**PROSES (60)**				
	I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	5,84	73%	MS
	II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	4,36	62,29%	MS
	III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	8,06	80,6%	MS
	IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9,69	96,9%	MS
	V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	11,16	74,4%	MS
	VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	7,64	76,4%	MS
TOTAL PENGUNGKIT			**46,75**		**MS**
B.	**HASIL (40)**				
	I.	**PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN**	**18,50**	**92,50**	**MS**
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,50	90%	MS
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100%	TMS
	II.	**KUALITAS PELAYANAN PUBLIK**	**17,30**	**86,5%**	**MS**
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	17,30	86,5%	MS
TOTAL HASIL			**35,80**		
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI			**82,55**		

Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB BPOM di Kupang sebesar **74,79** sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Telah di tetapkan target-target prioritas dalam Pembangunan ZI dan telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.;
2. Terdapat Agent of Change (AoC) yang berperan dalam perubahan organisasi dan berkolaborasi dengan Kepala Balai sebagai role model perubahan pelaksanaan nilai organisasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3. Terdapat berbagai inovasi yang sudah mulai diimplementasikan untuk peningkatan kualitas pelayanan serta inovasi yang mendorong efisiensi kinerja antara lain JITU BPOM KOE, Amfoang, Sinar 118, Si Waian, Si Raja Validku, Pin Juragan.
4. Disamping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik telah dipublikasikan maklumat pelayanan dengan Bahasa daerah, terdapat sarana pelayanan terpadu, serta dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan.

Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,46 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,6 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Belum terdapat evaluasi dan RATL serta tindak lanjut atas RATL atas hasil monitoring pelaksanaan kegiatan pembangunan ZI;
2. Belum terdapat kontribusi dari AOC untuk membuat perubahan dalam Unit Kerja;
3. Belum terdapat analisis atas perubahan setelah adanya berbagai program pembangunan ZI;
4. Inovasi yang dikembangkan relative baru diimplementasikan sehinggu belum dapat dilihat kebermanfaatannya dan belum terdapat monitoring dan evaluasinya diantaranya inovasi Amfoang , Sinar 188, dan Rising Star. Dismping itu belum terdapat testimoni dari masyarakat atas dampak dan manfaat dari adanya inovasi tersebut
5. Belum seluruh pegawai mengikuti pengembangan kompetensi sesuai perencanaan;
6. Sosialisasi SPI belum dilakukan kepada seluruh stakeholder;
7. Monitoring dan evaluasi WBS relative sama dan belum terdapat tindak lanjutnya;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

8. Pada inovasi Kilat e Jitu belum ada penjelasan terkait kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan serta belum dijelaskan yang menjadi pembeda dengan inovasi unit lain;
9. Rekomendasi atas hasil survei kepuasan masyarakat belum seluruhnya selesai ditindaklanjuti.

Saran yang dapat kami sampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi dan membuat RATL serta melaksanakan RATL tersebut dalam rangka kegiatan pembangunan ZI;
2. Mengoptimalkan peran AOC serta mendokumentasikan kegiatan-kegiatan AOC yang berdampak pada perubahan unit kerja;
3. Melakukan analisis kondisi sebelum dan sesudah sesuai program pembangunan ZI yang telah disusun;
4. Melakukan monitoring dan evaluasi atas inovasi yang telah dibuat serta mendokumentasikan bukti testimoni dari masyarakat terkait implementasi adanya inovasi tersebut;
5. Melakukan pengembangan kompetensi terhadap seluruh pegawai sesuai dengan rencana yang telah buat;
6. Melakukan sosialisasi SPI kepada seluruh stakeholder;
7. Melakukan monitoring dan evaluasi WBS beserta langkah tindaklanjutnya;
8. Melakukan pengembangan inovasi-inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja; dan kebutuhan *stakeholder* serta melaksnakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unit kerja;
9. Melakukan tindaklanjut atas seluruh hasil survei kepuasan masyarakat.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726
Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Demikian laporan hasil evalusi atas pelaksanaan Pembangunan ZI pada BPOM di Kupang. Selanjutnya kami harapkan BPOM di Kupang dapat melaksanakan Pembangunan ZI secara berkelanjutan dan memutakhirkan data dukung sesuai kondisi terkini. Kami menyampaikan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan dalam Pembangunan ZI pada BPOM di Kupang.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,

Dra. Elin Herlina, Apt., M.P.

Tembusan:
1. Kepala Badan POM (sebagai laporan)
2. Plt. Sekretaris Utama
3. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan selaku Pembina BPOM di Kupang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN 17. Hasil Penilaian AKIP Balai POM di Kupang Tahun 2021

Lampiran : Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2021
Nomor : PI.04.7.71.12.21.108
Tanggal : 31 Desember 2021

KERTAS KERJA EVALUASI

AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

UNIT KERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	Bobot	Unit	
			Y	NILAI
1	2	3	4	5
A. PERENCANAAN KINERJA (30%)		**30,00**	**88,63%**	**26,59**
I.	**PERENCANAAN STRATEGIS (10%)**	**10,00**	**89,38%**	**8,94**
a.	**PEMENUHAN RENSTRA (2%)**	**2,00**	**100,00%**	**2,00**
1	Renstra Unit telah disusun		Y	1,00
2	Renstra telah memuat tujuan		Y	1,00
3	Tujuan yang ditetapkan telah dilengkapi dengan ukuran keberhasilan (indikator)		A	1,00
4	Tujuan telah disertai target keberhasilannya		A	1,00
5	Dokumen Renstra telah memuat sasaran		Y	1,00
6	Dokumen Renstra telah memuat indikator kinerja sasaran		A	1,00
7	Dokumen Renstra telah memuat target tahunan		A	1,00
8	Renstra telah menyajikan IKU		A	1,00
9	Renstra telah dipublikasikan		Y	1,00
b.	**KUALITAS RENSTRA (5%)**	**5,00**	**93,75%**	**4,69**
10	Tujuan telah berorientasi hasil		A	1,00
11	ukuran keberhasilan (indikator) tujuan (outcome) telah memenuhi kriteria ukuran keberhasilan yang baik		A	1,00

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	Bobot	Unit	
			Y	NILAI
1	2	3	4	5
12	Sasaran telah ***berorientasi hasil***		A	1,00
13	Indikator kinerja sasaran (outcome dan output) telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik		A	1,00
14	Target kinerja ditetapkan dengan baik		B	0,75
15	Program/kegiatan merupakan cara untuk mencapai tujuan/sasaran/hasil program/hasil kegiatan		B	0,75
16	Dokumen Renstra telah selaras dengan Dokumen RPJMN		A	1,00
17	Dokumen Renstra telah menetapkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan		A	1,00
c.	**IMPLEMENTASI RENSTRA (3%)**	**3,00**	**75,00%**	**2,25**
18	Dokumen Renstra digunakan sebagai acuan penyusunan Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran		B	0,75
19	Target jangka menengah dalam Renstra telah dimonitor pencapaiannya sampai dengan tahun berjalan		B	0,75
20	Dokumen Renstra telah direviu secara berkala		B	0,75
II.	**PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN (20%)**	**20,00**	**88,25%**	**17,65**
a.	**PEMENUHAN PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN (4%)**	**4,00**	**100,00%**	**4,00**
1	Dokumen perencanaan kinerja tahunan telah disusun		Y	1,00
2	Perjanjian Kinerja (PK) telah disusun		Y	1,00
3	PK telah menyajikan IKU		A	1,00
4	PK telah dipublikasikan		Y	1,00
b.	**KUALITAS PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN (10%)**	**10,00**	**82,50%**	**8,25**
5	Sasaran telah ***berorientasi hasil***		A	1,00
6	Indikator kinerja sasaran dan hasil program (outcome) telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik		B	0,75
7	Target kinerja ditetapkan dengan baik		B	0,75
8	Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran		A	1,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	Bobot	Unit	
			Y	NILAI
1	2	3	4	5
9	Kegiatan dalam rangka mencapai sasaran telah didukung oleh anggaran yang memadai		A	1,00
10	Dokumen PK telah selaras dengan RPJMN/Renstra		A	1,00
11	Dokumen PK telah menetapkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan (dalam kontrak kinerja/tugas fungsi)		A	1,00
12	Rencana Aksi atas Kinerja sudah ada		Y	1,00
13	Rencana Aksi atas Kinerja telah mencantumkan target secara periodik atas kinerja		B	0,75
14	Rencana Aksi atas kinerja telah mencantumkan sub kegiatan/ komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja		T	-
c.	**IMPLEMENTASI PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN (6%)**	**6,00**	**90,00%**	**5,40**
15	Rencana kinerja tahunan dimanfaatkan dalam penyusunan anggaran		Y	1,00
16	Target kinerja yang diperjanjikan telah digunakan untuk mengukur keberhasilan		B	0,75
17	Rencana Aksi atas Kinerja telah dimonitor pencapaiannya secara berkala		A	1,00
18	Rencana Aksi telah dimanfaatkan dalam pengarahan dan pengorganisasian kegiatan		B	0,75
19	Perjanjian Kinerja telah dimanfaatkan untuk penyusunan (identifikasi) kinerja sampai kepada tingkat eselon III dan IV		A	1,00
B. PENGUKURAN KINERJA (25%)		**25,00**	**78,75%**	**19,69**
I.	**PEMENUHAN PENGUKURAN (5%)**	**5,00**	**93,75%**	**4,69**
1	Telah terdapat *indikator kinerja utama (IKU) sebagai ukuran kinerja secara formal*		Y	1,00
2	Telah terdapat ukuran kinerja tingkat eselon III dan IV sebagai turunan kinerja atasannya		A	1,00
3	Terdapat mekanisme pengumpulan data kinerja		B	0,75
4	Indikator Kinerja Utama telah dipublikasikan		Y	1,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	Bobot	Unit	
			Y	NILAI
1	2	3	4	5
II.	**KUALITAS PENGUKURAN (12,5%)**	**12,50**	**80,00%**	**10,00**
5	IKU telah memenuhi kriteria indikator yang baik		A	1,00
6	IKU telah ***cukup untuk mengukur*** kinerja		B	0,75
7	IKU unit kerja telah selaras dengan IKU IP		A	1,00
8	Ukuran (Indikator) kinerja eselon III dan IV telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik		A	1,00
9	Indikator kinerja eselon III dan IV telah selaras dengan indikator kinerja atasannya		A	1,00
10	Sudah terdapat ukuran (indikator) kinerja individu yang mengacu pada IKU unit kerja organisasi/atasannya		B	0,75
11	Pengukuran kinerja sudah dilakukan secara berjenjang		B	0,75
12	Pengumpulan data kinerja dapat diandalkan		B	0,75
13	Pengumpulan data kinerja atas Rencana Aksi dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semester)		Y	1,00
14	Pengukuran kinerja sudah dikembangkan menggunakan teknologi informasi		T	-
III.	**IMPLEMENTASI PENGUKURAN (7,5%)**	**7,50**	**66,67%**	**5,00**
15	IKU telah dimanfaatkan dalam dokumen-dokumen perencanaan dan penganggaran		B	0,75
16	IKU telah dimanfaatkan untuk penilaian kinerja		B	0,50
17	Target kinerja eselon III dan IV telah dimonitor pencapaiannya		B	0,75
18	Hasil pengukuran (capaian) kinerja mulai dari setingkat eselon IV keatas telah dikaitkan dengan (dimanfaatkan sebagai dasar pemberian) *reward & punishment*		B	0,75
19	IKU telah ***direviu secara berkala***		B	0,75
20	Pengukuran kinerja atas Rencana Aksi digunakan untuk pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala		B	0,50
C. PELAPORAN KINERJA (15%)		**15,00**	**88,64%**	**13,30**
I.	**PEMENUHAN PELAPORAN (3%)**	**3,00**	**100,00%**	**3,00**
1	Laporan Kinerja telah disusun		Y	1,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	Bobot	Unit	
			Y	NILAI
1	2	3	4	5
2	Laporan Kinerja telah disampaikan tepat waktu		Y	1,00
3	Laporan Kinerja telah di upload kedalam website		Y	1,00
4	Laporan Kinerja menyajikan informasi mengenai pencapaian IKU		A	1,00
II.	**PENYAJIAN INFORMASI KINERJA (7,5%)**	**7,50**	**89,29%**	**6,70**
5	Laporan Kinerja menyajikan informasi pencapaian sasaran yang berorientasi outcome		A	1,00
6	Laporan Kinerja menyajikan informasi mengenai kinerja yang telah diperjanjikan		A	1,00
7	Laporan Kinerja menyajikan evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja		A	1,00
8	Laporan Kinerja menyajikan pembandingan data kinerja yang memadai antara realisasi tahun ini dengan realisasi tahun sebelumnya dan pembandingan lain yang diperlukan		B	0,75
9	Laporan Kinerja menyajikan informasi tentang analisis efisiensi penggunaan sumber daya		B	0,75
10	Laporan Kinerja menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran kinerja instansi		A	1,00
11	Informasi kinerja dalam Laporan Kinerja dapat diandalkan		B	0,75
III.	**PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA (4,5%)**	**4,50**	**80,00%**	**3,60**
12	Informasi kinerja telah digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja		Y	1,00
13	Informasi yang disajikan ***telah digunakan dalam perbaikan perencanaan***		B	0,75
14	Informasi yang disajikan telah ***digunakan untuk menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan organisasi***		B	0,75
15	Informasi yang disajikan ***telah digunakan untuk peningkatan kinerja***		B	0,75
16	Informasi yang disajikan telah digunakan untuk penilaian kinerja		B	0,75
D. EVALUASI INTERNAL (10%)		**10,00**	**73,68%**	**7,37**
I.	**PEMENUHAN EVALUASI (2%)**	**2,00**	**85,50%**	**1,71**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	Bobot	Unit	
			Y	NILAI
1	2	3	4	5
1	***Terdapat pemantauan mengenai kemajuan*** pencapaian kinerja beserta hambatannya		Y	1,00
2	***Evaluasi program*** telah dilakukan		Y	1,00
3	Evaluasi atas pelaksanaan Rencana Aksi telah dilakukan		B	0,67
4	***Hasil evaluasi telah disampaikan dan dikomunikasikan*** kepada pihak-pihak yang berkepentingan		B	0,75
II.	**KUALITAS EVALUASI (5%)**	**5,00**	**68,17%**	**3,41**
5	Evaluasi program dilaksanakan dalam rangka menilai keberhasilan program		B	0,75
6	Evaluasi program telah memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja yang dapat dilaksanakan		B	0,75
7	Evaluasi program telah memberikan rekomendasi-rekomendasi peningkatan kinerja yang dapat dilaksanakan		B	0,75
8	Pemantauan Rencana Aksi dilaksanakan dalam rangka mengendalikan kinerja		B	0,75
9	Pemantauan Rencana Aksi telah memberikan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan		B	0,75
10	Hasil evaluasi Rencana Aksi telah menunjukkan perbaikan setiap periode		C	0,34
III.	**PEMANFAATAN EVALUASI (3%)**	**3,00**	**75,00%**	**2,25**
11	Hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti untuk perbaikan pelaksanaan program di masa yang akan datang		B	0,75
12	Hasil evaluasi Rencana Aksi telah ditindaklanjuti dalam bentuk langkah-langkah nyata		B	0,75
E. PENCAPAIAN SASARAN/KINERJA ORGANISASI (20%)		**20,00**	**56,68%**	**11,34**
	KINERJA YANG DILAPORKAN (OUTPUT) (7,5%)	**7,50**	**60,00%**	**4,50**
1	Target dapat dicapai		B	2,00
2	Capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya		C	0,50
3	Informasi mengenai kinerja dapat diandalkan		B	2,00

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	Bobot	Unit	
			Y	NILAI
1	2	3	4	5
	KINERJA YANG DILAPORKAN (OUTCOME) (12,5%)	**12,50**	**136,71%**	**6,84**
4	Target dapat dicapai			3,07
5	Capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya			0,78
6	Informasi mengenai kinerja dapat diandalkan			2,99
HASIL EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA (100%)		**100,00**	**78,28%**	**78,28**

LAMPIRAN 18. Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
		IP	Jumlah Orang	Total IP	IP	Jumlah Orang	Total IP
17	Balai Besar POM di Denpasar	85,10	101	8595	81,05	94	7618,7
18	Balai Besar POM di Mataram	83,33	72	6000	84,37	70	5905,9
19	Balai POM di Kupang	85,32	63	5375	85	57	4845
20	Balai Besar POM di Pontianak	82,72	67	5542	84,81	73	6191,13
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	81,39	54	4395	84,64	56	4739,84
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	80,16	64	5130,5	83,09	68	5650,12
23	Balai Besar POM di Samarinda	84,46	71	5997	84,74	74	6270,76
24	Balai Besar POM di Manado	84,65	72	6095	85,14	71	6044,94
25	Balai POM di Palu	83,85	65	5450	85,3	66	5629,8
26	Balai Besar POM di Makassar	73,49	122	8966	85,44	116	9911,04
27	Balai POM di Kendari	82,80	71	5878,5	84,64	69	5840,16
28	Balai POM di Gorontalo	83,28	43	3581	81,3	46	3739,8
29	Balai POM di Ambon	82,30	60	4938	74,34	57	4237,38
30	Balai Besar POM di Jayapura	83,77	70	5864	84,93	72	6114,96
31	Balai POM di Manokwari	84,49	39	3295	84,58	42	3552,36
32	Balai POM di Sofifi	83,28	30	2498,5	81,69	34	2777,46
33	Balai POM di Mamuju	81,33	27	2196	82,36	37	3047,32

Sumber: Surat Plt Sekretaris Utama Nomor B-KP.17.2.24.01.22.34 tanggal 21 Januari 2022

LAMPIRAN 19. Pengukuran pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

LAPORAN RINGKAS PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja: **Balai POM di Kupang**
Tanggal Penilaian: **5 Januari 2022**
Nama Tim Penilai: **1. Cita Tri Aryuni, STP, M.Si., Apt.**
2 . Dra. Endah Eny Riayati, Apt.

Hasil Penilaian:

No	Bidang/ Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Nappza	66.00	86.02	70.89
2	Pangan	77.0		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	74.60		
4	Kosmetik	73.		
Rata-rata Kimia		72.87	86.02	70.89
5	Mikrobiologi	64.20	96.23	66.53
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		**68.53**	**91.125**	**68.71**
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		**76.12**		

Kendala Pemenuhan:

- Parameter uji di SRL tidak seluruhnya sesuai dengan parameter uji yang ada di Pedoman sampling dan pengujian sehingga laboratorium lebih memprioritaskan pemenuhan terhadap parameter uji kritis dibandingkan dengan SRL.
- Sistem sampling acak yang ada di pedoman sampling tidak bisa memprediksi sampel obat yang masuk di bulan tersebut.
- Keterbatasan jumlah personel laboratorium, sehingga lebih memprioritaskan pemenuhan parameter uji kritis di pedoman sampling dibandingkan dengan SRL.
- Tidak tersedianya beberapa baku pembanding untuk pengujian di Laboratorium (Baku tidak tersedia di PPPOMN), sedangkan anggaran yang tersedia tidak mencukupi, contoh baku senyawa turunan sildenafil
- Tidak memiliki alat teknologi tinggi yang dipersyaratkan untuk digunakan dalam kompetensi tertentu, antara lain : LC MSMS, HPLC MS. serta anggaran pengadaan alat yang terbatas

LAMPIRAN 20. Hasil Penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2021

Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi	
TW I	1
TW II	1.5
TW III	1
TW IV	1.25

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC	
TW I	3
TW II	2.8
TW III	2
TW IV	1.2

Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optima	
TW I	2
TW II	2.15
TW III	1.5
TW IV	1.23

Sumber: *https://command-center.pom.go.id/*

LAMPIRAN 21. Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2021

NILAI IP BERDASARKAN PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Jumlah PNS	Nilai Rata - Rata Kompetensi	Nilai Rata - Rata Kinerja	Nilai Rata - Rata Disiplin	Nilai Rata - Rata Kualifikasi
SLTA Kejuruan	1	40	25	5	5
D3	12	38.75	25	5	10
S1	21	40	25	5	15
Profesi	15	40	25	5	20
S2	8	36.25	25	5	20

Lampiran 22. Data Tingkat Efektifitas KIE

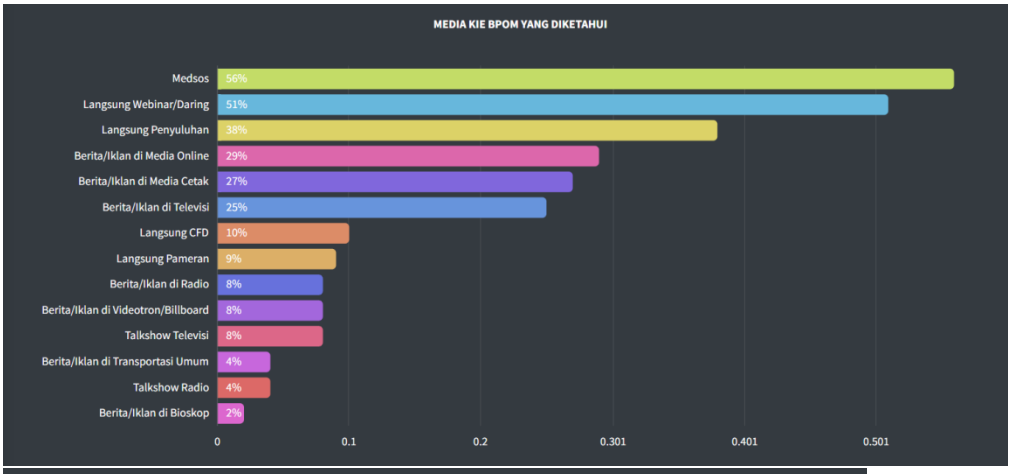

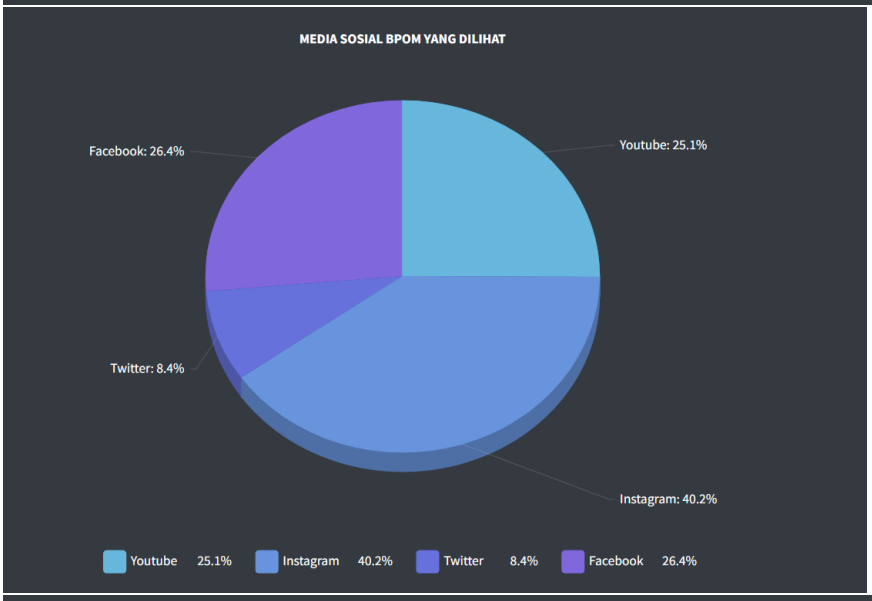

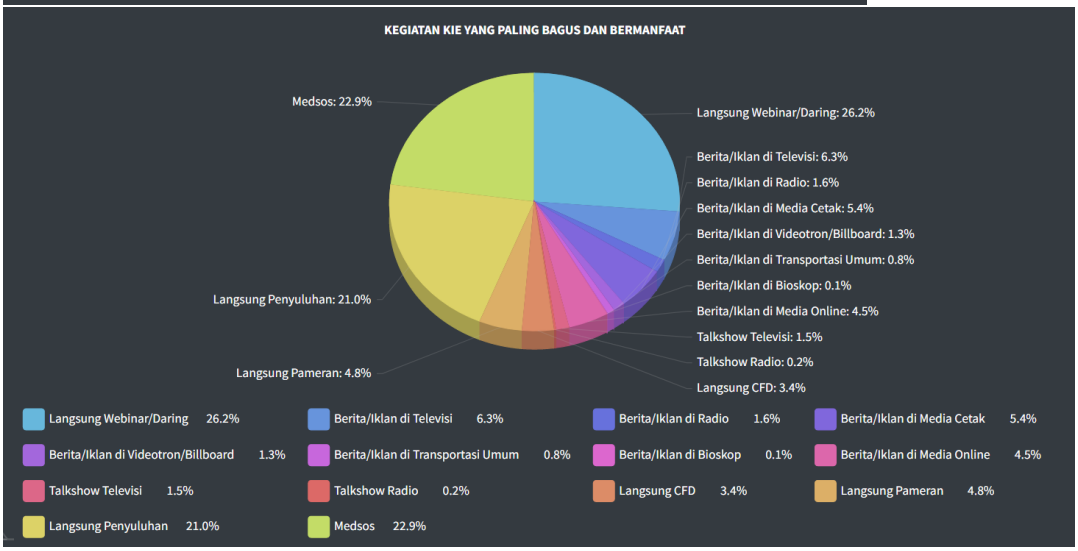

LAMPIRAN 23. Daftar Sekolah yang diintervensi pada tahun 2021

DATA SEKOLAH YANG MENDAPATKAN SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN
PROGRAM PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH TAHUN 2021
BALAI POM DI KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	KABUPATEN/ KOTA	Nilai Akhir Verifikasi Balai
1	MIN MANGGARAI BARAT	LABUAN BAJO	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	89
2	SMAK ST IGNATIUS LOYOLA	JL. VAN BEKKUM NO. 1, WAE KELAMBU, KEC KOMODO	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	86
3	SMPK ST YOSEFA	JLN. FRANS SALES LEGA NO. 15	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	84
4	SMAN 2 KOMODO	NGGORANG, KEC KOMODO	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	83
5	SMKN 1 LABUAN BAJO	JL. RAYMUNDUS RAMBU NO 1, DESA BATU CERMIN	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	83
6	SDN GORONTALO	GORONTALO	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	80
7	SDK WAEMEDU	JL. ROKUS REWOS, LABUAN BAJO	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	77
8	SDI WAEMATA	JLN. PIUS PAPU, WAEMATA	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	75
9	SMPN 1 KOMODO	JLN. MGR. VAN BEKUM - WAE KELAMBU	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	75
10	SD LENTERA HARAPAN LABUAN BAJO	JLN. GABRIEL GAMPUR, RT 013, RW 05	MANGGARAI BARAT/LABUAN BAJO	72
11	SD MASEHI MATA	JL. CENDRAWASIH, WEETOBULA	SUMBA BARAT DAYA/TAMBOLAKA	90
12	SDK MARSUDIRINI	JL. LEDE KALUMBANG, DESA PAYOLA UMBU	SUMBA BARAT DAYA/TAMBOLAKA	88
13	SDN LEDO NGARA	LEDO NGARA	SUMBA BARAT DAYA/TAMBOLAKA	83
14	SMPK ST ALOYSIUS	JL. BUKIT SUNYI, KELURAHAN LANGGALERO, KECAMATAN KOTA TAMBOLAKA	SUMBA BARAT DAYA/TAMBOLAKA	80
15	SDK WEETOBULA	JL. BULGUR, WEETEBULA	SUMBA BARAT DAYA/TAMBOLAKA	78
16	SDK BALI LOURA	DMBACALO, DESA RAMADHANA, KECAMATAN LOURA	SUMBA BARAT DAYA/TAMBOLAKA	78
17	SD INPRES PILASUE	SEDA, DESA PILASUE	ROTE NDAO	95
18	SDN INAOE	JL. PANTAI TOLANAMON	ROTE NDAO	90
19	SMP NEGERI 1 ROTE BARAT LAUT	OELUA	ROTE NDAO	85
20	SD NEGERI OELUA	OELUA	ROTE NDAO	78
21	MI AL-QADR BETUN	JL. PASAR BARU, BETUN	MALAKA/BETUN	94
22	MTS AL-QADR BETUN	JL. PASAR BARU, DESA WEHALI	MALAKA/BETUN	91
23	SMA NEGERI HAREKAKAE	JL. TRANSLOK-HAREKAKAE	MALAKA/BETUN	87
24	SD INPRES HAREKAKAE	HAREKAKAE	MALAKA/BETUN	85
25	SD INPRES MANUMUTI	MANUMUTI, UMANEN	MALAKA/BETUN	80

LAMPIRAN 24. Data RHPK Tahun 2021

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total													
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
													MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Obat	Kupang	83	Targeted	83	1	0	0	1	82	82	81	0	1	0	2	0	83
		Manggarai Barat	5		5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	5
		Kupang	330	Random	330	0	0	0	40	330	330	294	2	34	0	36	0	330
		Manggarai Barat	18		18	0	0	0	0	18	18	18	0	0	0	0	0	18
		TOTAL	436		436	1	0	0	41	435	435	398	2	35	0	38	0	436
2	Obat Tradisional/	Kupang	108	Targeted	108	0	0	0	3	108	108	84	10	12	2	24	0	108
		Manggarai Barat	7		8	0	0	0	4	8	8	7	0	1	0	1	0	8
		Kupang	196	Random	196	0	0	0	4	196	196	186	7	3	0	10	0	196
		Manggarai Barat	11		11	0	0	0	3	11	11	8	0	3	0	3	0	11
		TOTAL	322		323	0	0	0	14	323	323	285	17	19	2	38	0	323
3	Suplemen Kesehatan	Kupang	38	Targeted	33	0	0	0	0	33	32	30	2	0	0	2	1	32
		Manggarai Barat	2		2	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	0	2
		Kupang	64	Random	69	0	0	0	0	69	69	63	6	0	0	6	0	69
		Manggarai Barat	5		5	0	0	0	1	5	5	2	2	1	0	3	0	5
		TOTAL	109		109	0	0	0	1	109	108	97	10	1	0	11	1	108
4	Kosmetik	Kupang	215	Targeted	210	0	0	0	1	210	210	202	1	7	0	8	0	210
		Manggarai Barat	13		13	0	0	0	0	13	14	13	0	1	0	1	-1	14
		Kupang	392	Random	398	13	2	0	11	383	382	375	3	4	0	22	1	397
		Manggarai Barat	19		19	0	0	0	1	19	19	19	0	0	0	0	0	19
		TOTAL	639		640	13	2	0	13	625	625	609	4	12	0	31	0	640
	Total Obat		88	Targeted	88	1	0	0	1	87	87	86	0	1	0	2	0	88
	Total Obat Tradisional		115		116	0	0	0	7	116	116	91	10	13	2	25	0	116
	Total Suplemen Kesehatan		40		35	0	0	0	0	35	34	32	2	0	0	2	1	34
	Total Kosmetik		228		223	0	0	0	1	223	224	215	1	8	0	9	-1	224
	Kupang		444	Targeted	434	1	0	0	5	433	432	397	13	20	2	36	1	433
	Manggarai Barat		27		28	0	0	0	4	28	29	27	0	2	0	2	-1	29
	Total targeted Obat, OT, Sk dan		471		462	1	0	0	9	461	461	424	13	22	2	38	0	462
	Total Obat		348	Random	348	0	0	0	40	348	348	312	2	34	0	36	0	348
	Total Obat Tradisional		207		207	0	0	0	7	207	207	194	7	6	0	13	0	207
	Total Suplemen Kesehatan		69		74	0	0	0	1	74	74	65	8	1	0	9	0	74
	Total Kosmetik		411		417	13	2	0	12	402	401	394	3	4	0	22	1	416
	Kupang		982	Random	993	13	2	0	55	978	977	918	18	41	0	74	1	992
	Manggarai Barat		53		53	0	0	0	5	53	53	47	2	4	0	6	0	53
	Total Random Obat, OT, Sk dan		1035		1046	13	2	0	60	1031	1030	965	20	45	0	80	1	1045
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		1506		1508	14	2	0	69	1492	1491	1389	33	67	2	118	1	1507
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																		
1	**Pangan**	Kupang	391	Targeted	108	0	0	0	82	108	108	85	23	0	0	23	0	108
		Manggarai Barat	18		18	0	0	0	2	18	18	13	5	0	0	5	0	18
		Kupang		Random	283	0	0	0	20	283	283	256	20	7	0	20	0	283
		Manggarai Barat	47		47	0	0	0	9	47	47	47	0	0	0	0	0	47
2	**Fortifikasi**	**Kupang**	87	Targeted	87	0	0	0	18	87	87	72	15	0	0	15	0	87
		Manggarai Barat			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total Fortifikasi	87		87	0	0	0	18	87	87	72	15	0	0	15	0	87
	Total Pangan		496	Targeted	126	0	0	0	84	126	126	98	28	0	0	28	0	126
	Total Pangan		47	Random	330	0	0	0	29	330	330	303	20	7	0	20	0	330
	TOTAL PANGAN		543		543	0	0	0	131	543	543	473	63	7	0	63	0	543

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Oktober			November			Desember			Total		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Kupang			0	0	0							0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Kupang												0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Kupang												0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Kupang												0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Kupang												0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional	Kupang												0	0	0
		Kabupaten Manggarai	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
		TOTAL	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
7	Industri Farmasi (IF) yang	Kupang												0	0	0
		Kabupaten Manggarai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang	Kupang												0	0	0
		Kabupaten Manggarai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Kupang												0	0	0
		Kabupaten Manggarai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Kupang												0	0	0
		Kabupaten Manggarai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Kupang	33	33	5	4	1	2	1	1	4	4	0	28	17	11
		Kabupaten Manggarai			0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	3
		TOTAL	33	33	5	4	1	2	1	1	4	4	0	33	19	14
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Kupang	212	59	10	2	8	28	14	14	3	2	1	64	23	41
		Kabupaten Manggarai			0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	2	2
		TOTAL	212	59	10	2	8	29	14	15	3	2	1	68	25	43
	Kupang		245	92	15	6	9	30	15	15	7	6	1	92	40	52
	Kabupaten Manggarai Barat		1	1	0	0	0	2	0	2	0	0	0	10	4	6
	TOTAL		246	93	15	6	9	32	15	17	7	6	1	102	44	58

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Oktober			November			Desember			Total		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Kupang			1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	3	4
		Atambua														
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	3	4
2	Apotek	Kupang			1	0	1	0	0	0	0	0	0	73	51	22
		Atambua														
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai Barat			0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	15	4
		TOTAL	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	92	66	26
3	Toko Obat	Kupang			0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	8	2
		Atambua														
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai Barat			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	8	2
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Kupang			2	1	1	0	0	0	0	0	0	17	5	12
		Atambua														
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai Barat	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	1
		TOTAL	3	3	2	1	1	0	0	0	0	0	0	20	7	13
5	Rumah Sakit (RS)	Kupang			4	2	2	1	1	0	0	0	0	16	9	7
		Atambua	0	0												
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai Barat			0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	1
		TOTAL	0	0	4	2	2	1	1	0	0	0	0	20	12	8
6	Puskemas	Kupang			39	24	15	15	8	7	0	0	0	158	95	63
		Atambua														
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai			0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	24	2
		TOTAL	0	0	39	24	15	15	8	7	0	0	0	184	119	65
7	Klinik	Kupang			0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	1
		Atambua														
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	1
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Kupang			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Atambua														
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai Barat			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Kupang			3	0	3	0	0	0	0	0	0	10	7	3
		Atambua														
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai			0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	9	2
		TOTAL	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	21	16	5
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Kupang			0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0
		Atambua														
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai			0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Kupang			3	2	1	0	0	0	0	0	0	80	62	18
		Atambua		27												
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai			0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	7	0
		TOTAL	0	0	3	2	1	0	0	0	0	0	0	87	69	18
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Kupang	1287	308	4	4	0	3	2	1	0	0	0	160	141	19
		Atambua		42												
		Sumba Timur														
		Kabupaten Manggarai			0	0	0	0	0	0	7	4	3	32	28	4
		TOTAL	1287	308	4	4	0	3	2	1	7	4	3	192	169	23
	Kupang		1287	308	57	34	23	19	11	8	0	0	0	539	387	151
	Kabupaten Manggarai Barat		3	3	0	0	0	0	0	0	7	4	3	103	89	14
	TOTAL		1290	311	57	34	23	19	11	8	7	4	3	642	476	165

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Kupang	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Kupang	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Kupang	46	41	41
			Manggarai Barat	1	1	1
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Kupang	520	520	519
			Manggarai Barat	0	0	0
Total			Kupang	566	561	560
			Manggarai Barat	1	1	1
			Total	567	562	561

No	UPT	Target		Total							
				Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
						SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	
	Kupang	Tahun n		36	5	5	5	5	5	4	18,113,000
		Carry over *		0	0	0	0	0	0	0	0
	Kabupaten Manggarai Barat	Tahun n		0	1	1	3	2	0	0	15,295,000
		Carry over *		0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Balai		0	36	5	5	5	5	5	4	18,113,000
	Total Balai 2		0	0	1	1	3	2	0	0	
	TOTAL		**0**	**36**	**6**	**6**	**8**	**7**	**5**	**4**	15,295,000